

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *TREASURE HUNT*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

DELA SRINDANG BULAN

NIM 21591043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

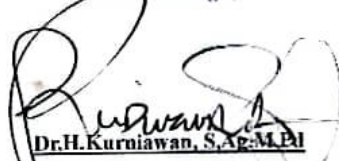
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul : **"Pengaruh Metode Treasure Hunt Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri"**, sudah dapat diajukan dalam munaqasyah skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

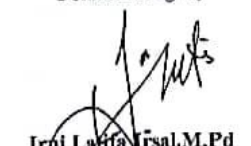
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Agustus 2025

Pembimbing I,


Dr.H.Kurniawan, S.Ag.M.Pd
NIP.197212071998031007

Pembimbing II,


Irni Latifa Irsal, M.Pd
NIP.199305222019032027

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dela Sringang Bulan

NIM : 21591043

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Pengaruh Metode *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis
Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Agustus 2025



Dele Sringang Bulan

NIM.21591043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~1256~~ /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Dela Srindang Bulan
NIM : 21591043
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Treasure Hunt Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri

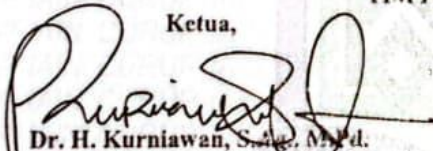
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 01 September 2025
Pukul : 15.00-16:30 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

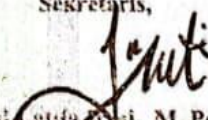
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197212071998034007

Sekretaris,


Irat Sutrisna, M. Pd.
NIP. 199005222019032027

Penguji I,


Fika Meldina, M.Pd.
NIP. 19740921200003 1 003

Penguji II,


Nella Sari, M.Pd.
NIP.199402082022032004

Mengesahkan:
Dekan Fakultas Tarbiyah,



KATA PENGANTAR

Assalammualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri". Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam scnantiasn tercurah kepada Rasulullah SAW yang menghantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag. Selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM. Selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. Selaku Wakil Rektor Ill.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Bapak Jamaludin Rahmat, Ma Selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd. Selaku pemhimbing I yang telah banyak. memberikan pengarahana, petunjuk dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini

9. Ibu Irni Latifa Irsal, M. Pd. Selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan
11. Ibu Mimin Tarsih, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 72 Rejang Lebong dan Bapak/Ibu guru serta siswa kelas VA dan VB yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari , bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalammualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Rejang Lebong, Agustus 2025

Penulis

Dela Srindang Bulan

NIM.21591043

MOTTO

“Allah Tidak Mengatakan Hidup Ini Mudah. Tetapi Allah Berjanji, Bahwa
Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Al-Insyirah : 5-6)

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya”

(Al Baqarah : 286)

“Segala sesuatu yang telah diawali, maka harus diakhiri”

Dela Srindang Bulan ☺

PERSEMBAHAN

Terima kasih puji syukur kepada Allah SWT atas karunia yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran yang engkau berikan sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang banyak berjasa, mendukung, yang selalu memberikan motivasi dan menjadi penyemangat sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan selesai.

1. Kepada Kedua orang tua saya, Ayahanda Jhon Kenedi dan Ibunda Rasda Darnila, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anaknya ini menempuh pendidikan setinggi-tingginya. Kepada Ayahanda tercinta, terima kasih atas setiap cucuran keringat dan kerja keras yang engkau tukarkan menjadi sebuah nafkah demi anakmu bisa sampai kepada tahap ini, demi anakmu dapat mengenyam pendidikan sampai ke tingkat ini, dan terima kasih telah menjadi contoh untuk selalu menjadi seorang anak perempuan yang kuat. Untuk Ibunda tersayang, terima kasih atas segala motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah anakmu untuk menjadi seorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas yang tak pernah lekang oleh waktu, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi, serta pelita yang tak pernah padam dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terakhir, terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya. Hidup lebih lama lagi *I love you more*

2. Kepada cinta kasih saudaraku tersayang (Indria Niken dan Nining), mereka adalah orang-orang yang tak kalah penting perannya dari awal proses sampai dengan selesainya pendidikan penulis, terima kasih sudah memberikan semangat tiada hentinya, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, dan terima kasih doa baiknya untuk penulis. Dan teruntuk kedua Kakak Ipar saya (Arian Rovi dan Arie Gunawan), terima kasih atas dukungannya selama ini dan tak pernah Lelah untuk mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini serta terima kasih sudah sabar menunggu sampai selesainya pendidikan adik bungsu ini.
3. Teruntuk keponakan tercinta saya, Yuno Al-Bariz Zeref. Terima kasih sudah menjadi penghibur penulis atas tingkah lucu yang diberikan sehingga penulis semangat dalam proses menempuh pendidikan selama ini.
4. Teruntuk sahabat yang saya cintai Desmala Eliza terima kasih untuk selalu menemani dan terima kasih tangan yang selalu diulurkan, telinga yang siap mendengar, pelukan yang siap menghangatkan dan ucapan manis menenangkan. Terima kasih juga telah hadir dalam setiap proses peneliti.
5. Teruntuk sahabat seperjuangan saya (Ceshelya Astra, Rahma Maulida, Lily Aprilia, Branita) terima kasih sudah selalu kebersamai, memberikan kebahagiaan disetiap waktu dan selalu ada dalam keadaan apapun. Dan tak lupa pula untuk DERASILY serta FAMILY ONDE-ONDE, terima kasih banyak selama empat tahun ini suka duka selalu kebersamai, terima kasih cinta kasih persahabatan ini semoga selalu bersama walaupun tujuan kita masing-masing

6. Kepada teman-teman seangkatan 2021 PGMI C terima kasih atas motivasi dan semangat yang besar dalam proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih juga untuk teman-teman KKN Desa Dusun Sawah dan PPL SD IT Literasi Qurani Rejang Lebong
7. Almamater saya tercinta IAIN Curup
8. Terakhir, terima kasih kepada Wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri, Dela Srindang Bulan. Seorang anak bungsu yang memasuki usia 22 tahun, sangat keras kepala dan yang penuh ambisi, namun sifatnya seperti anak kecil seusianya. Terima kasih telah berusaha keras untuk meyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah dimana pun kamu menjejakkan kaki. Jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan. Allah sudah merencanakan dan memberikan porsi terbaik untuk perjalanan hidupmu.

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar” Kepada orang-orang yang berjasa penuh kepada saya dan semoga bermanfaat bagi pembaca

ABSTRAK

Dela Srindang Bulan, NIM. 21591043 “**Pengaruh Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri**” pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Metode *Treasure Hunt* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang menggabungkan unsur permainan, kolaborasi, dan pemecahan masalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* pada mata pelajaran Matematika. 2) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* pada mata pelajaran Matematika. 3) Untuk mengetahui Pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* pada mata pelajaran Matematika.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Metode *quasi experiment* dan desain *Nonequivalent Control Group Desain*. Subjek penelitian adalah siswa kelas V, yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan metode *Treasure Hunt* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen yang digunakan meliputi lembar tes matematika serta lembar observasi guru dan siswa. Data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis (Uji kemampuan awal, Uji *T-Test* serta Uji *N-Gain*) untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan Metode *Treasure Hunt* masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari hasil pretest pada kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata 61,82 dan kelas kontrol sebesar 60,71. 2) Kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan Metode *Treasure Hunt* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil posttest kelas eksperimen yang meningkat menjadi rata-rata 85,00, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 73,62. 3) Metode pembelajaran *Treasure Hunt* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, analisis *N-Gain* memperlihatkan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen sebesar 58,33 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol hanya 28,35 (kategori rendah). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode *Treasure Hunt* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

Kata kunci: *Treasure Hunt, Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Kemampuan Berpikir Kritis	13
2. Berpikir Kritis Menurut Para Ahli.....	15
3. Langkah-langkah Berpikir Kritis.....	16
4. Indikator Berpikir Kritis	17
5. Pembelajaran Matematika	20
6. Metode Pembelajaran <i>Treasure Hunt</i>	25
B. Kajian Penelitian yang Relevan	30
C. Kerangka Berpikir.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian.....	37
B. Waktu Tempat dan Tempat Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Variabel Penelitian	42

E. Definisi Operasional.....	42
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
G. Uji Coba Instrumen	49
H. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	70
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	70
B. Hasil Penelitian	73
1. Hasil Data Observasi Guru dan Siswa	73
2. Deskripsi Data Pretest dan Posttest.....	76
3. Pengujian Prasyarat Analisis	82
4. Uji N-Gain.....	86
5. Kesimpulan Hasil	87
C. Pembahasan.....	89
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Berpikir Kritis.....	20
Tabel 3.1 Desain Penelitian <i>Nonequivalent Control Goup Design</i>	39
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 3.3 Jadwal Penulisan	40
Tabel 3.4 Jumlah Populasi	41
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i>	44
Tabel 3.6 Kisi-Kisi <i>Posttest</i>	45
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru	46
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa.....	47
Tabel 3.9 Kriteria Hasil Observasi	48
Tabel 3.10 Kriteria Validitas Berdasarkan Nilai Aiken V	51
Tabel 3.11 Hasil Validasi Soal <i>Pretest</i>	51
Tabel 3.12 Hasil Validasi soal <i>posttest</i>	52
Tabel 3.13 Validator Instrumen	53
Tabel 3.14 Hasil Validitas Butir Soal <i>Pretest</i>	55
Tabel 3.15 Hasil Validitas Butir Soal <i>Posttest</i>	55
Tabel 3.16 Kriteria Reliabilitas	57
Tabel 3.17 Reliabilitas Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	57
Tabel 3. 18 Kriteria Indeks Kesukaran Soal	58
Tabel 3. 19 Taraf Kesukaran Soal <i>Pretest</i>	59
Tabel 3.20 Taraf Kesukaran Soal <i>Posttest</i>	59
Tabel 3.21 Kriteria Daya Pembeda Butir Soal	60
Tabel 3.22 Hasil Nilai Daya Pembeda <i>Pretest</i>	61
Tabel 3.23 Hasil Nilai Daya Pembeda <i>Posttest</i>	61
Tabel 3.24 Kategori Distribusi Frekuensi	62
Tabel 3.25 Kriteria N-Gain	68
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pengajar SDN 72 Rejang Lebong	72
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong.....	73
Tabel 4.3 Hasil Nilai Total Lembar Observasi Guru	74
Tabel 4.4 Hasil Nilai Total Lembar Observasi Siswa	75
Tabel 4.5 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	78
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen.....	79
Tabel 4.7 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	79
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	80
Tabel 4.9 Hasil <i>Pretest</i> Kelas Kontrol.....	80
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	81
Tabel 4.11 Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	81
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	82
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas.....	83
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas	84
Tabel 4.15 Hasil Uji Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>) Kelas	85
Tabel 4.16 Hasil <i>Uji Independent Sampel T-Test</i>	86
Tabel 4.17 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	87
Tabel 4.18 Analisis Uji Hipotesis Penelitian	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	5
Gambar 1.2 Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Rendah.....	6
Gambar 1.3 Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Sedang.....	7
Gambar 1.4 Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Tinggi	7
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1 Alur Uji Statistic	69
Gambar 4.1 <i>Pretest</i> Eksperimen.....	92
Gambar 4.2 <i>Pretest</i> Kontrol.....	94
Gambar 4.3 <i>Posttest</i> Eksperimen.....	99
Gambar 4.4 <i>Posttest</i> Kontrol	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Perangkat Pembelajaran	116
1. Modul Ajar Kelas Eksperimen	116
2. Modul Ajar Kelas Kontrol.....	122
Lampiran B Instrumen	127
1. Kisi-kisi Soal Instrumen Pretest	127
2. Soal Pretest Kemampuan Berpikir Kritis	128
3. Kunci Jawaban Pretest.....	131
4. Pedoman Penskoran Soal Pretest	133
5. Kisi-kisi Soal Instrumen Posttest	136
6. Soal Posttest Kemampuan Berpikir Kritis.....	137
7. Kunci Jawaban Posttest	139
8. Pedoman Penskoran Soal Posttest	141
9. Lembar Observasi Guru	144
10. Lembar Observasi Siswa	160
Lampiran C Hasil Pengujian Instrumen.....	175
1. Hasil Validator I	175
2. Hasil Validator II.....	184
3. Hasil Validasi Lapangan.....	193
Lampiran D.....	206
1. Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen.....	206
2. Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol	207
3. PERSURATAN	208
4. DOKUMENTASI.....	213

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan. Dalam pembelajaran, guru mengatur lingkungan disekitar siswa agar siswa dapat belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Sistem pembelajaran saat ini adalah menerapkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar adalah bagian dari kebijakan baru yang ditetapkan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menurut Marisa, bahwa “kurikulum merdeka belajar berkaitan dengan bagaimana seorang pendidik dapat menyampaikan materi pelajaran dan mengaitkannya untuk pembentukan karakter peserta didik”. Kemudian Nadiem dalam Ekawati, menyatakan

¹ Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

bahwa “kebijakan kurikulum merdeka belajar perlu dilakukan penerobosan awal terlebih dahulu kepada para pendidik sebelum disampaikan atau diterapkan kepada peserta didik”.²

Salah satu pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar adalah pembelajaran Matematika. Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur, pola, hubungan, dan perubahan secara kuantitatif. Ilmu ini melibatkan konsep-konsep seperti angka, operasi bilangan, fungsi, ruang dan bentuk. Pembelajaran Matematika bertujuan untuk memperoleh pengetahuan terkait konsep matematika. Akan tetapi, memiliki keterampilan untuk menerapkan konsep matematika dalam memecahkan masalah, serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika. Indikator yang menggambarkan keaktifan dalam proses pembelajaran menurut Dimyanti dalam putri dan Purnami bahwa “bertanya jika belum memahami suatu hal, menjawab pertanyaan yang diberikan, mencatat tugas atau hal yang dijelaskan oleh guru, mencatat informasi penting, mendengarkan pemberitahuan, aktif dalam diskusi kelompok dan terlihat secara aktif untuk menyimpulkan pembelajaran”.

Fitriyah menyatakan bahwa salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh anak-anak masa kini adalah berpikir kritis. Sejalan dengan pendapat tersebut. Kurniawati mengungkapkan bahwa penting bagi peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis karena anak-anak yang mampu berpikir kritis dapat menemukan solusi untuk masalah yang mereka

² Lia Armalita, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar”, Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6, No. 3, 2023, hlm. 374.

hadapi. Evaluasi terhadap kemampuan berpikir kritis antara lain bertujuan untuk mendiagnosis tingkat kemampuan siswa, memberi umpan balik keberanian berpikir siswa, dan memberi motivasi agar siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya.³

Berpikir kritis adalah sebuah proses pemikiran seseorang mengelola cara berpikirnya lebih dalam, bukan cara berpikir keras, tetapi bagaimana kemampuan berpikir kritisnya diolah lebih terperinci pemikirannya, sesuatu hal yang dibuat menjadi konkret. Oleh karena itu setiap orang mempunyai pola berpikir berbeda-beda karena proses pengetahuannya yang kritis dalam sudut pandang.⁴

Kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model berpikir mengenai hal, substansi atau masalah apa saja dimana peserta didik meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya. Sementara itu, kemampuan berpikir kritis melatih peserta didik untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis.⁵

Dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, diharapkan pendidik di sekolah

³ Alfizah Ayu dkk, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Inkuiri”, Jurnal Simki Pedagogia, Vol. 6, No. 1, tahun 2023, Hal. 119

⁴ Yeti Nurizzati “Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa Ips”, Jurnal Edueksos, Vol. 1, 2012, hlm. 95

⁵ Anggreni,K, “Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen” , Jakarta: Rineka Cipta,2019. Hlm 104

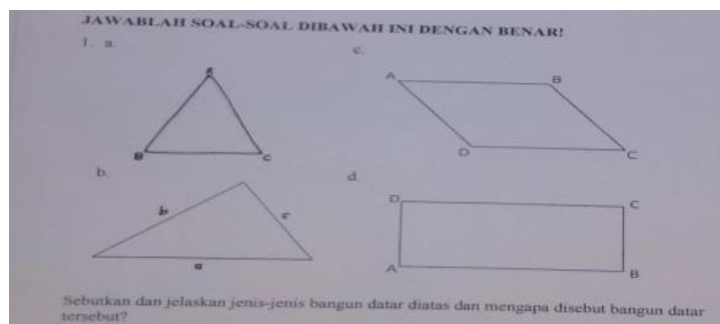
terutama dalam pembelajaran matematika siswa dilatih untuk menggali kemampuan dan keterampilan dalam mencari, mengolah, dan menilai berbagai informasi secara kritis. Kemampuan berpikir kritis diperoleh melalui suatu latihan atau situasi yang sengaja diciptakan untuk merangsang seseorang berpikir secara kritis, misalnya melalui kegiatan pembelajaran.⁶

Dari hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan pada tanggal 10 Februari 2025 di SDN 72 Rejang Lebong bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas V masih rendah. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V, beliau mengatakan bahwasannya siswa cenderung kurang mampu dalam memahami masalah-masalah yang disajikan yaitu berupa soal-soal yang telah dipelajari dan dijelaskan selama proses pembelajaran matematika, kurangnya konsentrasi siswa, serta masih banyak siswa yang sibuk sendiri maupun mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, siswa menunjukkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis matematis siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan observasi atau pengamatan oleh peneliti bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika juga masih menggunakan metode konvensional yang merupakan metode yang dilakukan oleh guru dimana guru menggunakan metode ceramah atau memberikan penjelasan materi secara keseluruhan kepada siswa. Hal

⁶ Zakariah, L. "*Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran*", Jakarta: Erzatama Karya Abdi, 2019. Hlm.8

tersebut berdampak terhadap tingkat kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa.

Berikut adalah soal tes kemampuan berpikir kritis siswa, untuk melihat gambaran kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V SDN 72 Rejang Lebong.



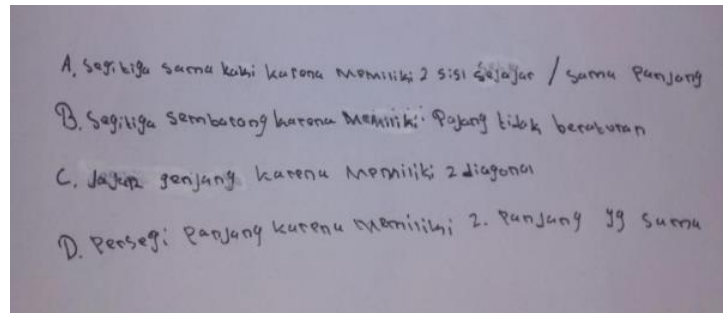
Gambar 1.1 Soal Pra Penelitian Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Siswa Materi Bangun Datar Segitiga dan Segiempat

Berdasarkan hasil tes pengerjaan siswa kelas V dengan jumlah 22 siswa terdapat 10 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah, 5 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis sedang, dan sisanya sebanyak 7 siswa memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi. Untuk soal materi bangun datar segitiga dan segiempat masih tergolong rendah. Berikut peneliti uraikan hasil jawaban siswa berturut-turut dari tingkat pencapaian rendah dimana siswa tidak menunjukkan pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis, pencapaian sedang siswa mampu menunjukkan sedikit satu indikator kemampuan berpikir kritis, dan pencapaian tinggi siswa mampu menunjukkan pencapaian indikator kemampuan berpikir kritis lebih dari satu indikator.

a. Pencapaian Rendah

Berikut ini adalah salah satu jawaban yang tingkat pencapaiannya paling rendah. Hal ini terlibat pada jawaban siswa yang tidak menunjukkan indikator kemampuan berpikir kritis siswa.

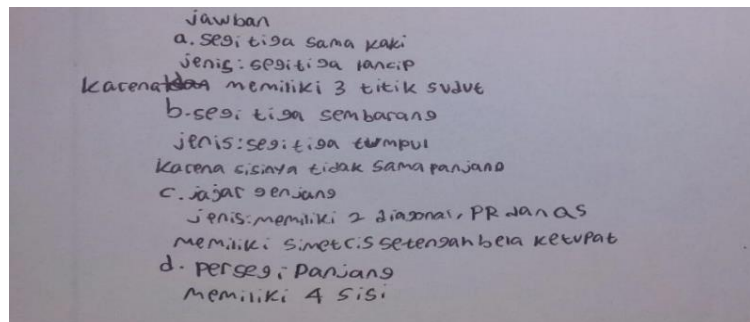


Gambar 1.2 Hasil Pra Penelitian Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tingkat Rendah

Dari gambar 1.2 diatas dapat kita lihat bahwa siswa hanya memberikan hasil saja tanpa terlebih dahulu menuliskan apa yang ditanyakan soal, kemudian tidak menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis serta tidak mampu menuliskan jawaban yang tepat. Permasalahan utama yang terlihat adalah kurangnya pemahaman terhadap langkah-langkah berpikir kritis itu sendiri, yang menyebabkan siswa tidak mampu menyusun jawaban secara sistematis dan tepat. Fokus masalah ini terletak pada minimnya keterampilan dalam memahami, menganalisis, serta mengevaluasi informasi secara mendalam sebelum menarik kesimpulan. Hal ini menandakan perlunya intervensi dalam strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis secara bertahap dan terarah.

b. Pencapaian Sedang

Hasil jawaban siswa untuk pencapaian tingkat sedang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

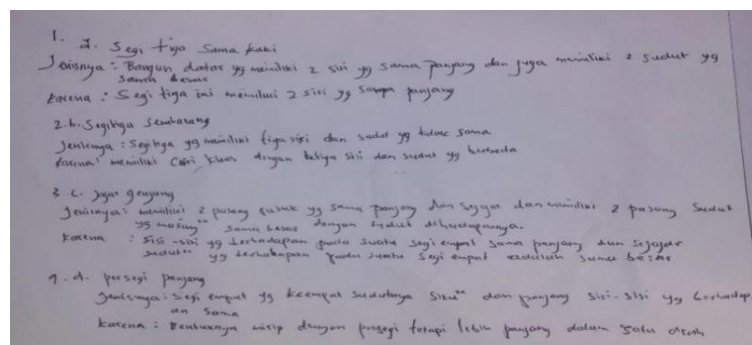


Gambar 1.3 Hasil Pra Penelitian Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Tingkat Sedang

Pada gambar 1.3 diatas menunjukkan bahwa siswa sudah menunjukkan indikator pertama kemampuan berpikir kritis yaitu, memberikan penjelasan sederhana dengan cara menganalisis pertanyaan. Siswa juga dapat menunjukkan indikator yang kedua pada kemampuan berpikir kritis yaitu, Asesmen dengan cara siswa mengidentifikasi pertanyaan sebelum menuliskan jawaban meskipun jawaban belum benar dan tepat

c. Pencapaian Tinggi

Hasil jawaban siswa untuk pencapaian tingkat tinggi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1.4 Hasil Pra Penelitian Pencapaian Kemampuan
Berpikir Kritis Tingkat Tinggi**

Pada gambar 1.4 diatas merupakan hasil pengerjaan siswa dimana gambar tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menunjukkan indikator pertama kemampuan berpikir kritis yaitu, memberikan penjelasan sederhana dengan cara menganalisis pertanyaan. Kemudian menunjukkan indikator yang kedua yaitu, Asesmen dengan cara siswa mengidentifikasi pertanyaan sebelum menuliskan jawaban. Kemudian pada indikator ketiga dan keempat yaitu, Inferensi dan Strategi/ taktik, dengan cara membuat kesimpulan permasalahan dan menjelaskan dengan baik langkah penyelesaian yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil jawaban tes diatas dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilihat dari capaian 22 siswa hanya 2 siswa yang bisa menjawab dengan benar dan tepat sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Kemudian 8 siswa menjawab setengah dari indikator kemampuan berpikir kritis dan sisanya hanya mampu menunjukkan indikator pertama saja. Dari hasil jawaban diatas menunjukkan bahwa, siswa masih banyak mendapatkan nilai yang rendah. Kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah menjadi salah satu penyebab kurang terlibatnya siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut terdapat hubungannya dengan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran matematika. Pembelajaran memerlukan metode yang berbeda dari yang sebelumnya yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Maka dari itu, peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran *treasure hunt* (berburu harta karun), yang bertujuan untuk mendorong siswa untuk menjadi aktif, kreatif, dan kritis dalam kegiatan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menumbuhkan keberanian, meningkatkan pemahaman materi dan meningkatkan daya ingat.. Peneliti mengacu pada teori belajar Piaget, ⁷ yang menyatakan bahwa anak-anak sekolah dasar harus terlibat dalam aktivitas dengan objek nyata selama proses belajar. Dengan menggunakan metode tersebut, siswa akan memperoleh pengalaman langsung dalam menentukan bagaimana cara membandingkan bangun datar segitiga dan segi empat yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang sulit memahami permasalahan dalam pembelajaran matematika sehingga menghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Maka dari itu, peneliti akan melakukan suatu penelitian yang berjudul

⁷ Leny Marinda, "*Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar*," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, No. 1 {2020}: 116-52

“ Pengaruh Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Metode pembelajaran *Treasure Hunt* belum di terapkan dalam pembelajaran matematika
2. Kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik
3. Pendidik masih kurang maksimal dalam menerapkan metode pembelajaran
4. Peserta didik merasa bosan dan tidak mudah menerima materi pelajaran yang dijelaskan oleh pendidik

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dari identifikasi masalah diatas adalah pengaruh metode pembelajaran *Treasure Hunt* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan Metode *Treasure Hunt* pada mata pelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri.

2. Bagaimana Kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan Metode *Treasure Hunt* dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri.
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan Metode *Treasure Hunt* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* pada mata pelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* pada mata pelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri.
3. Untuk mengetahui Pengaruh kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* pada mata pelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penggunaan Metode *Treasure Hunt* diharapkan sebagai kategori pemilihan Metode Pembelajaran yang menyenangkan serta mengedukasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Melalui Penelitian ini, Penggunaan Metode *Treasure Hunt* diharapkan dapat memberikan semangat, merangsang keaktifan siswa, memberikan pengalaman dan memudahkan pemahaman siswa dalam kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Matematika siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri.

b. Bagi Guru

Dengan media ini membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta sebagai aspek pengembangan Metode pembelajaran dengan penggunaan *Treasure Hunt*.

c. Bagi Sekolah

Melalui Penelitian ini, dapat dijadikan referensi tambahan serta evaluasi pemilihan Metode pembelajaran bagi guru.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi motivasi dan untuk menjadi referensi untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

e. Bagi Prodi

Penelitian ini bagi prodi adalah sebagai kontribusi akademik dalam penelitian di bidang pendidikan, khususnya terkait inovasi metode pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi Dosen dan Mahasiswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

Salah satu yang membedakan manusia satu sama lain adalah cara mereka berpikir. Berpikir adalah proses menciptakan representasi mental yang baru melalui transformasi informasi. Ini adalah proses yang kompleks yang mencakup penalaran imajinasi, dan pemecahan masalah. Untuk dapat meletakkan hubungan pengetahuan kita, berpikir adalah proses yang diakretis dengan kata lain, selama berpikir, pikiran kita berada dalam keadaan tanya jawab. Kita perlu akal untuk berpikir.⁸

Menurut Santroc berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Membentuk konsep, bernalar dan berpikir kreatif dan memecahkan masalah adalah semua tugas yang sering digunakan.⁹ Meragukan dan memastikan, merancang, menghitung, mengukur, mengevaluasi, membandingkan, menggolongkan dan memilah-milah adalah semua bagian dari berpikir atau membedakan, menghubungkan, menafsirkan, melihat kemungkinan–kemungkinan yang ada, membuat analisis dan sintesis menalar atau menarik kesimpulan dari premis–premis yang ada,

⁸ Ematiana, “*Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa*”. Bandung: 2019. Hlm 22

⁹ Rahmawati, hlm 29

menimbang dan memutuskan. Dimana seseorang dalam berpikir dapat mengolah, mengorganisasikan bagian dari pengetahuannya, sehingga pengalaman dan pengetahuan yang tidak teratur menjadi tersusun serta dapat dipahami. Dengan demikian, dalam berpikir seseorang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lainya dalam rangka mendapatkan pemecahan masalah yang dihadapi. Dari berbagai definisi definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian berpikir adalah aktivitas mental secara yang dialami seseorang bila mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan.¹⁰

Berpikir kritis menurut Rasiman adalah dapat didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk membandingkan dua atau lebih informasi, seperti informasi yang mereka peroleh dari sumber luar dan informasi yang mereka miliki sendiri.¹¹ Menurut Ratnaningtyas “ Seseorang yang berpikir kritis dapat dilihat dari bagaimana seseorang itu menghadapi suatu masalah”. Begitu juga dengan pendapat Lestari berpikir kritis adalah kegiatan berpikir secara sistematis yang memungkinkan seseorang untuk merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri.¹² Jadi, seseorang dalam berpikir kritis itu menggunakan pemikiran yang masuk akal untuk memutuskan apa yang harus dilakukan sesuai dengan kemampuan

¹⁰ Arfika Riestyan Rachamatika Wardono, “Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah “. Jurnal Prisma, Vol. 2,2019, hlm.441.

¹¹ Rasiman, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Bandung: Pustaka Citra, 2017, hlm.45

¹² Ratnaningtyas, “Kemampuan Berpikir Kritis Menurut ahli”. Jakarta: Pustaka Abadi. hlm.38

intelektualnya. Menurut Rifqiyana ketika siswa berpikir kritis dalam matematika, mereka membuat keputusan-keputusan yang beralasan atau pertimbangan tentang apa yang dilakukan dan dipikirkan.¹³

2. Berpikir Kritis Menurut Para Ahli

Berpikir kritis sekarang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari karena membangun kemampuan berpikir kritis lainnya, seperti menyelesaikan masalah dan membuat keputusan, adalah hasilnya.¹⁴

Pengertian berpikir kritis dikemukakan oleh beberapa ahli:

a. Menurut Facione

Menyatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu pemikiran yang mempunyai tujuan untuk membuktikan sesuatu serta memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁵

b. Menurut Jacob dan Sam

Berpikir kritis adalah Clarification, Assessment, Inference, dan Strategies.¹⁶

¹³ Jamaludin,G,M & Marini,A (2022). “*Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*”. Bandung: Pustaka abadi,2021, hlm.40-43

¹⁴ Ratnaningtyas, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Ditinjau Dari Kemampuan Matematika”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* , Vol. No 5 Tahun 2016: hlm. 86-94

¹⁵ Muhammad Shokhibul Kaffi dkk, “*Analisis Validitas Instrumen Tes Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gelombang berjalan dan Gelombang Stasioner*”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol. 12 No. 3 September 2023, hlm. 112

¹⁶ Salman Al Farisi dkk, “*Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Open-ended Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Kuto Baro*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 2, Mei 2020.hlm. 123

c. Menurut Ennis

Berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Kemampuan berpikir kritis ini sangat diperlukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-harinya agar dapat memecahkan masalah dan dapat dengan mudah mengambil suatu keputusan penting.¹⁷

d. Menurut Beyer

Seseorang menggunakan pendekatan berpikir kritis, sebuah pendekatan disipliner, untuk menilai relevansi sesuatu (pertanyaan, ide, argument, dan penelitian).¹⁸

3. Langkah- Langkah Berpikir Kritis

Menurut Knrddler dari *The Statewide History-social science Assement Advisory committee*, mengemukakan bahwa Langkah-langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga Langkah:¹⁹

a. Mengenali masalah (*defining and clarifying problem*)

- 1) Menemukan masalah atau masalah utama
- 2) Membandingkan hal-hal yang sama dan yang berbeda
- 3) Memilih informasi yang relevan
- 4) Merumuskan atau memformalisasikan masalah

¹⁷ Ahmad Susanto, "*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*". Jakarta: Kencana, 2016. hlm. 121

¹⁸ Beyer, hlm.90

¹⁹ Hendra Surya, *Op,Cit.* hlm.136

- b. Menilai informasi yang relevan
 - 1) Memilih fakta, pendapat, hasil nalar (*judgment*)
 - 2) Memeriksa konsistensi
 - 3) Mengidentifikasi asumsi
 - 4) Mengenali faktor stereotip
 - 5) Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*) dan perbedaan orientasi nilai dan ideologi
- c. Pemecahan masalah / penarikan kesimpulan
 - 1) Mengenali data yang diperlukan dan cukup
 - 2) Meramalkan hasil dari keputusan, pemecahan masalah, atau kesimpulan yang diambil.

4. Indikator Berpikir Kritis

1. Menurut Facione

Facione mengidentifikasikan kemampuan berpikir kritis menjadi 4 indikator yaitu:²⁰

- a. Interpretasi, siswa dituntut mampu memahami dan mengekspresikan maksud atau arti dari suatu masalah
- b. Analisis, siswa dituntut untuk mampu dalam mengidentifikasi hubungan antara berbagai pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi dan yang lainnya

²⁰ Fahrum Nisa Rani dkk, “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education di SMP Negeri 3 Stabat*”. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 11 No. 1, Juni 2018. hlm. 2

- c. Evaluasi, siswa dituntut untuk mampu menilai kredibilitas suatu pernyataan dan kebenaran suatu hubungan antara berbagai pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi dan yang lainnya
- d. Inferensi, siswa dituntut untuk mampu memberikan kesimpulan ataupun memberikan alasan atas langkah yang diambil.

2. Menurut Jacob dan Sam

Jacob dan Sam mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis siswa menjadi 4 indikator yaitu sebagai berikut:²¹

- a. *Clarification* (klarifikasi), tahap dimana siswa merumuskan masalah dengan tepat dan jelas
- b. *Assessment* (asesmen), merupakan tahap dimana siswa menemukan pertanyaan yang penting dalam masalah
- c. *Inference* (penyimpulan), tahap dimana siswa membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang telah diperoleh
- d. *Strategies* (strategi), tahap dimana siswa berpikir secara terbuka dalam menyelesaikan masalah serta menentukan solusi lain dalam pemecahan masalah

3. Menurut Ennis

Robert Ennis mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis menjadi 5 indikator yaitu sebagai berikut:²²

²¹ Muhammad Baidawi dkk, “*Struktur Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*”. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol. 12 No. 3, Tahun 2023.hlm. 3420

²² Ika Rahmawati,dkk, “*Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya*”, Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM, Vol.1, 2016, hlm. 113

- a. Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) yang meliputi:
 - 1. Memfokuskan pertanyaan
 - 2. Menganalisis argument
 - 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan yang membutuhkan penjelasan dan tantangan
- b. Membangun keterampilan dasar (*basic support*) yang meliputi :
 - 1. Mempertimbangkan kredibilitas sumber
 - 2. Melakukan pertimbangan observasi
- c. Menyimpulkan (*inference*) yang meliputi:
 - 1. Menyusun dan mempertimbangkan deduksi
 - 2. Menyusun dan mempertimbangkan induksi
 - 3. Menyusun dan keputusan
 - 4. Mempertimbangkan hasilnya
- d. Membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*) yang meliputi:
 - 1. Mengidentifikasi istilah
 - 2. Mempertimbangkan definisi
 - 3. Mengidentifikasikan asumsi
- e. Mengatur strategi dan taktik (*strategi and tactics*) yang meliputi:
 - 1. Menentukan suatu tindakan
 - 2. Berinteraksi dengan orang lain

4. Menurut Beyer

- a. Menentukan kredibilitas suatu sumber
- b. Membedakan antara yang relevan atau valid dari yang tidak relevan atau valid dan antara fakta dan penilaian
- c. Mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi, bias dan sudut pandang
- d. Mengevaluasi bukti untuk mendukung pengakuan

Berdasarkan beberapa keterangan dari indikator proses berpikir kritis tersebut, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada indikator berpikir kritis menurut Jacob dan Sam. :²³

No	Berpikir Kritis	Indikator
1	Klarifikasi	Menganalisis Pertanyaan
2	Asesmen	Mengidentifikasi asumsi dengan benar atau menentukan pertanyaan penting dalam soal
3	Inferensi	Membuat kesimpulan dari solusi permasalahan yang telah diperoleh dengan tepat
4	Strategi dan taktik	Menentukan alternatif-alternatif lain dalam menyelesaikan masalah jika ada dengan benar dan menjelaskan dengan baik langkah penyelesaian yang telah dilakukan

2.1 Indikator Berpikir Kritis

5. Pembelajaran Matematika

Belajar merupakan proses interaktif dimana seseorang mencoba untuk memahami informasi baru dan mengintegritaskannya kedalam apa yang telah mereka ketahui. Dari

²³ Hendra Surya, *Op, Cit.* hlm.136

pengertian tersebut, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar untuk memahami, merespon dan bergerak mencapai tujuan belajar.²⁴

a. Pengertian Matematika

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang besaran struktur, bangun ruang, dan perubahan-perubahan yang pada suatu bilangan. Istilah matematika berasal dari bahasa *Yunani Mathein* atau *Manthenein* yang artinya mempelajari.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, definisi matematika adalah ilmu tentang bilangan dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya yang mencakup segala bentuk prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.²⁵

Teori pembelajaran matematika merupakan bahasa simbolis yang mempunyai fungsi praktis untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan. Sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berpikir. Dengan kata lain, matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Sebagai Bahasa simbolis, ciri utama matematika ialah penalaran secara deduktif namun tidak menghasilkan vara penalaran induktif. Selain sebagai Bahasa simbolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian objeknya bersifat abstrak.²⁶ Pada

hlm.4 ²⁴ Yoppy Wahyu Purnomo, “ *Pembelajaran Matematika Untuk SD*”. Bandung: Erlangga,

²⁵ Hasan Alwi, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”. Jakarta: Balai Pustaka 2002. Hlm. 723

²⁶ Sundayana, *Op. Cit.*, h.2

umumnya, anak SD berumur sekitar 6/7-12 tahun. Perkembangan belajar matematika anak melalui 4 tahap yaitu tahap konkrit, semi konkrit, semi abstrak dan abstrak. Pada tahap konkrit, kegiatan yang dilakukan anak adalah untuk mendapatkan pengalaman langsung atau memanipulasi objek-objek konkrit lagi seperti pada tahap konkret, tetapi cukup dengan gambaran yang dimaksud. Kegiatan yang dilakukan anak pada tahap semi abstrak memanipulasi/melihat tanda sebagai ganti gambar untuk berpikir abstrak. Sedangkan pada tahap abstrak anak sudah mampu berpikir secara abstrak dengan melihat lambing/symbol atau membaca/mendengar secara verbal tanpa kaitan dengan objek-objek konkret, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.²⁷

Dalam pembelajaran matematika siswa harus menemukan sendiri dengan pengetahuan yang diperlukannya. “Menemukan” disini adalah menemukan lagi atau dapat juga menemukan yang sama sekali baru, menurut tujuan dari metode penemuan adalah untuk memperoleh pengetahuan baru dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang keinginan tahu dan memotivasi kemampuan siswa. Anak harus memahami makna dari topik yang sedang dipelajari, memahami

²⁷ Heruma, “*Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 1

simbol tertulis, dan yang diucapkan. Memperbanyak latihan merupakan jalan yang efektif. Tetapi latihan-latihan yang dilakukan haruslah didahului dengan pemahaman makna yang tepat.

b. Tujuan Matematika

Berikut adalah tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum merdeka:²⁸

Tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka menurut Prof. Nurdin Muhammad, seorang ahli Pendidikan matematika di Indonesia, adalah untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep matematika, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Menurut beliau, pembelajaran matematika tidak hanya fokus pada penguasaan rumus dan prosedur, tetapi juga pada penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan sikap positif terhadap matematika, serta kemampuan memecahkan masalah.

Prof. Nurdin menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran matematika dengan konteks nyata agar siswa melihat relevansi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang kontekstual, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam belajar matematika, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dimasa depan.

²⁸ Nurdin Muhammad, “*Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Literasi Siswa di Smkn Praya Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023.*” (2023)

c. Ruang Lingkup Matematika Kelas V

Mata pelajaran matematika pada tingkat satuan Pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek:

1. Sudut
2. Geometri
3. Pengumpulan Data
4. Bilangan Cacah Sampai 1.000.000

Dalam penelitian ini, penulis meneliti terkait matematika Geometri yaitu materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat.

d. Materi Pembelajaran Matematika Kelas V

Standar kompetensi mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana dan kompetensi dasar (1) Memahami sifat dan ciri-ciri bangun datar segitiga dan segi empat, (2) Membandingkan berbagai jenis segitiga dan segi empat berdasarkan sifatnya, (3) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan segitiga dan segi empat dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan adalah pengertian segitiga dan segi empat, jenis-jenisnya, perbandingan segitiga dan segi empat, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari dan indikator yang ingin dicapai adalah (1) Mengidentifikasi ciri-ciri segitiga dan segi empat, (2) Mengklasifikasikan segitiga berdasarkan panjang sisi dan besar sudutnya, (3) Mengklasifikasikan segi empat berdasarkan bentuk dan sifatnya, (4) Membandingkan

perbedaan dan persamaan antara segitiga dan segi empat, (5) Menyelesaikan soal terkait perbedaan ciri-ciri segitiga dan segi empat.

6. Metode Pembelajaran *Treasure Hunt*

a. Definisi metode pembelajaran *treasure hunt*

Metode pembelajaran *Treasure Hunt* yang inovatif sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik dalam proses belajar. Salah satu metode yang digunakan adalah metode *treasure hunt*, yaitu teknik pembelajaran berbasis pencarian petunjuk yang membawa peserta didik dalam pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Metode ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kerja sama tim, dan pemecahan masalah.²⁹

Dalam konteks pendidikan modern, metode *treasure hunt* dapat diterapkan di berbagai tingkat pendidikan dan mata pelajaran, baik dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas. Dengan mengubah proses pembelajaran menjadi petualangan yang menarik, metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan berorientasi pada pengalaman langsung.

Metode *Treasure Hunt* merupakan metode yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hal ini karena

²⁹ Ayu Anjani, dkk, "*Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar*". Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, Maret 2020

metode *treasure hunt* menuntut dan menstimulasi siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran, dimana pada metode *treasure hunt* siswa secara berkelompok memecahkan petunjuk-petunjuk untuk menemukan harta karun, yang dimana petunjuk-petunjuk tersebut berisi pertanyaan yang harus dipecahkan oleh siswa. Ini dapat melatih siswa dalam pemecahan masalah yang mana pemecahan masalah itu sendiri. Menurut Yalvema, adalah pemecahan masalah sebuah proses yang kompleks meliputi masalah pengakuan, mendefinisikan masalah, membangkitkan strategi-strategi yang mungkin untuk memecahkan masalah, pelaksanaan sebuah strategi dan mengevaluasi untuk melihat jika masalah tersebut terselesai dan sukses.³⁰

Metode pembelajaran *treasure hunt* memerlukan kerja sama dalam kelompok untuk dapat menyelesaikan *clues* atau petunjuk-petunjuk di dalamnya untuk mendapatkan harta karun. Sehingga penggunaan metode pembelajaran *treasure hunt* dapat meningkatkan kerja sama siswa dan prestasi belajar karena pembelajaran yang dilakukan sambil bermain menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa menikmati proses pembelajaran dengan baik.

³⁰Kessy Yolanda Resti dan Desyandri, “Kontribusi Metode *Treasure Hunt Game* dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”, Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 5 No. 1 Juli 2021, Hal. 93-94.

Bahan ajar yang dipilih harus sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Menurut Piaget, menyatakan bahwa siswa dianggap siap bernalar dengan mengembangkan konsep atau materi khusus jika memperoleh skemata yang diperlukan sehingga mampu mengembangkan keterampilan berpikir yang dimiliki. Artinya keterampilan berpikir dalam proses belajar menjadi terhambat bila penalaran formal siswa tidak sesuai dengan yang diperlukan. Oleh karena itu, pemecahan masalah dapat menjadi salah satu sarana yang tepat untuk mengembangkan penalaran formal siswa melalui keterampilan berpikir.³¹ Untuk itu, peneliti telah menerapkan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran.

b. Tahapan-tahapan metode pembelajaran *treasure hunt*

Menurut Kim dan Yao terdapat 4 tahap dalam *treasure hunt*, sebagai berikut:³²

1. Fase presentasi (*Presenting phase*)

Pembimbing menyediakan serangkaian pertanyaan secara garis besar dan informasi dasar yang dapat membantu memahami tujuan.

³¹Valaga Syarafina Biyan dan Woro Setyarsih, “Validitas Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Penalaran Formal Dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Usaha dan Energi”. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, Vol. 09 No. 03, September 2020.hlm. 448

³² Dong Won Kim dan Jing Tao Yao, “A Treasure Hunt Model for Inquiry-Based Learning in the Development of a Web-based Learning Support System”, Journal of Universal Computer Science, Vol. 16 No. 14, hlm. 1858-1859

2. Fase pengambilan (*Retrieving*)

Setelah tahap pertama siswa menyusuri berbagai lokasi untuk mencari *clue* dan menemui pembimbing untuk mengemukakan informasi yang berkaitan dengan *clue*. Siswa perlu memahami materi dengan sub topik untuk dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

3. Fase berkembang (*Developing phase*)

Ketika siswa mendapat petunjuk kemudian ide dikembangkan untuk menjawab pertanyaan. Siswa menganalisa informasi dan menulis ide untuk menjawab pertanyaan. Untuk menemukan informasi yang lebih banyak dengan mengumpulkan dari sumber lain untuk meninjau ulang mengumpulkan jawaban yang benar.

4. Fase evaluasi (*Evaluating*)

Dalam evaluasi siswa beristirahat dan menjawab pertanyaan yang kemudian dibandingkan dengan jawaban sampel dari pembimbing. Apabila jawaban benar maka siswa lolos dan menerima sejumlah point atau *reward*.

Menurut Kim dan Yao terdapat Langkah-langkah pembelajaran dalam metode *treasure hunt*:³³

1. Guru menjadikan murid dalam kumpulan terdiri dari 5-6 anggota

³³ Pia Permata Putri dkk, “Pengaruh Permainan *Treasure Hunt* Terhadap Kecerdasan *Interpersonal* Anak Usia 5-6 Tahun”, Jurnal PAUD Agapedia Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 127

2. Kumpulan tersebut diberikan petunjuk awal yang memuat soal seputar materi sebagai syarat mendapat petunjuk lain
3. Masing-masing kumpulan akan mendapat *clue* tidak sama jadi jalan tidak akan sama
4. Petunjuk (*clue*) akan disembunyikan pada tempat tertentu
5. Kelompok pemenang adalah kelompok yang dapat memecahkan soal tercepat
6. Pada akhir setiap kelompok akan mempresentasikan materi yang diperoleh dengan menggunakan metode *treasure hunt*
7. Kelompok dengan jumlah skor terbanyak akan menjadi pemenang.

c. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *treasure hunt*

Kelebihan dalam penggunaan metode pembelajaran *treasure hunt*, yaitu:³⁴

1. Pembelajaran bisa dilaksanakan di dalam ruangan atau luar ruangan sehingga dapat menghadirkan suasana baru dalam pembelajaran
2. Siswa menjadi pusat pembelajaran karena berperan penuh dalam permainan
3. Menumbuhkan sikap kerja sama dan berpikir kritis karena untuk memecahkan pertanyaan diperlukan kerja sama dan berpikir kritis antar teman dan kelompok.

³⁴ Sustisna dan Hesya, “Metode Pembelajaran di Era Milenial”, hlm. 60-61

4. Memberi motivasi untuk menyelesaikan personal karena setelah menyelesaikan persoalan hingga akhir akan mendapat harta karun

Adapun kekurangan dalam penggunaan metode *treasure hunt*, yaitu:

1. Memakan banyak waktu karena siswa harus mencari *clue* atau petunjuk dalam proses pencarian harta karun
2. Jangkauan tempat pembelajaran dalam *treasure hunt* cukup luas sehingga dapat diberi arahan sebelum memulai permainan mengenai batas tempat permainan
3. Siswa akan semakin leluasa untuk bertindak sehingga siswa harus dikondisikan agar tetap tertib

B. Kajian Penelitian Relevan

- a. Penelitian Karya Novianti dkk. Yang dimuat dalam Jurnal *Elementarian Edukasia*, Vol. 7 No. 1 Maret 2024 yang berjudul “Pengaruh Permainan Mencari Harta Karun terhadap Pemahaman dan Motivasi Belajar pada Materi Pecahan Kelas V SD”. Hasil Penelitian ini membahas bahwa Pemahaman dan motivasi belajar matematika khususnya dalam materi pecahan masih rendah karena salah satu faktornya yaitu kurang tepatnya penggunaan metode ajar. Penelitian bertujuan untuk mendapati pengaruh permainan mencari harta karun atas motivasi belajar dan pemahaman dalam materi pecahan kelas V. Metode yang diterapkan yakni quasi

experiment jenis non-equivalent control group. Penelitian menggunakan sampel siswa kelas V berjumlah 54 siswa. Instrumen menggunakan wawancara, angket, dan tes. Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji beda rata-rata, dan uji t. Perolehan data penelitian menunjukkan hasil akhir rerata pemahaman 75 dan skor rerata motivasi belajar 84,5. Berdasarkan hasil data tersebut, permainan mencari harta karun memberikan pengaruh terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi belajar. Dengan demikian, penelitian ini dapat digunakan oleh guru dalam memilih metode pembelajaran pada kegiatan pembelajaran matematika materi pecahan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.³⁵ Dari hasil penelitian Novianti dkk, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Treasure Hunt*, sama dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Treasure Hunt* di kelas V. Yang menjadi Variabel X dan Variabel Y nya yaitu Pemahaman motivasi belajar. Namun perbedaannya terletak pada Variabel Y karena Variabel Y penelitian saya yaitu tentang kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan Variabel Y penelitian Novianti dkk yaitu tentang Pemahaman motivasi belajar.

- b. Penelitian Karya Riza Yunita Cahyani dkk. Yang dimuat dalam jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika, Vol. 3 No. 1

³⁵Novianti dkk. “Pengaruh Media Mencari Harta Karun Terhadap Pemahaman Motivasi Belajar Pada Materi Pecahan Kelas V SD”. Jurnal Elementaria Edukasi, Vol. 7 No. 1 Maret 2024

tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Teknik *Treasure Hunt Game* Berbasis Model *Think Pair Share* Terhadap Pengaruh Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III”. Hasil penelitian Ini membahas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Teknik *Treasure Hunt Game* berbasis Model *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Kelas III. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis OneGroup Pretest-Posttest. Pengujian hipotesis menggunakan t-test, diperoleh data hasil $t_{hitung} = 20,30$ dengan $t_{tabel} = 2,101$. Dengan demikian karena $t_{hitung} > t_{tabel}$.³⁶ Dari hasil penelitian Riza Yunita Cahyani dkk, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Treasure Hunt*, sama dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama menggunakan metode pembelajaran *Treasure Hunt* di kelas V yang menjadi Variabel X dan Variabel Y nya yaitu Pengaruh hasil belajar siswa. Namun perbedaanya terletak pada Variabel Y karena Variabel Y penelitian saya yaitu tentang Kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan Variabel Y penelitian Riza Yunita Cahyani yaitu tentang Pengaruh hasil belajar siswa.

- c. Penelitian Karya Rosmalah dkk. Yang dimuat dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 3 tahun 2023 yang berjudul “ Pengaruh Metode Permainan *Treasure Hunt* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Biru “. Terhadap

³⁶Riza Yunita Cahyani dkk, “Pengaruh Teknik *Treasure Hunt Game* Berbasis Model *Think Pair Share* Terhadap Pengaruh Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III”, Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika, Vol. 3 No. 1 tahun 2019

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya Pengaruh Metode Permainan *Treasure Hunt* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Biru. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen desain penelitian *one preteset posttest design*, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 6/75 Bone. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar IPS berupa pretest dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistic deskriptif dan Teknik analisis statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh nilai rata-rata hasil pretest 51,07 dan nilai presentase 39,3% berada pada kategori sedang, sedangkan rata-rata hasil posttest 70,71 dan nilai presentase 50% berada pada kategori baik. Kemudian berdasarkan hasil analisis statistic inferensial diperoleh nilai thitung (4,371) lebih besar ($>$) dari tabel (1,70614) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode permainan treasure hunt berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Biru kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.³⁷ Dari hasil penelitian Rosmalah dkk, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan metode pembelajaran Treasure Hunt, sama dengan penelitian yang saya lakukan sama-sama menggunakan Metode Treasure Hunt di kelas V yang menjadi Variabel X dan Variabel Y nya yaitu Pengaruh hasil belajar siswa. Namun

³⁷ Rosmalah, dkk, "*Pengaruh Metode Permainan Treasure Hunt Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Biru*". Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 3 tahun 2023

perbedaannya terletak Variabel Y karena Variabel Y penelitian saya yaitu tentang kemampuan berpikir kritis siswa sedangkan Variabel Y penelitian Rosmalah dkk yaitu tentang pengaruh hasil belajar

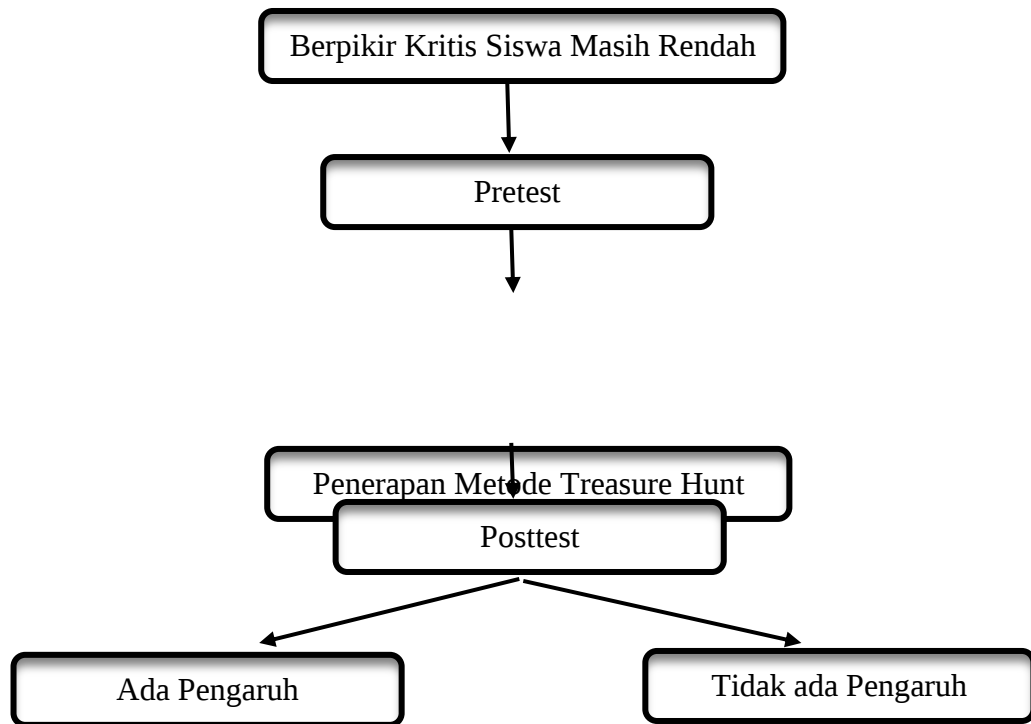
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir biasanya juga disebut kerangka konseptual. Kerangka berpikir merupakan uraian atau pernyataan mengenai kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Kerangka berpikir juga diartikan sebagai penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan. Disamping itu, ada pula yang berpendapat bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁸

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adakah pengaruh metode pembelajaran treasure hunt terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 72 Rejang lebong. Latar belakang penelitian ini didorong oleh kebutuhan untuk meningkatkan minat dan pemahaman matematis siswa dalam matematika, khususnya pada topik yang dianggap sulit. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti metode pembelajaran treasure hunt yang menekankan pada pengembangan pemahaman konsep matematika melalui interaksi visual dan strategi bermain, diharapkan dapat memberikan alternatif yang lebih menarik dan efektif dalam proses pembelajaran. Agar

³⁸ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 60

lebih mudah dipahami, kerangka berpikir ini disusun secara sistematis yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah asumsi awal terhadap masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya.

H_a : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Treasure Hunt* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri.

H_o : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Treasure Hunt* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari suatu perlakuan yang sengaja dilakukan oleh seorang peneliti. Studi eksperimental adalah studi yang bertujuan untuk menentukan untuk menentukan apakah subjek studi tunduk pada sesuatu hasil. Dengan kata lain, studi eksperimental mencoba untuk menentukan apakah ada hubungan sebab akibat.³⁹

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁰

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian atau pendekatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji asumsi-asumsi atau hipotesis antar dua variabel yang berkaitan menggunakan analisis data statistik pada suatu populasi atau sampel.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *“Manajemen Penelitian”*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm 207.

⁴⁰ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Bandung: Alfabet, 2021, hlm.. 126

Adapun metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode *Quasi Eksperimental*, yaitu metode penelitian yang melakukan percobaan untuk menguji hipotesis sebab akibat melalui perlakuan dan menguji perubahan yang disebabkan oleh perlakuan tersebut. Metode ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁴¹

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yaitu eksperimen dilakukan dengan dua kelompok yang masing-masing tidak dipilih secara random (R), kemudian setiap kelompok diberi soal *Pretest* sebelum mendapatkan perlakuan dan soal *Posttest* setelah mendapat perlakuan.⁴² Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak, kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan yaitu kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah ($O_1 : O_2$), dalam penelitian ini dengan desain ini pengaruh *treatment* dianalisis dengan uji *t-test* untuk melihat pengaruh antar variabel

Jadi dapat dikatakan bahwa metode *Quasi Eksperimen* dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* ini merupakan metode penelitian kuantitatif eksperimen yang menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan

⁴¹ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", Bandung: CV Afabeta 2018, hlm. 75

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 208

kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan metode pembelajaran *Treasure Hunt* (berburu harta karun) dan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan metode pembelajaran yang dikelas kontrol. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Goup Design*

Kelas		Pretest	Treatment	Posttest
VA	Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
VB	Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan:

O₁ : *Pretest* pada kelas Eksperimen

O₂ : *Posttest* pada kelas Eksperimen

O₃ : *Pretest* pada kelas Kontrol

O₄ : *Posttest* pada kelas Kontrol

X₁: Pembelajaran metode pembelajaran *treasure hunt* (berburu harta karun)

X₂: Perlakuan berupa konvensional (pembelajaran yang dimana peserta didik hanya berfokus pada guru sebagai pusat utama informasi)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 72 Rejang Lebong, Talang

Benih Kecamatan Curup , Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu.

b. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian

dan dilaksanakan pada :

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

NO	Hari / Tanggal	Kegiatan	Peserta	Keterangan
1	Jumat, 18 Juli 2025	Penelitian pertemuan pertama dikelas Kontrol dan kelas Eksperimen melakukan <i>Pretest</i>	Kelas B dan A	42 orang
2	Sabtu, 19 Juli 2025	Penelitian pertemuan kedua dikelas kontrol memberikan perlakuan menjelaskan materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat	Kelas B	20 orang
2	Kamis, 24 Juli 2025	Penelitian pertemuan ketiga dikelas eksperimen memberikan perlakuan menjelaskan materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat dengan menggunakan metode <i>Treasure Hunt</i>	Kelas A	22 orang
3	Senin, 28 Juli 2025	Penelitian pertemuan ketiga dikelas eksperimen anak diminta untuk menyelesaikan soal yang sudah diberikan ketika telah menemukan <i>clue</i> dan soal tersebut	Kelas A	22 orang
4	Rabu, 30 Juli 2025	Penelitian pertemuan keempat dikelas eksperimen sesudah setiap kelompok mengerjakan soal, guru meminta setiap kelompok mempresentasikannya kedepan	Kelas A	22 orang
5	Sabtu, 2 Agustus 2025	Penelitian pertemuan keempat dikelas Eksperimen dan Kontrol melakukan <i>Posttest</i>	Kelas A dan B	42 orang

Tabel 3.3 Jadwal Penulisan

No	Hari / Tanggal	Capaian	Keterangan
1	4 Agustus – 7 Agustus	Uji Prasyarat analisis data	a. Uji Normalitas b. Uji Homogenitas c. Uji Kemampuan Awal (<i>Pretest</i>) d. Uji <i>Independent Sampel T-test</i> e. Uji <i>N-Gain</i>
2	8 Agustus – 9 Agustus	Analisis Data	Deskriptif Data
3	8 Agustus- 12 Agustus	Penulisan Laporan	Laporan hasil penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel, yang terdiri atas obyek-subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁴³ Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas V SDN 72 Rejang Lebong.

Tabel 3.4 Jumlah Populasi

Kelas	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
VA	10	12	22
VB	9	11	20

Sumber: Tata Usaha SDN 72 RL

b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan representasi dari Sebagian kecil karakteristik populasi. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode sampling. Margono dan Susilana, mendefinisikan Teknik pengambilan sampel sebagai suatu metode untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, sesuai dengan ukuran yang akan digunakan sebagai sumber data, dengan mempertimbangkan sifat dan sebaran populasi agar dapat memperoleh sampel yang *representative*.⁴⁴

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono, sampling

⁴³ Sudaryono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Jakarta: Prenadamedia, 2016, hlm. 117

⁴⁴ D.S. Nugroho, *Quantitative Approach Method*, 2015.

jenuh, yang juga dikenal sebagai sensus, adalah teknik dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.⁴⁵ Dengan seluruh jumlah dari kelas VA dan VB yaitu 42 sampel.

D. Variabel Penelitian

Variabel ini menggunakan variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang saling berhubungan. Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab adanya perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independent.

Dalam penelitian ini, variabel independen (X) adalah penerapan metode pembelajaran *Treasure Hunt*, Variabel dependen (Y) adalah Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 72 Rejang Lebong, yang diukur melalui *Pretest* dan *Posttest*.

E. Definisi Operasional

Definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati, dikenal sebagai definisi operasional. Secara tidak langsung definisi operasional tersebut akan menunjukkan pada alat pengambil data yang sesuai digunakan atau mengacu pada bagaimana mengukur suatu variabel.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*". 81

⁴⁶ Winarno, "*Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*". (Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang, 2022), hlm. 35

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran *Treasure Hunt* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggabungkan unsur permainan dan kerja sama dalam rangka menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam.
2. Kemampuan berpikir kritis adalah sebuah aktivitas kognitif yang berkaitan dengan penggunaan daya pikir. Artinya, berpikir kritis merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pikiran manusia untuk memproses informasi, menganalisis situasi, dan membuat keputusan yang cerdas.
3. Metode Konvensional adalah suatu metode di mana guru menyampaikan materi secara lisan dan siswa mendengarkan, mencatat, mengajukan pertanyaan, dan di evaluasi. Artinya, dalam proses pembelajaran guru sebagai pusat dari pemberian materi pelajaran kepada siswa yang nantinya dapat berguna untuk merubah perilaku siswa.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa sebelum atau sesudah proses pembelajaran berlangsung. Terdapat macam bentuk tes, seperti soal pilihan ganda, soal uraian,

soal menjodohkan dan lain-lain. Tes yang dipergunakan untuk mendapatkan data nilai berpikir kritis siswa di kelas V SDN 72 Rejang Lebong yaitu berbentuk soal uraian. Tes dalam penelitian ini berupa *pretest* dan *posttest*.

1) *Pretest*

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai atau sebelum siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal *Pretest*

Materi	Tujuan Pembelajaran	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
Membandingkan Ciri-Ciri Segitiga dan Segi empat	1. Peserta didik mampu menganalisis perbedaan dan persamaan ciri-ciri berbagai jenis segitiga dan segi empat	Menganalisis pertanyaan	Peserta didik dapat menganalisis pola hubungan antar jumlah sisi, sudut, dan sifat bangun (misalnya segitiga dan segi empat)	Uraian	1,2,3
		Asesmen	Peserta didik dapat menganalisis persamaan dan perbedaan ciri-ciri dari dua jenis segitiga dan segi empat	Uraian	4,5
	2. Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengelompokkan jenis-jenis segitiga dan segi empat berdasarkan panjang sisi, besar sudut dan kesimetriannya	Inferensi	Peserta didik dapat menilai segitiga dan segi empat berdasarkan berdasarkan besar sudut dan panjang sisinya	Uraian	6,7,8
		Strategi & Taktik	Peserta didik dapat mengevaluasi kesesuaian pengelompokkan dengan alasan logis	Uraian	9,10
	3. Peserta didik mampu menyimpulkan persamaan dan	Menarik kesimpulan	Peserta didik dapat menyimpulkan segitiga dan segi empat	Uraian	11,12,13 14,15

	perbedaan antara segitiga dan segi empat				
--	--	--	--	--	--

2) Posttest

Posttest merupakan tes yang diberikan pada akhir pelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah dipelajari atau setelah siswa diberikan perlakuan dengan tujuan untuk mengukur hasil akhir siswa. Tes ini dipergunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Matematika di SDN 72 Rejang Lebong.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi *Posttest*

Materi	Tujuan Pembelajaran	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
Membandingkan Ciri-Ciri Segitiga dan Segi empat	1. Peserta didik mampu menganalisis perbedaan dan persamaan ciri-ciri berbagai jenis segitiga dan segi empat	Menganalisis pertanyaan	Peserta didik dapat menganalisis pola hubungan antar jumlah sisi, sudut, dan sifat bangun (misalnya segitiga dan segi empat)	Uraian	1
		Asesmen	Peserta didik dapat menganalisis persamaan dan perbedaan ciri-ciri dari dua jenis segitiga dan segi empat	Uraian	2,3,4
	2. Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengelompokkan jenis-jenis segitiga dan segi empat berdasarkan panjang sisi, besar sudut dan kesimetriannya	Inferensi	Peserta didik dapat menilai segitiga dan segi empat berdasarkan berdasarkan besar sudut dan panjang sisinya	Uraian	5,6,7
		Strategi & Taktik	Peserta didik dapat mengevaluasi kesesuaian pengelompokkan dengan alasan logis	Uraian	8, 9,10

	3. Peserta didik mampu menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara segitiga dan segi empat	Menarik kesimpulan	Peserta didik dapat menyimpulkan segitiga dan segi empat	Uraian	11,12,13 14,15
--	--	--------------------	--	--------	-------------------

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan sistematis terhadap unsur-unsur dalam objek penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang kembali dan kontekstual mengenai bagaimana siswa memahami materi, berinteraksi dengan metode pembelajaran, atau bekerja sama dalam kelompok. Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tes terstruktur yang dirancang bertujuan untuk mengamati perilaku siswa yang mencerminkan kemampuan berpikir kritis selama penerapan metode pembelajaran *Treasure Hunt*.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Guru

Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Keterangan
Pendahuluan	1. Guru membuka dengan salam dan doa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Ice breaking singkat 4. Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari (contoh: bentuk atap rumah segitiga, ubin segi empat) 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan aturan kegiatan <i>Treasure Hunt</i>	10 Menit
Kegiatan inti Fase treasure hunt	a. Eksplorasi 1. Guru membagi siswa dalam kumpulan terdiri dari 4-6 anggota	50 Menit

	2. Kumpulan tersebut diberikan petunjuk awal yang memuat soal seputar materi sebagai syarat mendapatkan petunjuk lain 3. Masing-masing kelompok akan mendapat clue 4. Petunjuk (<i>clue</i>) akan disembunyikan pada tempat tertentu 5. Kelompok yang banyak menemukan hasil dan dapat memecahkan soal tercepat itulah pemenangnya b. Elaborasi 6. Pada akhir setiap kelompok akan mendiskusikan hasil temuan mereka 7. Setelah itu, setiap kelompok akan mempresentasikan hasilnya kedepan kelas dan kelompok lain menanggapi 8. Kelompok dengan hasil temuan terbanyak serta menjawab semua hasil dengan benar akan menjadi pemenang a. Konfirmasi 1. Guru memberikan penguatan konsep dan meluruskan kesalahan pemahaman siswa	
Penutup	1. Guru Bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini 2. Guru memberikan apresiasi (<i>reward</i>) pada semua kelompok 3. Guru Bersama siswa menutup pembelajaran pada hari ini dengan membaca doa	10 Menit

Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Aktivitas Siswa

Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati	Keterangan
Pendahuluan	1. Siswa membaca doa 2. Siswa menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan perlengkapan materi yang diperlukan 3. Siswa hadir tepat waktu dikelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 4. Siswa aktif mencari informasi dan memperhatikan penjelasan dari guru.	10 Menit

Kegiatan Inti	1. Siswa diberikan tugas berupa 10 soal uraian sebelum pembelajaran (<i>pretest</i>) 2. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran 3. Hubungan dan komunikasi antar siswa saat bekerja dalam kelompok selama proses pembelajaran 4. Siswa aktif dan bertanggung jawab dalam mengerjakan dan menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru melalui metode <i>treasure hunt</i> secara berkelompok di depan kelas 5. Siswa diberikan Kembali tugas berupa 10 soal uraian setelah pembelajaran menggunakan metode <i>treasure hunt</i> (<i>posttest</i>)	50 Menit
Penutup	1. Siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari selama pembelajaran 2. Siswa membaca doa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan tertib	10 Menit

Tabel 3.9 Kriteria Hasil Observasi⁴⁷

Rentang rata-rata skor	Kriteria	Deskripsi
4.5-5.0	Sangat baik	Hasil observasi menunjukkan pemenuhan seluruh indicator secara konsisten dan maksimal
3.5-4.4	Baik	Sebagian besar indicator terpenuhi dengan beberapa kekurangan kecil yang tidak signifikan
2.5-3.4	Cukup	Beberapa indikator terpenuhi, namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki
1.5-2.4	Kurang	Banyak indicator tidak terpenuhi perlu banyak perbaiki pada aspek yang diamati
1.0-1.4	Sangat kurang	Tidak memenuhi hampir semua indicator menunjukkan hasil yang jauh dari harapan

⁴⁷ Widoyoko, S.E.P. (2009) Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan informasi atau bukti resmi yang berguna sebagai catatan dalam bentuk foto atau video maupun untuk memperoleh data langsung dari lokasi penelitian antara lain, sumber terkait, laporan kegiatan, foto, dan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berkaitan dengan penelitian dari kegiatan pembelajaran berlangsung yang dapat di pertanggung jawabkan.⁴⁸

G. Uji instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas ialah mengukur instrument tes yang pada dasarnya mengukur ketepatan serta kesesuaian antara tes sebagai alat ukur dengan objek yang diukur. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji validitas instrument dilakukan pada setiap butir-butir pertanyaan yang diuji validitasnya. Uji validitas dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* dan *SPSS 26*. Adapun validitas instrument meliputi:

⁴⁸ Dessy Diana and Munich Heindari Ekasari, “ *Manajemen Tata Kelola Sistem Informasi Dokumentasi Surat Bagian Administrasi Umum Perguruan Tinggi : Array* ,“ *Jurnal Ilmiah Komputasi* 20, No. 1 (2021) : 109-16.

a. Uji validitas ahli/isi

Uji validitas ahli dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument. Jika instrument itu valid maka instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ahli/isi dilakukan dengan konsultasi dengan para ahli yang sesuai dengan bidangnya, agar diperiksa dan dievaluasi secara sistematis sehingga instrument penelitian valid.

Lembar validasi ahli yang digunakan menggunakan skor untuk setiap item dengan ketentuan jawaban sangat baik (4), baik (3), tidak baik (2), dan sangat tidak baik (1). Kemudian hasil validitas didapatkan dari perhitungan rata-rata validitas dengan menggunakan rumus *content validity coefficient* menurut Aiken, sebagai berikut:⁴⁹

$$V = \frac{\sum S}{(n(c-1))}$$

Keterangan:

V = *content validity coefficient*

$S = r - 1o$

r = skor kategori yang diberikan

$1o$ = skor terendah dalam penskoran

c = banyaknya kategori yang dipilih

⁴⁹ Naimina Restu An Nahil and Others, “Analisis Indeks Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia” *Paedagogia*, 25.2 (2002), 184

n = jumlah validator

T a	Nilai Aiken V	Kriteria
	$0 \leq V \leq 0,4$	Rendah
	$0,4 < V \leq 0,8$	Sedang
	$0,8 < V \leq 1$	Tinggi

bel 3.10 Kriteria Validitas Berdasarkan Nilai Aiken V⁵⁰

Sumber : Aiken V (1985)

Adapun perhitungan hasil validasi oleh ahli dilakukan dengan bantuan *Microsoft excel*. Hasil validasi ini mencakup sejumlah instrument yang digunakan dalam penelitian. Instrumen tersebut meliputi soal *pretest* dan *posttest*. **Lampiran C .**

Tabel 3.11 Hasil Validasi Soal Pretes

Butir	Validator		S_1	S_2	$\sum S_s$	$n(c-1)$	V	Keterangan
	I	II						
Butir 1	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Butir 2	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
Butir 3	5	3	4	2	6	8	0,75	Sedang
Butir 4	5	3	4	2	6	8	0,75	Sedang
Butir 5	5	3	4	2	6	8	0,75	Sedang
Butir 6	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
Butir 7	3	3	2	2	4	8	0,5	Rendah
Butir 8	3	3	2	2	4	8	0,5	Rendah
Butir 9	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
Butir 10	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
Butir 11	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
Butir 12	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi

⁵⁰ *Ibid*, 19

Butir 13	4	4	3	3	6	8	0,75	Sedang
Butir 14	4	5	3	4	7	8	0,875	Tinggi
Butir 15	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
Butir 16	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
Jumlah	73	63	57	47	104	128	0,81	Tinggi

n (V) se

Tabel 3.12 Hasil Validasi soal *posttest*

Butir	Validator		S_1	S_2	$\sum S_s$	$n(c-1)$	V	Keterangan
	I	II						
Butir 1	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
Butir 2	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
Butir 3	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
Butir 4	5	3	4	2	6	8	0,75	Sedang
Butir 5	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
Butir 6	4	4	3	3	6	8	0,75	sedang
Butir 7	3	3	2	2	4	8	0,5	Rendah
Butir 8	3	3	2	2	4	8	0,5	Rendah
Butir 9	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
Butir 10	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
Butir 11	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
Butir 12	4	5	3	4	7	8	0,875	Tinggi
Butir 13	4	4	3	3	6	8	0,75	sedang
Butir 14	5	5	4	4	8	8	1	Tinggi
Butir 15	5	4	4	3	7	8	0,875	Tinggi
Butir 16	5	3	4	2	6	8	0,75	sedang
Jumlah	73	64	57	48	105	128	0,82	Tinggi

Seperti terlihat pada tabel 3.12, nilai Aiken (V) yang diperoleh 0,82 berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa soal *posttest* baik dan valid untuk

mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah perlakuan pembelajaran

b. Uji validitas kriteria/lapangan

Validitas merupakan uji terhadap pertanyaan penelitian untuk menilai sejauh mana responden dapat memahami pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jika hasilnya tidak valid, kemungkinan besar responden tidak memahami pertanyaan yang akan diajukan.⁵¹ Untuk menguji validitas setiap pertanyaan, nilai pada setiap pertanyaan (X) akan dikorelasikan dengan nilai total (skor Y).

Tabel 3.13 Validator Instrumen

No	Nama Validator	Keterangan
1	NMR M.Pd	Dosen
2	H S.Pd	Guru

Soal tes pembelajaran Treasure Hunt terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, ini telah dikonsultasikan dengan tim ahli, yaitu Dosen Matematika dan Guru Kelas V. Setelah dilakukan validasi dan revisi perbaikan terhadap instrument tes pembelajaran Treasure Hunt oleh para ahli, kemudian tes diuji cobakan kepada siswa kelas V SDN 73 Rejang Lebong diluar sampel penelitian. Uji coba instrument tes pada penelitian ini

⁵¹ Syafira Hafni Sahir, 2022. Metodologi Penelitian. Penerbit: Kbm Indonesia, Jawa Timur. (Hal. 31-32)

dilakukan kepada 20 siswa sebagai responden yang terdiri dari 30 item soal (15 soal *pretest* dan 15 soal *posttest*).

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik validitas empiris melalui analisis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* dari pearson adalah sebagai berikut:⁵²

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= Koefisien Korelasi
N	= Banyaknya Data Atau Jumlah Sampel
$\sum X$	= Jumlah Skor item X
$\sum Y$	= Jumlah Skor item Y
$\sum XY$	= Jumlah perkalian antara X dan Y
$(\sum X)^2$	= Jumlah Kuadrat X
$(\sum Y)^2$	= Jumlah Kuadrat Total Y

Item soal dalam uji validitas dikatakan valid jika

$$r_{xy} \geq r_{tabel} \text{ pada nilai signifikansi } 5\%.^{53}$$

- a. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item soal instrument dinyatakan valid.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian*.....,228

⁵³ Febrinawati Yusup, “Uji Validitas dan Realiabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif”, *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol 7. No 1 (2018). Hal 22

b. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$,maka item soal instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini datanya dihitung menggunakan *software SPSS 26*. Adapun hasil validitas butir soal *pretest* dan *posttest*. **Lampiran C No 1,2**

Tabel 3.14 Hasil Validitas Butir Soal *Pretest*

	Butir soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	1	0,602336	0,4438	Valid
	2	0,64601	0,4438	Valid
	3	0,57804	0,4438	Valid
	4	0,50547	0,4438	Valid
	5	0,572424	0,4438	Valid
abel	6	0,464256	0,4438	Valid
	7	0,491745	0,4438	Valid
3.15	8	0,479744	0,4438	Valid
	9	0,561539	0,4438	Valid
Hasi	10	0,558653	0,4438	Valid

I Validitas Butir Soal *Posttest*

Butir soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,61743	0,4438	Valid
2	0,65358	0,4438	Valid
3	0,60277	0,4438	Valid
4	0,51217	0,4438	Valid
5	0,54251	0,4438	Valid
6	0,62581	0,4438	Valid
7	0,53996	0,4438	Valid
8	0,57883	0,4438	Valid
9	0,60387	0,4438	Valid
10	0,63342	0,4438	Valid

Uji validitas dilakukan pada siswa kelas V di SDN 73 Rejang Lebong. Hasil uji validitas pada tabel 3.14 dan 3.15 diatas, dapat diketahui bahwa sebuah item dinyatakan valid jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ (sig 0,05). Untuk

menentukan r tabel dapat dilihat pada r tabel product moment dengan jumlah data $N = 20$. Berdasarkan r tabel product moment pada signifikasi 5 % diketahui r tabel sebesar 0,444. Sehingga jika hasil r hitung $> r$ tabel maka soal dinyatakan valid, sedangkan jika r hitung $< r$ tabel maka soal dinyatakan tidak valid. Dari 30 soal (15 soal *pretest* dan 15 soal *posttest*) 20 item (10 *pretest* dan 10 *posttest*) soal yang valid

c. Uji Realiabilitas

Reliabilitas yaitu suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengukuran dapat disebut konsisten apabila hal tersebut walaupun dilakukan lebih dari satu kali namun hasilnya tetaplah sama, maka pengukuran tersebut dapat dikatakan *reliable*. Reliabilitas instrument merupakan syarat untuk pengujian validitas instrument. Oleh karena itu, walaupun instrument yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrument perlu dilakukan.⁵⁴ Peneliti dalam menguji reliabilitas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic. Pengukuran ini bisa menggunakan *Alfa Cronboach* dengan rumus.

⁵⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 349

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{(\sum S)^2}{n \sum S^2}\right)$$

Keterangan :

r_{11} : Nilai Reabilitas

n : Jumlah item

1 : Bilangan konstanllp

$\sum S^2$: Jumlah Varians skor tiap – tiap item

S^2 : Varian total

Tabel 3.16 Kriteria Reliabilitas dapat dilihat pada tabel

d

	Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
	$0,00 \leq r_1 < 0,20$	Rendah
b	$0,20 \leq r_1 < 0,40$	Cukup
	$0,40 \leq r_1 < 0,60$	Sangat
a	$0,60 \leq r_1 < 0,80$	Tinggi
	$0,80 \leq r_1 < 1,00$	Sangat Tinggi

w

ah ini.⁵⁵

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada tes kemampuan berpikir kritis siswa melalui perhitungan dengan bantuan SPSS 26 diperoleh hasil untuk soal *pretest* dan *posttest*. **Lampiran C No 2**

Reliabilitas	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan

⁵⁵Rokhmad Slamet & Sri Wahyuningsih, “ Validitas dan Reliabilitas Terhadap InstrumenKepuasan Kerja”, *Aliansi: Jurnal Manajemen & Bisnis* , Vol 17. No 2 (2022). Hal 53

Soal Pretest	0,620	Tinggi
Soal Posttest	0,637	Tinggi

Tabel 3.17 Reliabilitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

d. Uji Tingkat Kesukaran

Mengkaji serta menentukan sukar tidaknya, berasal dari kemampuan siswa dalam menjawab dan mengkategorikan soal menjadi sedang, mudah ataupun susah.⁵⁶ Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_s}$$

Keterangan:

P : Indeks atau taraf kesukaran setiap soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab dengan benar

J_s : Jumlah siswa yang ikut tes

Kriteria yang digunakan untuk mengklasifikasi butir soal tersebut adalah makin kecil indeks yang di peroleh maka makin sulit soal tersebut. Sebaliknya makin besar indeks yang diperoleh makin mudah soal tersebut.

⁵⁶ Ina Magdalen, dkk, “Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 kelas III SDN Karet Septan”, Jurnal Pendidikan dan Sains

Tabel 3. 18 Kriteria Indeks Kesukaran Soal⁵⁷

Besarnya Nilai P	Kategori nilai kembaran
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Penelitian menggunakan program SPSS 26 untuk menentukan taraf kesukaran. Adapun hasil yang dipaparkan, sebagai berikut: **Lampiran C No 3**

T

Nomor Butir Soal	Mean (Output SPSS)	Kesimpulan
b 1	5,50	Sedang
2	5,50	Sedang
e 3	5,50	Sedang
4	5,13	Sedang
l 5	5,63	Sedang
6	4,88	Sedang
7	5,75	Sedang
3 8	4,50	Sedang
9	3,75	Sedang
. 10	5,38	Sedang

19 Taraf Kesukaran Soal *Pretest*

Sumber Data: SPSS Versi 26

Nomor Butir Soal	Mean (Output SPSS)	Kesimpulan
1	4,38	Sedang
2	5,38	Sedang
3	5,00	Sedang
4	5,50	Sedang
5	5,25	Sedang
6	5,75	Sedang

⁵⁷ LaelamUmi Fatimah dan Khairuddin Alfath, “Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor “, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol 8, No 2 Desember 2019

7	5,25	Sedang
8	4,00	Sedang
9	5,63	Sedang
10	5,75	Sedang

Tabel 3.20 Taraf Kesukaran Soal *Posttest*

Sumber Data: SPSS Versi 26

e. Uji Daya Beda

Daya pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Rumusnya.⁵⁸

$$D = \frac{B_a}{J_a} = \frac{B_b}{J_b} = P_a - P_b$$

Keterangan:

D : Daya pembeda soal

B_a : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_b : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_a : Jumlah siswa kelompok atas

J_b : Jumlah siswa kelompok bawah

P_a : Proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar

P_b : Proporsi siswa kelompok bawah yang menjawab benar.

⁵⁸ Ida Ayu Gde Yadnyawati, “*Evaluasi Pembelajaran, ed. Ketut Suda, Pertama* (Bali: UNHI Press, 2019). 29

Kriteria daya pembeda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁵⁹

Tabel 3.21 Kriteria Daya Pembeda Butir Soal

Besarnya Nilai D	Kategori Daya Pembeda
$D \leq 0$	Rendah sekali
$0 < D \leq 0,2$	Rendah
$0,2 < D \leq 0,4$	Sedang
$0,4 < D \leq 0,7$	Tinggi
$0,7 < D \leq 1$	Tinggi Sekali

Data hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 26 diperoleh nilai dan kriteria untuk soal *pretest* dan soal *posttest*. **Lampiran C No 4**

Tabel 3.22 Hasil Nilai Daya Pembeda *Pretest*

Nomor Butir Soal	Nilai Uji Daya Pembeda	Kriteria
1	0,459	Tinggi
2	0,563	Tinggi
3	0,465	Tinggi
4	0,323	Sedang
5	0,387	Sedang
6	0,439	Tinggi
7	0,418	Tinggi
8	0,318	Sedang
9	0,491	Tinggi
10	0,410	Tinggi

Tabel 3.23 Hasil Nilai Daya Pembeda *Posttest*

Nomor Butir Soal	Nilai Uji Daya Pembeda	Kriteria
1	0,540	Tinggi
2	0,560	Tinggi

⁵⁹ Ina Magdalena dkk, “ Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan”. *Jurnal Pendidikan dan sains*, Vol. 3 No. 2 (2021)

3	0,487	Tinggi
4	0,359	Sedang
5	0,413	Tinggi
6	0,539	Tinggi
7	0,383	Sedang
8	0,454	Tinggi
9	0,547	Tinggi
10	0,591	Tinggi

H. Teknik Analisis Data

1. Data Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali yang dimaksud statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.⁶⁰ Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan Teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif dapat menjelaskan variabel-variabel yang terdapat di dalam penelitian ini. Statistik deskriptif juga menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel.

Setelah memperoleh data statistic deskriptif, kemudian variabel metode pembelajaran treasure hunt dan kemampuan berpikir kritis siswa akan dikategorikan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Adapun distribusi frekuensi pemberian kategori metode pembelajaran treasure hunt dapat dilihat pada tabel berikut ini:⁶¹

⁶⁰ Nenti Rosdiani dan Angga Hidayat, "Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akutansi dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak" *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1.2 (2020), 131 -43

⁶¹ Riduwan, "Dasar-Dasar Statistika " (Bandung: Alfabeta, 2012).,72

Tabel 3.24 Kategori Distribusi Frekuensi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > Mean + 1. SD$
Sedang	$Mean - SD < X < Mean + SD$
Rendah	$X < Mean - SD$

Setelah memperoleh hasil jawaban dan mengetahui jumlah skor hasil jawaban, kemudian dikelompokkan berdasarkan indikator setiap variabel dengan perolehan hasil persentase. Dengan rumus sebagai berikut :⁶²

$$\text{Rumus skala} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sesudah diperoleh persentase item kemudian dibuat skala untuk menentukan Batasan dari hasil persentase jawaban, Adapun skalanya sebagai berikut.⁶³

- a. 0% - 20% = Sangat Lemah
- b. 21% - 40% = Lemah
- c. 41% - 60% = Cukup
- d. Angka 61% - 80% = Tinggi
- e. Angka 81% - 100% = Sangat Tinggi

⁶² Ibid, hlm 79.

⁶³ Abdul Ghufur dan Heri Wahyudi, "Fm 010 MINAT Siswi Smk Negeri 1 Jombang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal 2016" *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol.08 No. 1 (2016) 23-28

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali, uji normalitas untuk menentukan apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Berikut adalah bentuk hipotesis untuk uji normalitas.⁶⁴

H_o : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis normal atau tidak, karena uji statistik uji-t dapat digunakan jika data tersebut terdistribusi normal.

Tabel distribusi yang dibuat, diuji kenormalannya dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat.⁶⁵

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \right)$$

Keterangan :

χ^2 = nilai Chi-Kuadrat

f_o = frekuensi observasi (hasil observasi)

f_h = frekuensi harapan

Dengan Kriteria Penguji:

⁶⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.,2018)

⁶⁵ Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian, Sibuku Media*, 2017. 119

$X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, Maka nilai H_0 diterima dan H_1 ditolak dan data berdistribusi normal, jika

$X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, Maka nilai H_0 ditolak dan H_1 diterima dan data berdistribusi tidak normal

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *Statistic Package for Social Science (SPSS)*. Dengan keterangan nilai signifikan $\geq 0,05$ maka nilai dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka nilai dinyatakan berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Perhitungan homogenitas harga varian harus dilakukan pada awal-awal kegiatan analisis data. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing-masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Apabila asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan tahap analisis data lanjutan. Adapun rumus yang digunakan dalam menguji homogenitas yaitu.⁶⁶

$$f = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka, tidak homogen

⁶⁶ Riduwan, "Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti (Bandung: Alfabeta, 2012). 120

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka, homogen

Dari keterangan nilai signifikan lebih $> 0,05$ maka nilai dinyatakan homogen (sama) akan tetapi apabila nilai signifikan kurang dari $< 0,05$ maka nilai berdistribusi tidak homogen.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T-Tes

Hipotesis adalah sebuah asumsi awal terhadap masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya. Hipotesis untuk uji *Independent Sampel T-Tes* sederhana digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua pengukuran yang berpasangan (misalnya, sebelum dan sesudah perlakuan) dalam satu kelompok yang sama. Berikut adalah formulasi hipotesisnya:

H_o : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran *Treasure Hunt* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar

H_a : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *Treasure Hunt* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar

Uji-t dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah Uji-t untuk data *pre-test*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal subjek penelitian pada kedua kelompok. Tahap kedua adalah Uji-t untuk data *post-test*, yang

digunakan untuk mengevaluasi dampak dari proses pembelajaran, yang dapat dilihat melalui kondisi akhir subjek setelah diberi perlakuan. Setiap hipotesis dalam penelitian ini perlu diuji untuk memastikan validitasnya.

Uji-t ini menggunakan statistik parametrik dimana merupakan ilmu yang dapat diterapkan pada data yang memiliki sebaran atau distribusi normal. Intinya statistik parametrik bisa diterapkan bila memenuhi asumsi normalitas.⁶⁷ Untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan SPSS sebagai alat bantu. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis ditentukan berdasarkan sejumlah pertimbangan berikut:

- a. Untuk uji-t, jika diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis yang dirumuskan (H_o) diterima (H_a) ditolak.
- b. Jika diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis alternative (H_o) ditolak dan hipotesis nol (H_a) diterima.

Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut:⁶⁸

$$t_o = \frac{\bar{X}_x - \bar{X}_y}{\sqrt{\left(\frac{S1^2}{n1}\right) + \left(\frac{S2^2}{n2}\right) - 2r \left(\frac{S1}{\sqrt{n1}}\right) \left(\frac{S2}{\sqrt{n2}}\right)}}$$

⁶⁷ I Gusti Ayu Ariagung, *Modul: Pengantar Statistik Parametrik dan Non Parametrik*, (Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2022): 8

⁶⁸ Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Si Buku Media, 2017): 89

Keterangan:

S^2_1 = varian sampel *pretest*

S^2_2 = varian sampel *posttest*

r = korelasi antara dua sampel

$\bar{X}_1$ =rata-rata sampel *pretest*

$\bar{X}_2$ = rata-rata sampel *posttest*

S_1 = simpangan baku sampel *pretest*

S_2 = simpangan baku sampel *posttest*

b. Uji N-Gain

N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan pengaruh suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, Rumusnya:⁶⁹

$$t = \frac{\bar{X}_{post} - \bar{X}_{pre}}{100 - \bar{X}_{pre}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_{post}$ = Skor *Posttest*

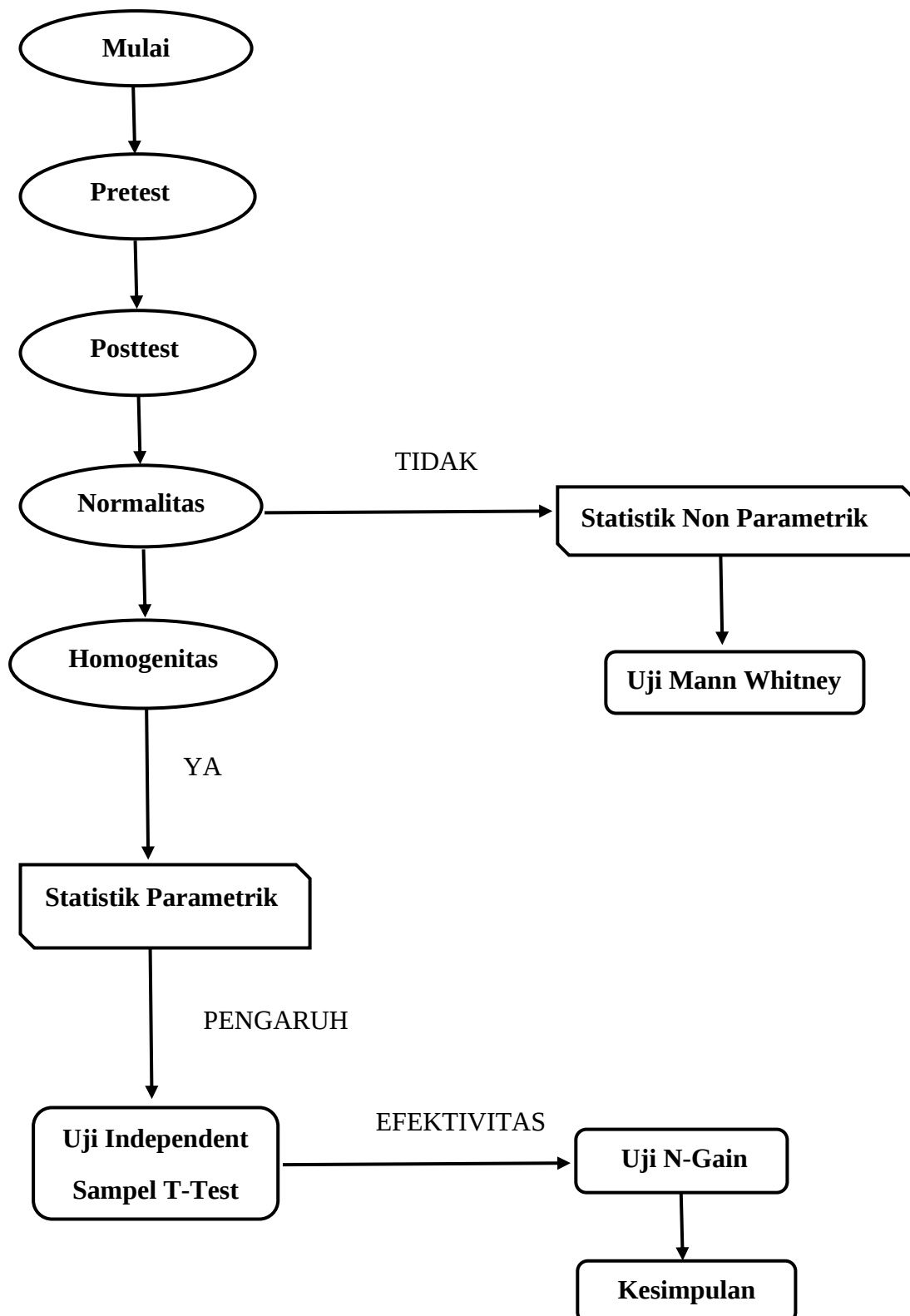
$\bar{X}_{pre}$ = Skor *Pretest*

Tabel 3.25 Kriteria N-Gain⁷⁰

⁶⁹ Moh. Irma Sukarelawan, Tono Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking* (Yogyakarta: Surya Cahaya, 2024). 19

⁷⁰ saqofatun Fani Dzahabiyah, Basori, Dwi Maryono, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL dan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran

Rentang N-Gain	Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Kurang



Gambar 3.1 Alur Uji Statistik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SDN 72 Rejang Lebong

Sejarah singkat sekolah merupakan informasi yang bertujuan untuk menunjukkan peristiwa, fakta serta kejadian yang menggambarkan Sekolah Dasar Negeri 72 Rejang Lebong pada masa lalu. Sejarah singkat tentang SDN 72 Rejang Lebong ini diperoleh dari penjelasan pihak sekolah itu sendiri. Sekolah ini berdiri pada tanggal 01 Januari 1975, sekolah ini berlokasi dikelurahan Talang Benih, Gang Amanaf, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah Dasar ini merupakan milik pemerintah yang paling dekat dengan wilayah kelurahan talang benih.

Berdasarkan surat keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor: 160 Tahun 2008 Tanggal 19 April 2008 tentang perubahan Nomor Urut Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas Dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam Kabupten Rejang Lebong Tahun 2008. Bahwa SDN 44 Curup telah berubah menjadi SDN 12 Curup.

Kemudian berdasarkan surat keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor: 10.381.VII Tahun 2016 tentang perubahan nomor urut Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam Kabupaten Rejang Lebong

Tahun 2008. Bahwa SDN 12 Curup telah berubah menjadi SDN 72 Rejang Lebong.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Beriman, bertaqwa, nasionalisme, berprestasi dan peduli terhadap lingkungan

b. Misi

- 1) Mewujudkan sekolah dalam penguasaan IMTAQ dan IMTEK
- 2) Membina dan mengembangkan budi pekerti luhur serta budaya bangsa menuju bangsa yang santun
- 3) Membudayakan sikap senyum, sapa, salam, sopan dan santun
- 4) Membina dan mengembangkan minat, bakat, untuk meraih prestasi, baik, akademik maupun non akademik
- 5) Mengoptimalkan pelayanan terhadap peserta didik
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah indah dan nyaman (IDAMAN)
- 7) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana sekolah
- 8) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan warga sekolah sekte holder untuk kemandirian sekolah (MBS).

3. Keadaan Guru

Daftar Tenaga Pengajar SDN 72 Rejang Lebong, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Tenaga Pengajar SDN 72 Rejang Lebong

No	Nama	L/P	NIP	Jabatan
1	Mimin Tarsih, S.Pd s	P	196509181986122001	Kepala Sekolah
2	Nurbaiti, S.Pd	P	196708081988032005	Guru Kelas
3	Yulia Nur'aini, S.Pd u	P	196707131989092001	Guru Kelas
4	Sri Astuti, S.Pd m	P	196610051988032005	Guru Kelas
5	Wiwik Sugiarti, S.Pd I	P	196807172005012007	Guru PAI
6	Muliadi, S.Pd b	L	197107111996031003	Guru Kelas
7	Rusmanilawati, S.Pd e	P	196606271989082001	Guru Kelas
8	Gusti Adhitia Rahayu, S.Pd r	P	198607122009032010	Guru Kelas
9	Herlina, S.Pd	P	198708122011012013	Guru Kelas
10	Edwin Hariansyah, S.Pd	L	199807272024211010	Guru Penjaskes
11	Indah Apriani, M.Pd	P	-	Guru Kelas
12	Asmira Nurziba	P	-	Operator Sekolah
13	Unismanto, S.Ag	L	-	Penjaga Sekolah
14	Riska Fitriyani Kamiko	P	-	Petugas UKS
15	Ivan Kunia Sandy, S.Pd a	P	-	Guru PAI
16	Widiya Wardah Maharani, S.Pd t a	P	-	Guru B.Ingggris

Usaha SDN 72 Rejang Lebong

4. Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SDN 72 Rejang Lebong⁷¹

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
		L	P	Jumlah
1	1	18	10	28
2	2	28	12	40
3	1	17	14	31
4	1	21	11	32
5	2	19	25	44
6	1	20	16	36
	Jumlah	123	88	211

Adapun berdasarkan laporan sekolah, jumlah siswa siswi SDN 72 Rejang Lebong secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI yang terbagi dalam 8 kelas yang terdaftar berjumlah 211 siswa, terdiri dari 110 siswa laki-laki dan 100 siswi perempuan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Data Observasi Guru dan Siswa

Rekapan data hasil observasi guru dan siswa dianalisis berdasarkan lembar pengamatan yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Treasure Hunt*. Lembar pengamatan ini mencakup indikator-indikator keterampilan mengajar guru, seperti pengelolaan kelas, penyampaian materi dan indikator aktivitas siswa, seperti partisipasi, atusiasme, serta pemahaman materi. Data dari lembar pengamatan mmemberikan gambaran

⁷¹ *Tata Usaha SDN 72 Rejang Lebong*

menyeluruh tentang efektivitas proses pembelajaran, baik dari segi kinerja guru maupun keterlibatan siswa, selama empat pertemuan dikelas V SDN 72 Rejang Lebong sebagai berikut:

4.3 Hasil Nilai Total Lembar Observasi Guru

Pertemuan	Rata-rata Score	Kriteria	Deskripsi
1	4,1	Baik	Sebagian besar indicator terpenuhi dengan beberapa kekurangan kecil yang tidak signifikan
2	4,4	Baik	Sebagian besar indicator terpenuhi dengan beberapa kekurangan kecil yang tidak signifikan
3	4,7	Sangat baik	Hasil observasi menunjukkan pemenuhan seluruh indicator secara konsisten dan maksimal
4	4,8	Sangat baik	Hasil observasi menunjukkan pemenuhan seluruh indicator secara konsisten dan maksimal
Rata-rata	4,5	Sangat baik	Hasil observasi menunjukkan pemenuhan seluruh indicator secara konsisten dan maksimal

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten pada hasil total lembar observasi guru selama empat pertemuan dalam penerapan metode *treasure hunt*. Pada pertemuan pertama dan kedua, skor total masing-masing 4,1 dan 4,4 dengan kriteria baik, menunjukkan bahwa sebagai besar

indicator telah terpenuhi meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga dan keempat skor meningkat menjadi 4,7 dan 4,8, yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Mencerminkan bahwa seluruh indicator pembelajaran telah terpenuhi secara konsisten dan maksimal, peningkatan skor ini menggambarkan keberhasilan seorang guru dalam beradaptasi dengan metode pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif.

4.4 Hasil Nilai Total Lembar Observasi Siswa

Pertemuan	Rata-rata Score	Kriteria	Deskripsi
1	3,7	Baik	Sebagian besar indicator terpenuhi dengan beberapa kekurangan kecil yang tidak signifikan
2	4,1	Baik	Sebagian besar indicator terpenuhi dengan beberapa kekurangan kecil yang tidak signifikan
3	4,5	Sangat baik	Hasil observasi menunjukkan pemenuhan seluruh indicator secara konsisten dan maksimal
4	4,6	Sangat baik	Hasil observasi menunjukkan pemenuhan seluruh indicator secara konsisten dan maksimal
Rata-rata	4,2	Sangat baik	Hasil observasi menunjukkan pemenuhan seluruh indicator secara konsisten dan maksimal

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan adanya peningkatan pada hasil nilai total lembar observasi siswa selama empat pertemuan penerapan metode *treasure hunt*. Pada pertemuan pertama dan kedua, skor total masing-masing 3,7 dan 4,1 dengan kriteria baik, mengindikasikan bahwa sebagian besar indikator keterlibatan siswa dalam pembelajaran terpenuhi, meskipun terdapat beberapa kekurangan. Pada pertemuan ketiga dan keempat skor meningkat menjadi 4,5 dan 4,6, yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Menunjukkan bahwa siswa semakin aktif, antusias, dan memahami materi dengan baik.

Secara keseluruhan rata-rata nilai observasi guru selama 4 pertemuan yaitu 4,5 yang termasuk kedalam kriteria sangat baik dan termasuk kedalam kriteria baik. Dengan begitu nilai rata-rata ini menunjukkan efektivitas metode *treasure hunt* dalam mendorong partisipasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembelajaran.

2. Deskripsi Data Pretest Posttest

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 72 Rejang Lebong dengan sampel penelitian kelas VA sebanyak 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebanyak 20 siswa sebagai kelas kontrol. Pada saat penelitian di kelas eksperimen menggunakan metode *treasure hunt* dan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen. Data penelitian terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) mengenai materi yang telah disampaikan menggunakan metode *treasure hunt*. Peneliti mengangkat variabel penelitian yaitu variabel bebas dengan menggunakan metode *treasure hunt* dan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis siswa. Data kemampuan berpikir kritis siswa diperoleh menggunakan tes yang berbentuk uraian.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Pretest* merupakan tes kemampuan awal yang diberikan sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah mendapat perlakuan. Kedua tes tersebut berfungsi untuk mengukur sampai mana keefektifan pembelajaran.

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrument soal yang akan digunakan sebagai soal *pretest* dan soal *posttest*. Uji coba ini dilakukan di SDN 73 Rejang Lebong diluar sampel penelitian sebanyak 20 Siswa yang terdiri dari 15 soal *pretest* dan 15 soal *posttest* yang berbentuk uraian. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument.

Dari 30 item soal instrument (15 soal *pretest* dan 15 soal *posttest*) terdapat 10 soal yang gugur (5 soal *pretest* dan 5 soal

posttest). Soal yang gugur dikarenakan $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan $N = 20$ yaitu 0,444. Jika hasil $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka soal dinyatakan valid. Kemudian dari perhitungan yang dilakukan juga didapatkan nilai r sebesar 0,620 dan 0,637 (hasil dari soal *pretest* dan *posttest*). Sehingga instrument tes kemampuan berpikir kritis dikatakan reliabel dengan kriteria tinggi.

Setelah uji coba dilakukan dan telah diketahui hasilnya, maka dilanjutkan dengan mengambil data awal dengan menggunakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas control. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan metode *treasure hunt* sedangkan kelas control dengan metode konvensional. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah perlakuan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam data penelitian, berikut ini peneliti mengelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

a. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Nilai *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen

- 1) Nilai *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen

Tabel 4.5 Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen

	<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen
--	---------------------------------

<i>N Valid</i>	22
<i>Mean</i>	61,82
<i>Median</i>	60
<i>Std. Deviation</i>	9,825
<i>Minimum</i>	50
<i>Maksimum</i>	80

Hasil data *pretest* siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode *treasure hunt* dihitung menggunakan bantuan SPSS 26. Pada data *pretest* kelas eksperimen didapat jumlah siswa 22, diperoleh rentang nilai 50-80. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80, nilai terendah yaitu 50, nilai rata-rata 61,82, nilai tengah 60 dan simpangan bakunya 9,825. Selanjutnya distribusi frekuensi data *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode *treasure hunt* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Skor	Frekuensi	%
1	50-56	9	40
2	56-62	3	14
3	62-68	3	14
4	68-74	4	18
5	74-80	3	14
Jumlah		22	100

2) Nilai *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen

Tabel 4.7 Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen
<i>N Valid</i>	22
<i>Mean</i>	85.00
<i>Median</i>	85.00
<i>Std. Deviation</i>	8,452
<i>Minimum</i>	70
<i>Maksimum</i>	100

Hasil data *posttest* siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode *treasure hunt* dihitung menggunakan bantuan SPSS 26. Pada data pretest kelas eksperimen didapat jumlah siswa 22, diperoleh rentang nilai 70-100. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 100, nilai terendah yaitu 70, nilai rata-rata 85,00, nilai tengah 85 dan simpangan bakunya 8,452. Selanjutnya distribusi frekuensi data *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dengan menggunakan metode *treasure hunt* disajikan pada tabel berikut:

No	Skor	Frekuensi	%
1	70-76	4	18
2	76-82	6	27
3	82-88	4	18
4	88-94	3	14
5	94-100	5	23
Jumlah		22	100

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

b. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kontrol

1) Nilai pretest kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol

Tabel 4.9 Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

	<i>Pretest</i> Kelas Kontrol
<i>N Valid</i>	20
<i>Mean</i>	60,714
<i>Medianmc</i>	60
<i>Std. Deviation</i>	8,381
<i>Minimum</i>	50
<i>Maksimum</i>	75

Hasil data *pretest* siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode *treasure hunt* dihitung menggunakan bantuan SPSS 26. Pada data *pretest* kelas kontrol didapat jumlah siswa 20, diperoleh rentang nilai 50-75. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 75, nilai terendah yaitu 50, nilai rata-rata 60,714, nilai tengah 60 dan simpangan bakunya 8,381. Selanjutnya distribusi frekuensi data *pretest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode *treasure hunt* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	%
1	50-55	8	40
2	55-59	0	0
3	59-63	3	15
4	63-67	4	20
5	67-71	2	10
6	71-75	3	15
Jumlah		20	100

1) Nilai posttest kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol

Tabel 4.11 Hasil *Posttest* Kelas Kontrol

	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol
<i>N Valid</i>	20
<i>Mean</i>	73,625
<i>Median</i>	75
<i>Std. Deviation</i>	17,686
<i>Minimum</i>	60
<i>Maksimum</i>	85

Hasil data *posttest* siswa pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode *treasure hunt* dihitung menggunakan bantuan SPSS 26. Pada data pretest kelas kontrol didapat jumlah siswa 20, diperoleh rentang nilai 60-85. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 85, nilai terendah yaitu 60, nilai rata-rata 73,625, nilai tengah 75 dan simpangan bakunya 17,686. Selanjutnya distribusi frekuensi data *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol dengan menggunakan metode *treasure hunt* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

No	Skor	Frekuensi	%
1	60-65	5	25
2	65-70	2	10
3	70-75	6	30
4	75-80	5	25
5	80-85	2	10
Jumlah		20	100

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Untuk mengetahui apakah penggunaan metode *Treasure Hunt* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika, perlu dilakukan serangkaian analisis data yang melibatkan beberapa uji statistik, yaitu normalitas dan uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan pada hasil kemampuan berpikir kritis siswa dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26.

Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data yang diuji memiliki distribusi normal, sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka data yang diuji memiliki distribusi tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh ditunjukkan pada tabel berikut. **Lampiran C No 6**

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

Uji	Nilai Signifikan Normalitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas kontrol	0,065	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i> kelas kontrol	0,160	Berdistribusi Normal
<i>Pretest</i> kelas eksperimen	0,053	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i> kelas eksperimen	0,259	Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas (Sig) diketahui dengan menggunakan uji nor

ntuk nilai signifikan kemampuan berpikir kritis posttest kelas eksperimen $0,053 > 0,05$ dan nilai posttest kelas eksperimen $0,259 > 0,05$.

Jadi berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan bahwa pada kelas kontrol dan eksperimen nilai sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varian yang homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut. **Lampiran**

C No 7

Uji	Nilai Signifikansi
Kelas kontrol dan kelas eksperimen	0,730

Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil pengujian tabel 4.14 diatas dengan menggunakan SPSS versi 26 dapat diperoleh bahwa Based on Mean adalah 0,730 yang menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh $> 0,05$ atau nilai sig $0,730 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data tersebut bersifat homogen.

c. Uji Kemampuan Awal

Uji kemampuan awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui kesamaan kemampuan awal siswa pada kelas

eksperimen dan kelas kontrol. Uji yang digunakan yaitu uji kesamaan rata-rata atau uji *independent sampel* berbantuan SPSS versi 26. Adapun hasil uji *independent sampel* berikut ini: **Lampiran C No 8**

Uji Kemampuan Awal	Nilai Signifikansi
Hasil Pretest	0,981

Tabel 4.15 Hasil Uji Kemampuan Awal (*Pretest*) Kelas

Berdasarkan hasil uji kemampuan awal (*pretest*) pada data diatas dapat diketahui bahwa sig. (2-tailed) dari data *pretest* siswa kelas eksperimen dan kontrol yaitu $0,981 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal (*pretest*) siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

d. Uji Independent Sampel T-Test

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Sehingga uji perbedaan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menggunakan uji *independent sampel t-test*. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan

secara signifikan antara nilai *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan metode *treasure hunt* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *treasure hunt*.

Uji *independent sampel t-test* dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Adapun hasil uji *independent sampel t-test* sebagai berikut: **Lampiran C No 9**

Tabel 4.16 Hasil Uji Independent Sampel T-Test

<i>Uji Independent Sampel T-Test</i>	Nilai Signifikansi
Kelas kontrol dan kelas eksperimen	0,000

Berdasarkan hasil uji independent sampel t-test pada tabel 4.17 diatas diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,00 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai *Posttest* yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

4. Uji N-Gain

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* diperoleh dari penskoran, maka selanjutnya akan dihitung rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa dengan perhitungan *N-Gain*. Kelebihan penggunaan metode pembelajaran dalam kemampuan berpikir kritis siswa ditinjau berdasarkan perbandingan nilai gain yang dinormalisasi *N-gain* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Dalam perhitungan *N-Gain*

menggunakan bantuan SPSS versi 26. Adapun hasil *N-Gain* sebagai berikut: **Lampiran C No 10**

N_Gain Persen	Kelas	Statistic	Std. Error
	Kelas eksperimen	58,33	5,780
	Kelas kontrol	28,35	6,219

Tabel 4.17 Hasil Uji N-Gain Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan tabel 4.17 diatas, maka dapat diketahui bahwa rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dengan menggunakan metode *treasure hunt* memperoleh rata-rata 58,33 yang termasuk dalam tafsiran efektivitas *N-Gain* yaitu cukup efektif. Sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas kontrol dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode *treasure hunt* yaitu 28,35 yang termasuk dalam tafsiran efektivitas *N-Gain* tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika pada materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat dengan menggunakan metode *treasure hunt* lebih efektif dibandingkan pada pembelajaran matematika materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat tanpa menggunakan metode *treasure hunt*.

5. Kesimpulan Hasil

Tabel 4.18 Analisis Uji Hipotesis Penelitian

Data	Hasil	Keterangan	Kesimpulan
Uji Normalitas	0,053 (<i>Pretest</i>) 0,259 (<i>Posttest</i>)	Nilai sig $\geq$ 0,05	Berdistribusi normal
Uji T-Test	0,00 (nilai sig)	Nilai sig $<$	H1 diterima maka

		0,05	terdapat pengaruh
T_{hitung}	4,404	Nilai $T_{hitung} \geq T_{Tabel} (1.729)$	H_1 diterima
Uji N-Gain	58,33	Efektif	Penggunaan metode memberikan pengaruh positif , efektif meningkatkan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Treasure Hunt* memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN 72 Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan melalui uji normalitas yang menunjukkan data berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji lanjut. Hasil uji-t menunjukkan bahwa H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *Treasure Hunt* memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

Selain itu, hasil uji *N-Gain* menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi tergolong dalam kategori efektif. Ini menandakan bahwa metode *Treasure Hunt* tidak hanya memberikan pengaruh, tetapi juga efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka secara signifikan. Melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan pencarian informasi secara aktif, kolaborasi, dan pemecahan masalah secara langsung, siswa menjadi lebih terlibat dan terlatih dalam menganalisis, mengevaluasi, serta menyusun argumen secara logis. Dengan demikian, metode ini sangat direkomendasikan

untuk diterapkan sebagai strategi pembelajaran inovatif di sekolah dasar, khususnya dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Treasure Hunt di Kelas V SDN 72 Rejang

Lebong

Penerapan metode pembelajaran *Treasure Hunt* di kelas V SDN 72 Rejang Lebong menunjukkan hasil yang cukup positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat. Selama empat pertemuan dilakukan, pengamatan terhadap guru dan siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Pada pertemuan pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan metode treasure hunt mendapatkan penilaian baik dengan skor 4,1 untuk guru dan 3,7 untuk siswa. Walaupun ada beberapa kekurangan, Sebagian besar indikator pembelajaran telah terpenuhi dengan baik, dan siswa mulai menunjukkan minat pada penggunaan metode ini. Di pertemuan kedua skor untuk guru meningkat menjadi 4,4 dan untuk siswa menjadi 4,1 masih dalam kategori baik, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa yang lebih baik dalam mengaplikasikan metode tersebut dalam pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan nilai observasi guru mencapai 4,7 dan siswa 4,5 masuk dalam

kategori sangat baik. Penggunaan metode *Treasure Hunt* semakin efektif, dan siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dan antusias dalam setiap aktivitas pembelajaran. Guru juga lebih mampu mengelola kelas dengan baik, memberikan intruksi yang jelas dan memastikan setiap siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Begitu pula pada pertemuan keempat hasil observasi menunjukkan skor 4,8 untuk guru dan 4,6 untuk siswa, yang menunjukkan bahwa seluruh indikator pembelajaran telah terpenuhi secara maksimal.

Secara keseluruhan penerapan metode *Treasure Hunt* di kelas V SDN 72 Rejang Lebong dianggap berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Metode ini membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang memudahkan mereka untuk lebih materi dengan baik. Peningkatan skor observasi pada guru dan siswa menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sebelum Penggunaan Metode Treasure Hunt Pada Materi Membandingkan Ciri-Ciri Segitiga dan Segi empat Kelas V SDN 72 Rejang Lebong

Dalam pembelajaran matematika, siswa biasanya menghadapi tantangan dalam memahami Bangun datar, khususnya membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat. Suasana kelas sering kali terlihat kurang aktif, dengan beberapa siswa yang tampak kesulitan mengikuti materi yang disampaikan secara konvensional. Metode pembelajaran

yang bersifat monoton, seperti bosan dan sulit fokus. Selain itu, ketidaksamaan kemampuan akademik di antara siswa juga mempengaruhi partisipasi mereka dalam diskusi kelas.

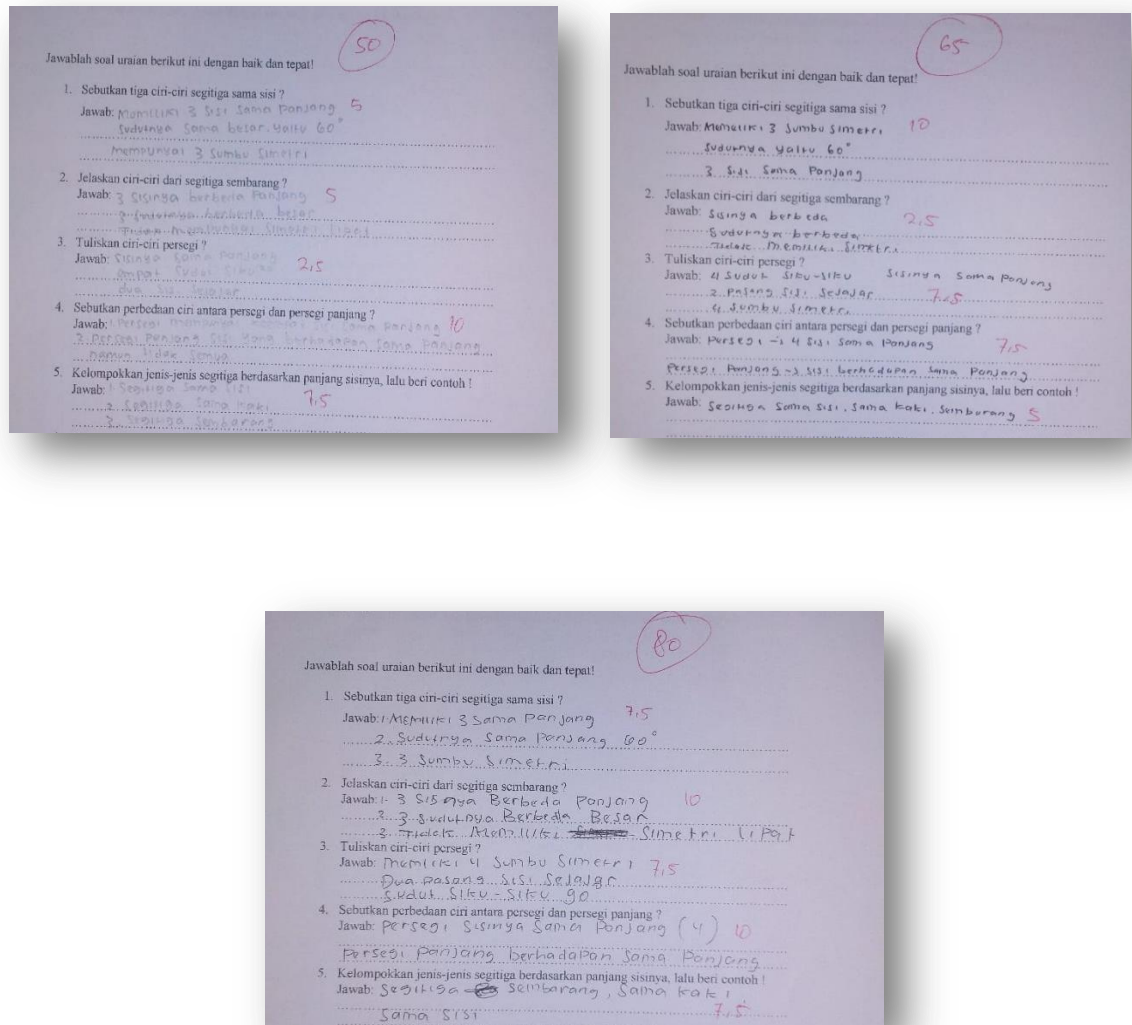
Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, bahwasanya sebelum diberi perlakuan kedua kelas diberikan soal *pretest* sebanyak 10 soal uraian untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun hasil nilai rata-rata untuk kelas eksperimen yaitu 61,82 dengan minimum 50 dan nilai maksimum 80. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 60,714 dengan nilai minimum 50 dan nilai maksimum 75. Setelah diketahui nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilakukan pengujian kemampuan awal dengan menggunakan uji independent sampel data *pretest* siswa berbantuan SPSS versi 26. Adapun hasil sig (2-tailed) yakni $0,981 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal(*pretest*) siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama. Hal ini diperkuat oleh Astuti bahwa kemampuan awal (*pretest*) siswa merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti pembelajaran yang akan diberikan. Kemampuan awal ini menggambarkan kesiapan siswa dalam

menerima pelajaran yang akan diberikan, karena dapat mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami materi yang akan disajikan.⁷²

Kendala lain yang teridentifikasi adalah banyak siswa yang merasa matematika adalah pelajaran yang sulit dan kurang menarik, sehingga mereka tidak sepenuhnya terlibat dalam pembelajaran. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya penggunaan alat bantu atau media yang inovatif untuk membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih konkret dan menarik. Ketidaktertarikan siswa dalam belajar matematika berdampak langsung pada hasil *Pretest* mereka yang belum memenuhi harapan.

Berikut merupakan Gambar hasil pengerjaan siswa dari kelas eksperimen dan kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*, yang bertujuan untuk menganalisis lebih dalam perubahan kemampuan berpikir kritis siswa

⁷² Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika", *Jurnal Formatif*, 5.1 (2015), h.69



Gambar 4.1 Pretest Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.20 diatas, pada hasil *pretest* di kelas eksperimen, kemampuan siswa dalam menganalisis pertanyaan menunjukkan variasi yang berbeda. Sebagian siswa berada pada kategori rendah dengan nilai 50, di mana mereka masih kesulitan memahami isi pertanyaan dan menentukan apa yang diminta. Siswa pada kategori sedang dengan nilai 65 sudah bisa menangkap maksud pertanyaan, namun belum sepenuhnya tepat dalam menjawab.

Sementara itu, siswa dengan kemampuan tinggi dengan nilai 80, mampu menganalisis pertanyaan dengan baik dan memberikan jawaban yang sesuai dengan konteks yang diminta.

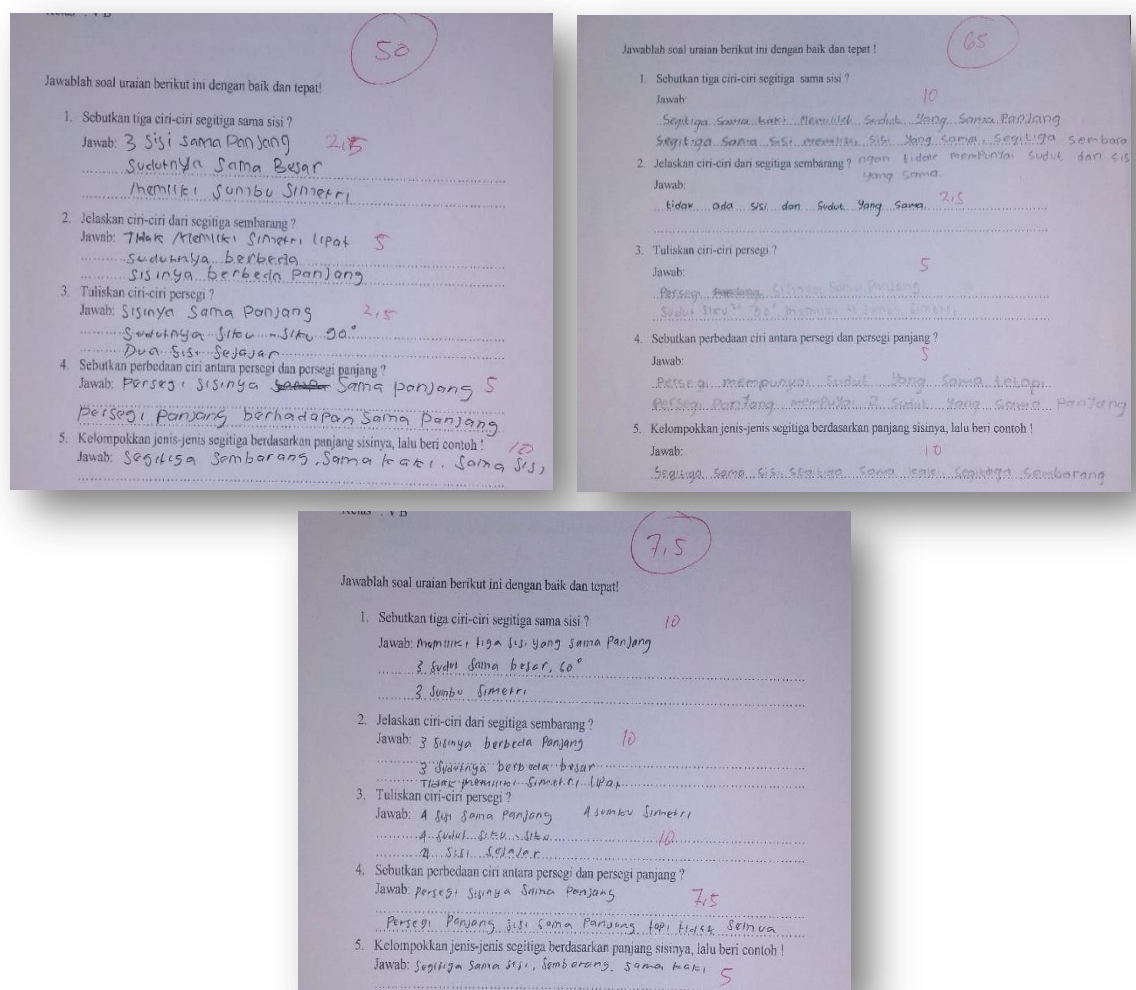
Dalam mengidentifikasi asumsi dan membuat kesimpulan, perbedaan kemampuan siswa juga terlihat jelas. Pada kategori rendah, siswa belum mampu mengenali informasi yang mendasari sebuah pernyataan atau mengambil kesimpulan yang logis dari data yang tersedia. Siswa yang berada di kategori sedang sudah mulai memahami asumsi yang ada, namun terkadang kesimpulan yang dibuat belum tepat. Sedangkan siswa dalam kategori tinggi dapat mengidentifikasi asumsi dengan jelas dan mampu menarik kesimpulan yang sesuai berdasarkan informasi yang ada.

Terakhir, pada indikator menentukan alternatif, siswa dengan kemampuan rendah cenderung kesulitan mencari pilihan lain dari suatu masalah. Mereka biasanya hanya terpaku pada satu jawaban atau solusi. Siswa dalam kategori sedang mulai bisa memberikan beberapa alternatif, namun belum mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan dari pilihan tersebut. Sementara siswa dengan kemampuan tinggi mampu menyusun beberapa alternatif solusi yang masuk akal dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan secara

logis. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan berpikir kritis siswa memang beragam sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing

Gambar 4.2 Pretest Kontrol

Berdasarkan gambar 4.21 diatas, pada hasil *pretest* di kelas eksperimen, pada hasil *pretest* di kelas kontrol, kemampuan siswa



dalam menganalisis pertanyaan masih didominasi oleh kategori rendah dan sedang. Siswa dengan kemampuan rendah cenderung belum memahami isi pertanyaan dengan baik, bahkan sering salah

menangkap inti masalah yang ditanyakan. Siswa pada kategori sedang sudah mulai memahami pertanyaan namun belum sepenuhnya tepat dalam menjawab. Hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan kemampuan tinggi, yaitu mampu memahami, memecah, dan menganalisis pertanyaan secara tepat.

Untuk indikator mengidentifikasi asumsi dan membuat kesimpulan, sebagian besar siswa di kelas kontrol masih berada di tingkat rendah dan sedang. Siswa kategori rendah dengan nilai 50 belum bisa mengenali informasi yang menjadi dasar suatu pernyataan, serta kesulitan menarik kesimpulan yang logis dari data yang ada. Pada kategori sedang dengan nilai 65, siswa mulai bisa memahami asumsi secara umum dan mencoba menyusun kesimpulan, meskipun masih belum konsisten. Siswa dengan kemampuan tinggi dengan nilai 75 sangat sedikit, namun mereka sudah mampu mengidentifikasi asumsi dengan baik dan membuat kesimpulan yang tepat dan sesuai konteks.

Pada indikator menentukan alternatif, kemampuan siswa kelas kontrol juga menunjukkan hasil yang beragam. Siswa dengan kategori rendah hanya mampu memberikan satu solusi tanpa mempertimbangkan pilihan lain. Siswa kategori sedang dapat memberikan beberapa alternatif, tetapi masih terbatas dan belum mempertimbangkan secara menyeluruh. Siswa dengan kemampuan tinggi dalam indikator ini cukup jarang, namun mereka mampu

menawarkan berbagai solusi yang masuk akal, serta mempertimbangkan dampak dari setiap alternatif. Secara keseluruhan, kemampuan berpikir kritis di kelas kontrol meningkat secara terbatas, dan masih terdapat banyak siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperjelas pemahaman mereka terhadap membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat Metode pembelajaran yang interaktif, seperti Metode *Treasure Hunt*, diharapkan dapat membantu siswa lebih memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas V SDN 72 Rejang Lebong.

3. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setelah Penggunaan Metode Treasure Hunt Pada Materi Membandingkan Ciri-Ciri Segitiga dan Segi empat Kelas V SDN 72 Rejang Lebong

Pretest merupakan langkah awal yang penting dalam proses pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan tertentu. *Pretest* digunakan sebagai acuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat. Sebelum

diterapkannya metode treasure hunt sebagai alat bantu pembelajaran. Hasil *Pretest* ini mejadi dasar untuk melihat sejauh mana penggunaan metode *Treasure Hunt* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat, Peneliti mengambil peran sebagai pengganti guru selama beberapa kali pertemuan dalam pembelajaran matematika dikelas V SDN 72 Rejang Lebong.

Penerapan metode *Treasure Hunt* dilakukan secara bertahap, dimulai dengan aktivitas sederhana memperkenalkan metode yang akan diterapkan, peniliti memberikan soal-soal yang melibatkan penggunaan metode tersebut. Sehingga siswa dapat memahami materi tersebut, pembelajaran berlangsung dalam suasana yang aktif dan menyenangkan, dimana siswa diajak berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan memperkuat pemahaman dalam pembelajaran.

Sejalan dengan teori belajar *Experimental Learning* dari David Kolb,⁷³ dimana teori ini menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi Ketika siswa terlibat dalam pengalaman langsung yang memberikan peluang untuk refleksi dan aplikasi praktis. Dengan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, siswa lebih mudah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami konsep

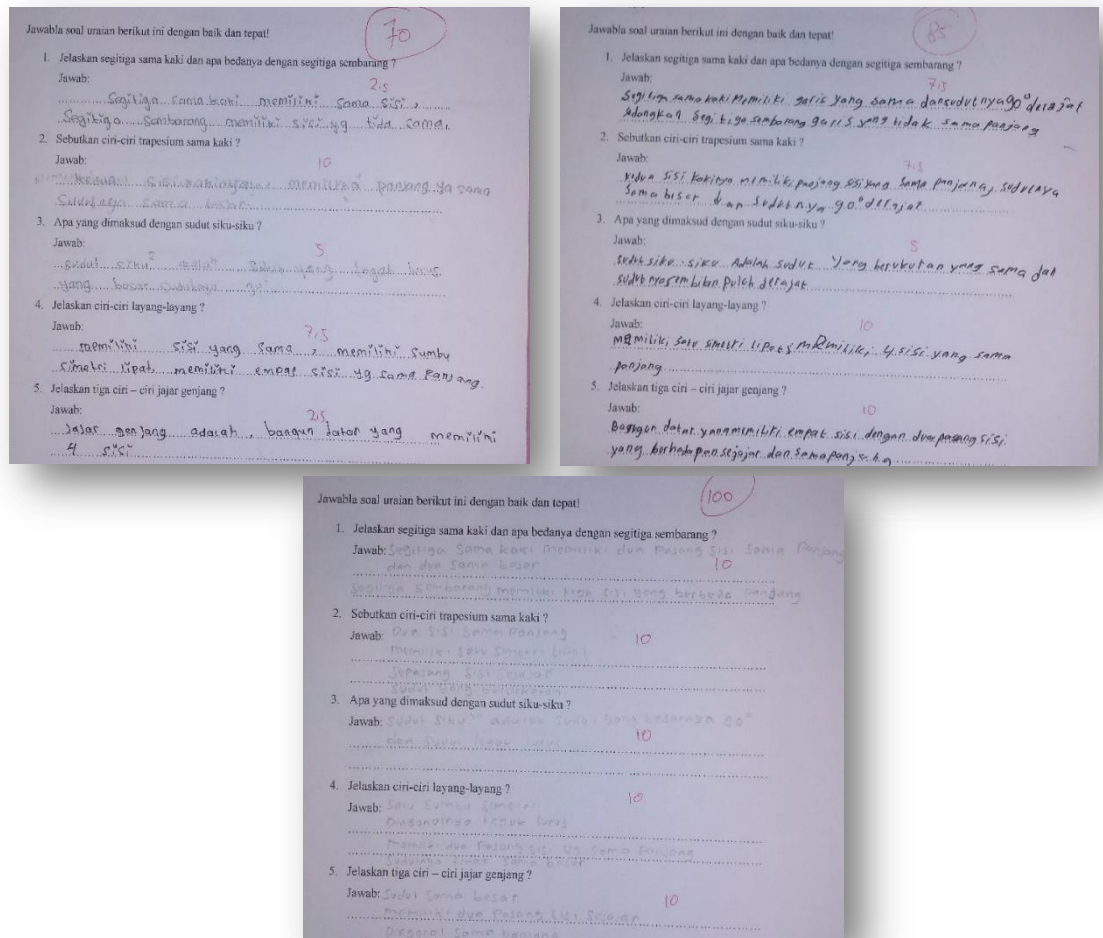
⁷³ David A Kolb, "Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development," *Prentice Hall*, Inc, no. (1984); 20-38, <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>

secara mendalam dan menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata, sesuai dengan prinsip belajar berbasis pengalaman.

Setelah beberapa kali pertemuan, hasil *Posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa. Rata-rata nilai kedua kelas meningkat dari skor *Pretest* kelas eksperimen 61,82 menjadi 85,00 dengan skor minimum 70 dan skor maksimum 100, standar deviasi sebesar 8,425. Sedangkan kelas kontrol dari skor *Pretest* 60,714 menjadi 73,625 dengan skor minimum 60 dan skor maksimum 85, standar deviasi 17,686. Mencerminkan distribusi nilai yang lebih merata dibandingkan *Pretest*, menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa telah mencapai pemahaman yang lebih baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode treasure hunt efektif dalam membantu siswa dalam memahami materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat.

Dari hasil observasi kedua kelas terlihat siswa yang mendapatkan skor minimum 70 dan 60 menunjukkan beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga fokus selama pembelajaran, terutama jika mereka merasa kurang percaya diri atau takut salah saat diminta maju kedepan kelas. Waktu yang terbatas untuk praktik menggunakan metode *Treasure Hunt* dalam pembelajaran mungkin tidak cukup bagi siswa yang memerlukan lebih banyak untuk memahami.

Berikut gambaran hasil pengerjaan siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat *Posttest*, yang bertujuan untuk menganalisis lebih dalam perubahan kemampuan berpikir kritis siswa dan melihat



pergeseran kategori nilai dari pretest dan *Posttest*.

Gambar 4.3 Posttest Eksperimen

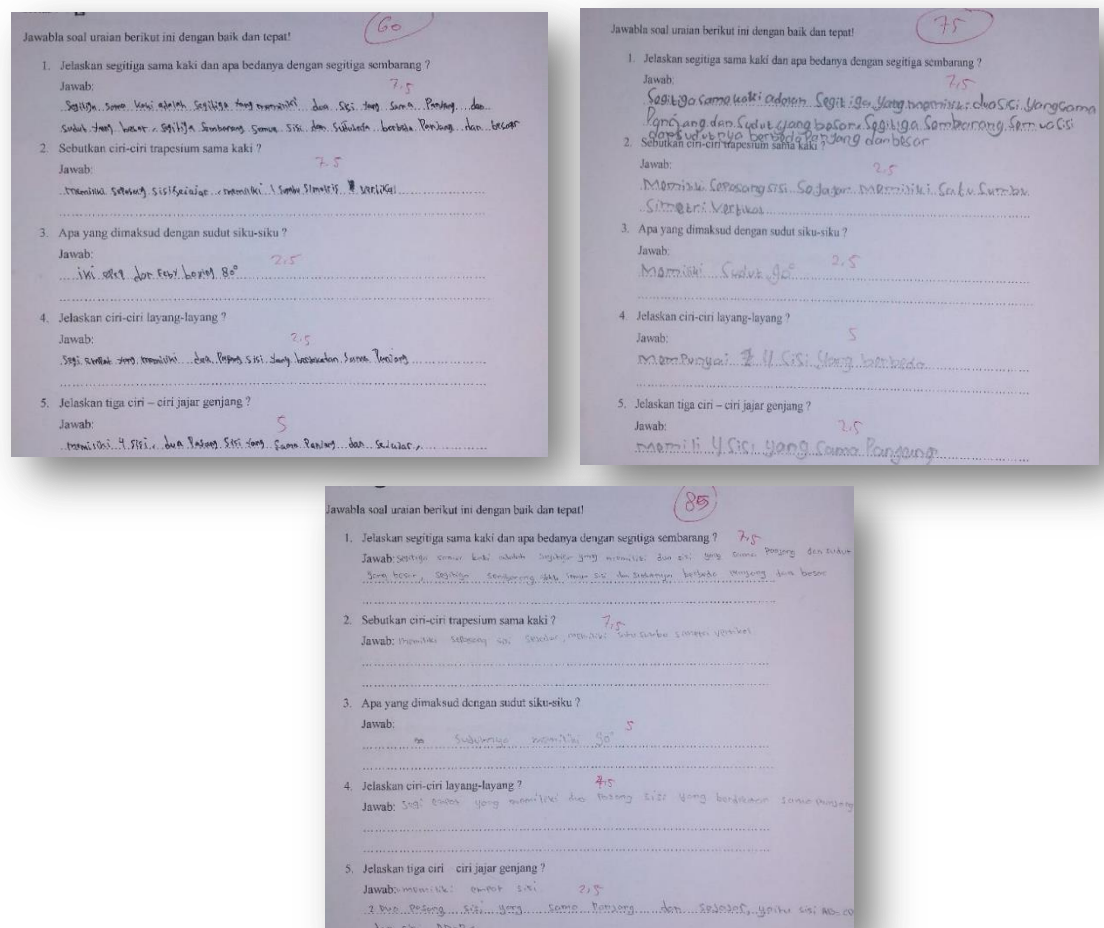
Pada hasil *posttest* kelas eksperimen 4.22 diatas, kemampuan siswa dalam menganalisis pertanyaan menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang dan tinggi. Siswa kategori sedang dengan nilai 85, sudah mampu

memahami pertanyaan dan mencoba menjawab dengan lebih tepat meskipun masih ada beberapa kekeliruan. Sementara itu, siswa dengan kategori tinggi dengan nilai 100, sudah mampu menangkap inti masalah dengan jelas, memecah permasalahan menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana, serta menganalisis pertanyaan secara tepat dan logis. Hanya sebagian kecil siswa yang masih berada pada kategori rendah.

Untuk indikator mengidentifikasi asumsi dan membuat kesimpulan, hasil belajar siswa di kelas eksperimen juga lebih bervariasi ke arah positif. Sebagian besar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi. Siswa pada kategori sedang sudah mulai mampu mengenali informasi yang menjadi dasar suatu pernyataan dan menyusun kesimpulan meskipun belum sepenuhnya konsisten. Sedangkan siswa dengan kategori tinggi dapat mengidentifikasi asumsi secara tepat, memahami kaitannya dengan permasalahan, serta mampu menarik kesimpulan yang logis dan sesuai konteks. Siswa kategori rendah hanya sedikit, dan mereka masih memerlukan bimbingan lebih lanjut.

Pada indikator menentukan alternatif, sebagian besar siswa kelas eksperimen berada pada kategori sedang dan tinggi. Siswa kategori sedang sudah mampu menyebutkan beberapa alternatif solusi, meskipun masih terbatas. Sedangkan siswa dengan kategori tinggi mampu menawarkan beragam solusi yang masuk akal, mempertimbangkan dampak dari setiap alternatif, serta memilih

alternatif yang paling tepat. Siswa kategori rendah relatif sedikit, dan mereka umumnya hanya dapat memberikan satu solusi sederhana tanpa mempertimbangkan pilihan lain. Secara keseluruhan, kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibanding kelas kontrol, yang menunjukkan bahwa penerapan metode Treasure Hunt mampu membantu siswa dalam



mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Gambar 4.4 Posttest Kontrol

Pada hasil *posttest* kelas kontrol 4.4 diatas, kemampuan siswa dalam menganalisis pertanyaan masih didominasi oleh kategori rendah dan sedang. Siswa dengan kategori rendah dengan nilai 60 cenderung belum memahami isi pertanyaan dengan baik, bahkan sering salah menangkap inti masalah yang ditanyakan. Siswa kategori sedang dengan nilai 75, sudah mulai memahami pertanyaan, namun jawaban yang diberikan masih belum sepenuhnya tepat. Hanya sebagian kecil siswa yang berada pada kategori tinggi, yaitu mampu memahami, memecah, dan menganalisis pertanyaan secara benar.

Untuk indikator mengidentifikasi asumsi dan membuat kesimpulan, sebagian besar siswa di kelas kontrol juga masih berada pada kategori rendah dan sedang. Siswa kategori rendah belum dapat mengenali informasi yang menjadi dasar suatu pernyataan dan kesulitan menarik kesimpulan yang logis dari data yang tersedia. Siswa kategori sedang mulai mampu memahami asumsi secara umum dan berusaha menyusun kesimpulan, meskipun hasilnya masih belum konsisten. Siswa dengan kemampuan tinggi hanya sedikit, namun sudah mampu mengidentifikasi asumsi dengan tepat dan menarik kesimpulan yang sesuai konteks.

Pada indikator menentukan alternatif, hasil siswa kelas kontrol juga menunjukkan kecenderungan serupa. Siswa kategori rendah hanya dapat memberikan satu solusi sederhana tanpa mempertimbangkan pilihan lain. Siswa kategori sedang mampu

menyebutkan beberapa alternatif, namun masih terbatas dan belum mencakup sudut pandang yang lebih luas. Siswa kategori tinggi sangat jarang ditemukan, namun mereka sudah mampu mengajukan berbagai solusi yang masuk akal serta mempertimbangkan konsekuensi dari setiap alternatif. Secara keseluruhan, kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol hanya mengalami peningkatan terbatas, dan sebagian besar siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut

Maka dari itu aktivitas praktik menggunakan metode *Treasure Hunt* membantu siswa mengasah keterampilan mereka dalam mengenali bangun datar, membandingkan ciri-cirinya, serta memecahkan soal secara tepat dan akurat. Sejalan dengan teori pembelajaran Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget.⁷⁴ Dimana teori ini menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pembelajaran menggunakan metode *Treasure Hunt*, siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar yang membuat mereka mudah untuk memahami bangun datar dan manipulasi langsung terhadap metode.

Secara keseluruhan, hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan metode *Treasure Hunt*. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif,

⁷⁴ Edward Harefa et al., *Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2024. 121

menantang, dan menyenangkan bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Facione , yang menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa dapat berkembang apabila mereka diberi kesempatan untuk mengamati, menganalisis, dan memperbaiki kesalahan dalam proses penyelesaian masalah.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan belajar yang aktif. Pada penerapan metode *Treasure Hunt*, siswa dituntut untuk bekerja sama, mencari informasi, serta menghubungkan berbagai konsep yang relevan sehingga pengetahuan yang terbentuk menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai posttest siswa bukan hanya dipengaruhi oleh latihan soal semata, melainkan juga karena penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan kognitif anak. Metode *Treasure Hunt* terbukti mampu mengubah persepsi siswa terhadap pelajaran matematika yang awalnya dianggap sulit menjadi sesuatu yang lebih menarik dan menyenangkan

4. Pengaruh Metode Pembelajaran Treasure Hunt terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Materi Membandingkan Ciri-Ciri Segitiga dan Segi empat

Berdasarkan data dari hasil kelas eksperimen maupun kontrol, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada kelompok kontrol, hal ini terlihat dari skor rata-rata. Siswa yang belajar menggunakan metode *Treasure Hunt*. Hal ini didukung pada penelitian Novianti dkk⁷⁵, yang menyebutkan bahwa rata-rata yang didapatkan kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini diperkuat dengan data dengan data yang diperoleh dari hasil uji *n-gain* dimana rata-rata kelas kontrol yang diberi perlakuan non *Treasure Hunt* kurang efektif, sedangkan kelas yang menggunakan *Treasure Hunt* pada kelas eksperimen cukup efektif digunakan.

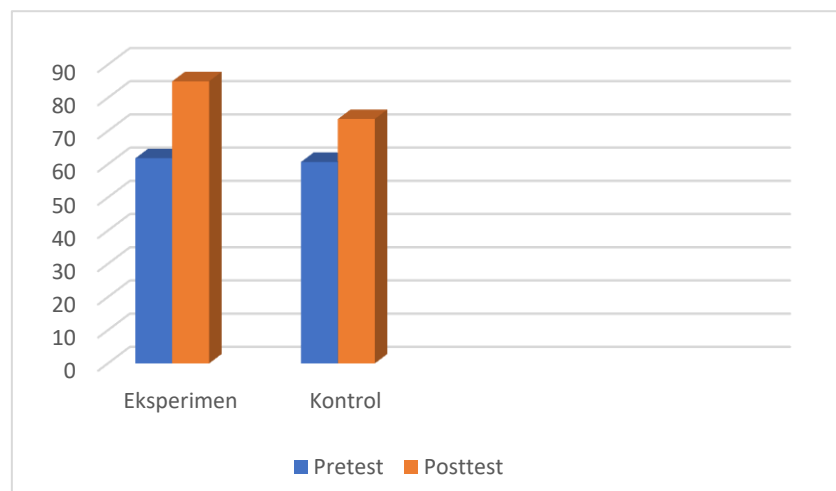
Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Yunita Cahyani dkk,⁷⁶ menunjukkan bahwa Pengaruh Teknik *Treasure Hunt Game* Berbasis Model TPS Terhadap Hasil belajar. hasil penelitian mereka menunjukkan adanya pengaruh teknik *treasure hunt game* berbasis model tps terhadap hasil belajar dengan menggunakan menggunakan model *treasure hunt*.

Hal ini terlihat pada rata-rata nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, siswa yang menggunakan metode *Treasure Hunt* pada

⁷⁵ Novianti dkk. “Pengaruh Media Mencari Harta Karun Terhadap Pemahaman Motivasi Belajar Pada Materi Pecahan Kelas V SD”. Jurnal Elementaria Edukasi, Vol. 7 No. 1 Maret 2024

⁷⁶ Riza Yunita Cahyani dkk, “Pengaruh Teknik *Treasure Hunt Game* Berbasis Model *Think Pair Share* Terhadap Pengaruh Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III”, Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika, Vol. 3 No. 1 tahun 2019

kelas eksperimen memiliki nilai *posttest* dengan rata-rata sebesar 85,00 sedangkan pada kelas kontrol memiliki rata-rata nilai *posttest* 73,625, sehingga selisih rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol 11,375.



Grafik 4.1 Hasil Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan nilai rata-rata yang didapatkan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini diperkuat pada data yang diperoleh dari hasil uji N-gain dimana pada kelas eksperimen sebesar 58,33 dikategorikan cukup efektif. Sedangkan dalam kelas kontrol nilai rata-rata 28,35 dikategorikan tidak efektif. Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tidak lepas dari penggunaan metode pembelajaran yang diberikan. Dengan demikian penelitian ini mampu menjawab bahwa metode *Treasure Hunt* efektif digunakan pada pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan Metode *Treasure Hunt* masih tergolong rendah hingga sedang. Hal ini terlihat dari hasil pretest pada kelas eksperimen yang memperoleh rata-rata 61,82 dan kelas kontrol sebesar 60,71.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan Metode *Treasure Hunt* mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil posttest kelas eksperimen yang meningkat menjadi rata-rata 85,00, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 73,62.
3. Metode pembelajaran *Treasure Hunt* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji t menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, analisis *N-Gain* memperlihatkan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen sebesar 58,33 (kategori sedang), sedangkan kelas kontrol hanya 28,35 (kategori rendah). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa metode *Treasure Hunt* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Metode *Treasure Hunt* dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

2. Bagi Siswa

Diharapkan lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Treasure Hunt*, karena melalui kegiatan ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, serta kemandirian belajar.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian serupa dengan memperluas subjek, materi, maupun jenjang pendidikan yang berbeda, serta mengombinasikannya dengan metode pembelajaran lain agar hasil yang diperoleh lebih beragam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.,2018)
- Abdul Ghufur dan Heri Wahyudi, “Fm 010 MINAT Siswi Smk Negeri 1 Jombang Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal 2016” *Jurnal Kesehatan Olahraga*, Vol.08 No. 1 (2016) 23-28
- Ahmad Susanto, “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*”. Jakarta: Kencana,2016. hlm. 121
- Alfizah Ayu dkk, “*Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Inkuiri*”, *Jurnal Simki Pedagogia*, Vol. 6, No. 1, tahun 2023, Hal. 119
- Anggreni,K, “*Peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode eksperimen*”, Jakarta: Rineka Cipta,2019. Hlm 104
- Arfika Riestyan Rachamatika Wardono, “*Peran Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pembelajaran Matematika Dengan Pemecahan Masalah* “. *Jurnal Prisma*, Vol. 2,2019, hlm.441.
- Ayu Anjani, dkk, “*Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar*”. *Jurnal Prndidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, Maret 2020
- Beyer, hlm.90
- D.S. Nugroho, *Quantitative Approach Method*, 2015.
- David A Kolb, “*Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*,”*Prentice Hall, Inc*, no. (1984); 20-38, <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisten Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Dessy Diana and Munich Heindari Ekasari, “ *Manajemen Tata Kelola Sistem Informasi Dokumentasi Surat Bagian Administrasi Umum Perguruan Tinggi : Array* ,” *Jurnal Ilmiah Komputasi* 20, No. 1 (2021) : 109-16.
- Dong Won Kim dan Jing Tao Yao, “*A Treasure Hunt Model for Inquiry-Based Learning in the Development of a Web-based Learning Support System*”, *Journal of Universal Computer Science*, Vol. 16 No. 14, hlm. 1858-1859
- Edward Harefa et al., *Buku Ajar: Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 2024. 121
- Ematiana, “*Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa*”. Bandung: 2019. Hlm 22
- Fahrum Nisa Rani dkk, “*Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education di SMP Negeri 3 Stabat*”. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 11 No. 1, Juni 2018. hlm. 2
- Hendra Surya,Op,Cit.hlm.136
- Hendra Surya,Op,Cit.hlm.136
- Heruma, “*Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 1
- I Gusti Ayu Ariagung, *Modul: Pengantar Statistik Parametrik dan Non Parametrik*, (Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2022): 8

Ibid, 19

Ibid, hlm 79.

Ida Ayu Gde Yadnyawati, "*Evaluasi Pembelajaran, ed. Ketut Suda, Pertama* (Bali: UNHI Press, 2019). 29

Ika Rahmawati,dkk, "*Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP Pada Materi Gaya dan Penerapannya*", Pros. Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM, Vol.1, 2016, hlm. 113

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*

Ina Magdalen, dkk, "*Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 kelas III SDN Karet Septan*", Jurnal Pendidikan dan Sains

Ina Magdalena dkk, " Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan". *Jurnal Pendidikan dan sains*, Vol. 3 No. 2 (2021)

Jamaludin,G,M & Marini,A (2022). "*Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*". Bandung: Pustaka abadi,2021, hlm.40-43

Kessy Yolanda Resti dan Desyandri, "*Kontribusi Metode Treasure Hunt Game dan Kreatifitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*", Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, Vol. 5 No. 1 Juli 2021, Hal. 93-94.

LaelamUmi Fatimah dan Khairuddin Alfath, "*Analisis Kesukaran Soal, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor* ", Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Vol 8, No 2 Desember 2019

Leny Marinda, "*Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar,*" An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman 13, No. 1 {2020): 116-52

Lia Armalita, dkk, "*Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV Sekolah Dasar*", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6, No. 3, 2023,hlm. 374.

Moh. Irma Sukarelawan, Tono Kus Indratno, dan Suci Musvita Ayu, *N-Gain vs Stacking* (Yogyakarta: Surya Cahaya,2024). 19

Muhammad Baidawi dkk, "*Struktur Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*". Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol. 12 No. 3, Tahun 2023.hlm. 3420

Muhammad Shokhibul Kafii dkk, "*Analisis Validitas Instrumen Tes Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gelombang berjalan dan Gelombang Stasioner*". Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika, Vol. 12 No. 3 September 2023, hlm. 112

Naimina Restu An Nahil and Others, "*Analisis Indeks Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia*" *Paedagogia*,25.2 (2002),184

Nana Syaodih Sukmadinata, "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 208

- Nenti Rosdiani dan Angga Hidayat, “Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akutansi dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak” *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1.2 (2020), 131 -43
- Novianti dkk. “Pengaruh Media Mencari Harta Karun Terhadap Pemahaman Motivasi Belajar Pada Materi Pecahan Kelas V SD”. *Jurnal Elementaria Edukasi*, Vol. 7 No. 1 Maret 2024
- Novianti dkk. “Pengaruh Media Mencari Harta Karun Terhadap Pemahaman Motivasi Belajar Pada Materi Pecahan Kelas V SD”. *Jurnal Elementaria Edukasi*, Vol. 7 No. 1 Maret 2024
- Nurdin Muhammad, “Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Literasi Siswa di Smkn Praya Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023.” (2023)
- Nuryadi et al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017. 119
- Nuryadi, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Si Buku Media, 2017): 89
- Pia Permata Putri dkk, “Pengaruh Permainan Treasure Hunt Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal PAUD Agapedia* Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 127
- Rahmawati, hlm 29
- Rasiman, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa”. Bandung: Pustaka Citra, 2017, hlm.45
- Ratnaningtyas, “Kemampuan Berpikir Kritis Menurut ahli”. Jakarta: Pustaka Abadi. hlm.38
- Ratnaningtyas, “Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thingking Ditinjau Dari Kemampuan Matematika”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* , Vol. No 5 Tahun 2016: hlm. 86-94
- Riduwan, “Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti (Bandung: Alfabeta, 2012). 120
- Riduwan, “Dasar-Dasar Statistika “ (Bandung: Alfabeta, 2012).,72
- Riza Yunita Cahyani dkk, “Pengaruh Teknik Treasure Hunt Game Berbasis Model Think Pair Share Terhadap Pengaruh Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III”, *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, Vol. 3 No. 1 tahun 2019
- Riza Yunita Cahyani dkk, “Pengaruh Teknik Treasure Hunt Game Berbasis Model Think Pair Share Terhadap Pengaruh Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III”, *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, Vol. 3 No. 1 tahun 2019
- Rokhmad Slamet & Sri Wahyuningsih, “ Validitas dan Reliabilitas Terhadap InstrumenKepuasan Kerja”, *Aliansi: Jurnal Manajemen & Bisnis* , Vol 17. No 2 (2022). Hal 53
- Rosmalah, dkk, “Pengaruh Metode Permainan Treasure Hunt Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Biru”. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, Vol. 3 tahun 2023
- Salman Al Farisi dkk, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Pendekatan Open-ended Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 1 Kuto Baro”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, Vol. 5 No. 2, Mei 2020.hlm. 123

- saqofatun Fani Dzahabiyah, Basori, Dwi Maryono, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran PBL dan Tutor Sebaya Terhadap Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Dasar Desain Grafis Kelas X Jurusan Multimedia SMK Batik 2 Surakarta”, *Jurnal Ilmiah: Pendidikan Teknik Kehuruan (JIPTEK)*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, (2021)
- Siwi Puji Astuti, “Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika”, *Jurnal Formatif*, 5.1 (2015), h.69
- Sudaryono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Jakarta: Prenadamedia, 2016, hlm. 117
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: CV Afabeta 2018, hlm. 75
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 60
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. 81
- Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Alfabet, 2021, hlm.. 126
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 349
- Suharsimi Arikunto, “*Manajemen Penelitian*”, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm 207.
- Sustisna dan Hesya, “*Metode Pembelajaran di Era Milenial*”, hlm. 60-61
- Syafira Hafni Sahir, 2022. *Metodologi Penelitian*. Penerbit: Kbm Indonesia, Jawa Timur. (Hal. 31-32)
- Valaga Syarafina Biyan dan Woro Setyarsih, “*Validitas Instrumen Penilaian Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Penalaran Formal Dalam Pemecahan Masalah Pada Materi Usaha dan Energi*”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*, Vol. 09 No. 03, September 2020.hlm. 448
- Widoyoko, S.E.P. (2009) *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Winarno, “*Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*”. (Malang:Penerbit Universitas Negeri Malang.2022), hlm. 35
- Yeti Nurizzati “*Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa Ips*”, *Jurnal Edueksos*, Vol. 1, 2012, hlm. 95
- Zakariah, L. “*Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran*”, Jakarta: Erzatama Karya Abdi,2019. Hlm.8

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran A Perangkat Pembelajaran

1. Modul Ajar Kelas Eksperimen
2. Modul Ajar Kelas Kontrol

Lampiran B Instrumen

1. Kisi-kisi Soal Pretest Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis
2. Soal Pretest Kemampuan Berpikir Kritis
3. Kunci Jawaban Pretest
4. Pedoman Penskoran Soal Pretest Kemampuan Berpikir Kritis
5. Kisi-kisi Soal Posttest Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis
6. Soal Posttest Kemampuan Berpikir Kritis
7. Kunci Jawaban Posttest
8. Pedoman Penskoran Soal Posttest Kemampuan Berpikir Kritis
9. Lembar Observasi Guru
10. Lembar Observasi Siswa

Lampiran C Hasil Pengujian Instrumen

1. Hasil Validator I
2. Hasil Validator II
3. Hasil Validasi Lapangan

Lampiran D

1. Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen
2. Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol
3. PERSURATAN
4. DOKUMENTASI

A. Lampiran A

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025

MATEMATIKA KELAS 5 EKSPERIMEN

INFORMASI UMUM	
A.IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Dela Srindang Bulan
Instansi	: SDN 72 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase / Kelas	: C / 5
Bab 4	: Bangun Datar
Topik	: Mengenal dan Membandingkan ciri-ciri bangun datar Segitiga dan segi empat
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
B.KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik dapat memahami pengertian dan contoh bangun datar sederhana 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyebutkan nama bangun datar seperti segitiga dan segi empat 3. Peserta didik mampu menyebutkan jumlah sisi dan sudut segitiga dan segi empat	
C.PROFIL PELAJAR PANCASI LA	
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2) Berkebinekaan global 3) Bergotong – royong 4) Mandiri 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif	
D.SARAN DAN PRASARANA	
Buku paket matematika untuk SD Kelas V, LKS, materi, assesmen	
E.TARGET PESERTA DIDIK	
Semua peserta didik yang berada di dalam kelas lima baik yang regular, pencapaian tinggi, maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini	
F.PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	
• Pendekatan: Pendekatan Saintifik • Model : <i>Discovery Learning</i> • Metode : <i>Treasure Hunt</i>	
G.CAPAIAN PEMBELAJARAN	
1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bangun datar berdasarkan sifat-sifat seperti jumlah sisi, sudut, dan simetri	

- Membandingkan dan menghubungkan berbagai jenis bangun datar, termasuk segitiga dan segi empat berdasarkan ciri-cirinya - Menunjukkan kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam mengenali pola, hubungan, dan perbedaan antar bangun datar		
KOMPONEN INTI		
A.TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
- Peserta didik mampu menganalisis perbedaan dan persamaan ciri-ciri berbagai jenis segitiga dan segi empat secara kritis untuk menemukan pola hubungan antar bangun datar - Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengelompokkan jenis-jenis segitiga dan segi empat berdasarkan panjang sisi, besar sudut, serta kesimetriannya, kemudian menyimpulkan alasan pengelompokkannya dengan logis. - Peserta didik mampu menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara segitiga dan segi empat secara sederhana		
B.PEMAHAMAN BERMAKNA		
- Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami bahwa setiap bangun datar memiliki ciri khas yang membedakannya, seperti jumlah sisi, panjang sisi, dan besar sudut - Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengenali dan membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat - Meningkatkan kemampuan peserta didik dapat mengelompokkan bangun datar secara tepat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam desain benda, pola dan bentuk bangunan		
C.PERTANYAAN PEMANTIK		
- Apa kalian pernah melihat bentuk segitiga dan segi empat di sekitar kalian ? Dimana saja - Menurut kalian, apa perbedaan antara segitiga dan segi empat ?		
D.KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Belajar	Alokasi waktu

Pendahuluan	Orientasi 1. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing 2. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa dan menyapa mereka dengan penuh kehangatan 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 4. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking 5. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 7. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan guru (<i>pretest</i>) 8. Apabila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta agar peserta didik mengumpulkannya ke meja guru	10 Menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi 1. Sebelum memulai pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang: a. Perhatikan gambar segitiga, dan sebutkan jenis segitiga apa ini ? b. Kelompokkan bangun segi empat, berdasarkan panjang sisi yang sama dari gambar ini ? 2. Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban yang telah diberikan peserta didik satu persatu 3. Apabila semua peserta didik telah mulai memahami apa materi pada hari ini 4. Guru menyuruh peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis sebelum memulai proses pembelajaran Elaborasi 5. Selanjutnya, guru menjelaskan gambar bangun datar dipapan tulis 6. Guru meminta beberapa peserta	15 Menit

	didik maju ke depan untuk menjelaskan apa yang disuruh oleh guru 7. Setelah guru menjelaskan materi hari ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang baru disampaikan oleh guru 8. Jika ada yang bertanya guru memberikan jawaban serta penguatan atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa 9. Jika tidak ada yang bertanya, guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa 10. Kumpulan tersebut diberikan petunjuk awal yang memuat soal seputar materi sebagai syarat mendapatkan petunjuk lain. 11. Masing-masing kumpulan akan mendapatkan <i>clue</i> tidak sama jadi jalan tidak akan sama 12. Petunjuk (<i>clue</i>) akan disembunyikan pada tempat tertentu 13. Kelompok pemenang adalah kelompok yang dapat memecahkan soal tercepat 14. Pada akhir setiap kelompok akan mempresentasikan materi yang diperoleh dengan menggunakan metode <i>Treasure Hunt</i> 15. Kemudian dengan jumlah skor terbanyak akan menjadi pemenang Konfirmasi 16. Kemudian guru memberikan penguatan dan apresiasi kepada setiap kelompok yang presentasi. Kelompok yang nilainya paling tinggi akan diberikan reward 17. Setelah itu, guru memberikan tugas yang sama seperti pertemuan sebelumnya yakni mengisi soal yang telah dibagikan oleh guru (<i>posttest</i>) 18. Guru membimbing peserta didik dalam mengisi soal tersebut 19. Apabila peserta didik selesai	
--	--	--

	mengerjakan tugas tersebut 20. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkannya ke meja guru	5 Menit
Penutup	1. Guru memberikan refleksi hasil belajar 2. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini 3. Guru Bersama siswa menutup pembelajaran pada hari ini dengan membacakan doa	

E.REFLEKSI

- Refleksi Guru
 1. Apakah pemilihan metode ajar telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ?
 2. Apakah gaya penyampaian materi mampu dipahami oleh peserta didik ?
 3. Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang akan dicapai ?
- Refleksi Peserta didik
 1. Apakah kalian menyukai pembelajaran hari ini ?
 2. Apakah ada kesulitan pada materi hari ini ?
 3. Apa yang kalian lakukan untuk lebih memahami materi hari ini ?
 4. Apa saja hal baik yang diperoleh selama pembelajaran ?
 5. Apakah kalian punya cara sendiri untuk memahami materi ini ?

F.ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

1. Penilaian sikap
 - Prosedur : Penilaian dilakukan sebelum dan saat pembelajaran
 - Teknik : Pengamatan guru
 - Bentuk : Rubik penilaian
2. Penilaian pengetahuan
 - Prosedur : Penilaian dilakukan diakhir pembelajaran
 - Teknik : Pengumpulan tugas
 - Bentuk : Tes tertulis
3. Penilaian keterampilan

- Prosedur : Penilaian dilakukan saat pembelajaran
- Teknik : Pengamatan guru
- Bentuk : Rubik penilaian

G.KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

Remidial

- Bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP

H.DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku Panduan Guru Matematika Kelas V SD/MI – Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek

Trianto (2011). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Mahasiswa

Guru Pembimbing

Dela Srindang Bulan
Nim.21591043

Herlina, S.Pd

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025
MATEMATIKA KELAS 5 KONTROL

INFORMASI UMUM	
A.IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Dela Srindang Bulan
Instansi	: SDN 72 Rejang Lebong
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase / Kelas	: C / 5
Bab 4	: Bangun Datar
Topik	: Mengenal dan Membandingkan ciri-ciri bangun datar Segitiga dan segi empat
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
B.KOMPETENSI AWAL	
1. Peserta didik dapat memahami pengertian dan contoh bangun datar sederhana 2. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyebutkan nama bangun datar seperti segitiga dan segi empat 3. Peserta didik mampu menyebutkan jumlah sisi dan sudut segitiga dan segi empat	
C.PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2) Berkebinekaan global 3) Bergotong – royong 4) Mandiri 5) Bernalar kritis, 6) Kreatif	
D.SARAN DAN PRASARANA	
Buku paket matematika untuk SD Kelas V, LKS, materi, assesmen	
E.TARGET PESERTA DIDIK	
Semua peserta didik yang berada di dalam kelas lima baik yang regular, pencapaian tinggi, maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini	
F.PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN	
• Pendekatan: Pendekatan Saintifik • Model : <i>Discovery Learning</i> • Metode : <i>Treasure Hunt</i>	
G.CAPAIAN PEMBELAJARAN	
1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bangun datar berdasarkan sifat-sifat seperti jumlah sisi, sudut, dan simetri 2. Membandingkan dan menghubungkan berbagai jenis bangun datar, termasuk	

segitiga dan segi empat berdasarkan ciri-cirinya 3. Menunjukkan kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam mengenali pola, hubungan, dan perbedaan antar bangun datar		
KOMPONEN INTI		
A.TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN		
1. Peserta didik mampu menganalisis perbedaan dan persamaan ciri-ciri berbagai jenis segitiga dan segi empat secara kritis untuk menemukan pola hubungan antar bangun datar 2. Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengelompokkan jenis-jenis segitiga dan segi empat berdasarkan panjang sisi, besar sudut, serta kesimetriannya, kemudian menyimpulkan alasan pengelompokkannya dengan logis. 3. Peserta didik mampu membandingkan persamaan dan perbedaan antara segitiga dan segi empat secara sederhana		
B.PEMAHAMAN BERMAKNA		
1. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami bahwa setiap bangun datar memiliki ciri khas yang membedakannya, seperti jumlah sisi, panjang sisi, dan besar sudut 2. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mengenali dan membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat 3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dapat mengelompokkan bangun datar secara tepat dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam desain benda, pola dan bentuk bangunan		
C.PERTANYAAN PEMANTIK		
1. Apa kalian pernah melihat bentuk segitiga dan segi empat di sekitar kalian ? Dimana saja 2. Menurut kalian, apa perbedaan antara segitiga dan segi empat ?		
D.KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas Belajar	Alokasi waktu

Pendahuluan	Orientasi 1. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing 2. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada para siswa dan menyapa mereka dengan penuh kehangatan 3. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 4. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking 5. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak 6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. 7. Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan guru (<i>pretest</i>) 8. Apabila peserta didik telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta agar peserta didik mengumpulkannya ke meja guru	10 Menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi 1. Sebelum memulai pembelajaran, guru bertanya kepada siswa tentang: a. Perhatikan gambar segitiga, dan sebutkan jenis segitiga apa ini ? b. Kelompokkan bangun segi empat, berdasarkan panjang sisi yang sama dari gambar ini ? 2. Guru memberikan penguatan atas jawaban-jawaban yang telah diberikan peserta didik satu persatu 3. Apabila semua peserta didik telah mulai memahami apa materi pada hari ini 4. Guru menyuruh peserta didik untuk mempersiapkan alat tulis sebelum memulai proses pembelajaran Elaborasi 5. Selanjutnya, guru menjelaskan gambar bangun datar dipapan tulis 6. Guru meminta beberapa peserta	15 Menit

	didik maju ke depan untuk menjelaskan apa yang disuruh oleh guru 7. Setelah guru menjelaskan materi hari ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang baru disampaikan oleh guru 8. Jika ada yang bertanya guru memberikan jawaban serta penguatan atas pertanyaan yang diajukan oleh siswa 9. Jika tidak ada yang bertanya, guru memberikan tugas yang sama seperti pertemuan sebelumnya yakni mengisi soal yang telah dibagikan guru (posttest) 10. Guru membimbing peserta didik dalam mengisi soal tersebut 11. Apabila peserta didik selesai mengerjakan soal tersebut 12. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengumpulkannya ke meja guru	
Penutup	1. Guru memberikan refleksi hasil belajar 2. Guru meminta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini 3. Guru Bersama siswa menutup pembelajaran pada hari ini dengan membacakan doa	5 Menit

E.REFLEKSI

- Refleksi Guru
 1. Apakah pemilihan metode ajar telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ?
 2. Apakah gaya penyampaian materi mampu dipahami oleh peserta didik ?
 3. Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang akan dicapai ?
- Refleksi Peserta didik
 1. Apakah kalian menyukai pembelajaran hari ini ?
 2. Apakah ada kesulitan pada materi hari ini ?
 3. Apa yang kalian lakukan untuk lebih memahami materi hari ini ?
 4. Apa saja hal baik yang diperoleh selama pembelajaran ?

5. Apakah kalian punya cara sendiri untuk memahami materi ini ?

F.ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

1. Penilaian sikap

- Prosedur : Penilaian dilakukan sebelum dan saat pembelajaran
- Teknik : Pengamatan guru
- Bentuk : Rubik penilaian

2. Penilaian pengetahuan

- Prosedur : Penilaian dilakukan diakhir pembelajaran
- Teknik : Pengumpulan tugas
- Bentuk : Tes tertulis

3. Penilaian keterampilan

- Prosedur : Penilaian dilakukan saat pembelajaran
- Teknik : Pengamatan guru
- Bentuk : Rubik penilaian

G.KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

Remidial

- Bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP

H.DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Buku Panduan Guru Matematika Kelas V SD/MI – Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek

Trianto (2011). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Mahasiswa

Guru Pembimbing

Dela Srindang Bulan
Nim.21591043

Herlina, S.Pd

B. Lampiran B

1. Kisi-Kisi Soal Pretest

Materi	Tujuan Pembelajaran	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
Membandingkan Ciri-Ciri Segitiga dan Segi empat	1. Peserta didik mampu menganalisis perbedaan dan persamaan ciri-ciri berbagai jenis segitiga dan segi empat	Menganalisis pertanyaan	Peserta didik dapat menganalisis pola hubungan antar jumlah sisi, sudut, dan sifat bangun (misalnya segitiga dan segi empat)	Uraian	1,2,3
		Asesmen	Peserta didik dapat menganalisis persamaan dan perbedaan ciri-ciri dari dua jenis segitiga dan segi empat	Uraian	4,5
	2. Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengelompokkan jenis-jenis segitiga dan segi empat berdasarkan panjang sisi, besar sudut dan kesimetriannya	Inferensi	Peserta didik dapat menilai segitiga dan segi empat berdasarkan berdasarkan besar sudut dan panjang sisinya	Uraian	6,7,8
		Strategi & Taktik	Peserta didik dapat mengevaluasi kesesuaian pengelompokkan dengan alasan logis	Uraian	9,10
	3. Peserta didik mampu menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara segitiga dan segi empat	Menarik kesimpulan	Peserta didik dapat menyimpulkan segitiga dan segi empat	Uraian	11,12,13,14,15

2. Soal Pretest

SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Jenis Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat

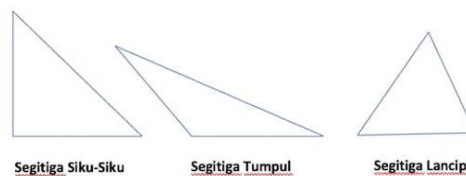
Kurikulum : Kurikulum Merdeka

Kelas : V (Lima)

Jumlah Soal : 10 Soal

Bentuk Soal : Uraian

Jawablah soal uraian berikut ini dengan baik dan tepat !



1.

Bagaimana kamu menganalisis pola hubungan sudut pada ketiga segitiga diatas?

Jawab:

.....

2. Silahkan analisis, apakah persegi panjang dan jajar genjang memiliki pola hubungan pada sisi sejajarnya?

Jawab:

.....

3. Jika sebuah bangun memiliki 4 sisi sama panjang tetapi sudutnya bukan siku-siku, Apa nama bangun ruang tersebut dan apa perbedaanyadengan persegi?

Jawab:

.....

4. Analisislah persamaan dan perbedaan antara segitiga sama kaki dengan segitiga siku-siku? Jelaskan menurut pendapatmu!

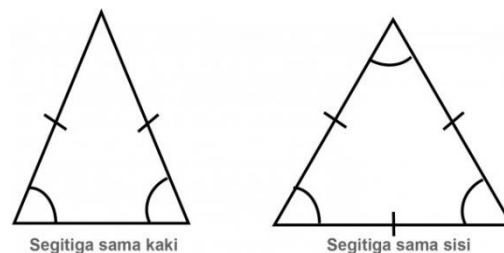
Jawab:

.....

5. Analisislah belah ketupat dan layang-layang. Menurutmu, apakah mereka memiliki diagonal yang sama panjang dan lengkapi dengan contoh?

Jawab:

.....



6.

Apakah segitiga sama kaki dan segitiga sama sisi diatas bisa menjadi satu kelompok, Jelaskan alasannya?

Jawab:

-
7. Segitiga terdiri dari segitiga sama kaki, segitiga sama sisi dan segitiga sembarang. Silahkan kelompokkan segitiga tersebut berdasarkan sisi dan sudutnya?

Jawab:

.....



8.

Jelaskan perbedaan kedua gambar diatas berdasarkan sisi dan sudutnya ?

Jawab:

.....

9. Segi empat terdiri dari Persegi dan Persegi Panjang. Silahkan Jelaskan perbedaan dari kedua segi empat tersebut?

Jawab:

.....



10.

Dari gambar diatas berikan pendapatmu bagaimana perbedaan antara segitiga sama kaki dan layang-layang ?

Jawab:

.....

3. Kunci Jawaban Soal Pretest

NO	KUNCI JAWABAN SOAL PRETEST
1	Pola hubungan sudut siku-siku: • 1 sudut = 90°, 2 sudut < 90° • Dua sudut saling melengkapi hingga 90° Pola hubungan sudut tumpul: • 1 sudut > 90°, 2 sudut < 90° • Dua sudut lebih kecil karena dikurangi sudut tumpul Pola hubungan sudut lancip: • 3 sudut < 90° • Ketiga sudut saling menyeimbangkan untuk tetap < 90°
2	Persegi panjang dan jajar genjang memiliki pola hubungan yang sama pada sisi-sisinya, yaitu sama-sama memiliki dua pasang sisi yang sejajar. Pada kedua bangun datar tersebut, sisi yang berhadapan saling sejajar dan juga memiliki panjang yang sama. Meskipun sudut-sudut pada persegi panjang semuanya siku-siku, sedangkan pada jajar genjang sudut-sudutnya tidak harus 90°, pola kesamaan terletak pada keteraturan sisi-sisinya yang sejajar dan sama panjang
3	maka bangun tersebut disebut belah ketupat. Meskipun sisi-sisinya sama panjang seperti pada persegi, belah ketupat memiliki sudut yang berbeda, ada yang lancip dan ada yang tumpul. Sehingga bentuknya tampak miring. Perbedaan utamanya dengan persegi terletak pada sudut-sudutnya. Persegi memiliki empat sudut siku-siku atau 90°, sedangkan belah ketupat tidak. Jadi, meskipun keduanya memiliki sisi yang sama panjang, bentuk dan sudutnya membuat keduanya menjadi bangun yang berbeda.
4	Persamaan dari kedua segitiga ini terletak pada jumlah sudutnya yang selalu 180° dan sama-sama memiliki tiga sisi.

	Sedangkan, perbedaan keduanya terletak pada sudutnya. Segitiga sama kaki lebih menekankan pada kesamaan panjang sisi dan sudut, sedangkan segitiga siku-siku menekankan pada keberadaan sudut 90° .
5	Belah ketupat dan layang-layang adalah dua bangun datar yang sekilas terlihat mirip karena keduanya memiliki bentuk menyerupai ketupat atau layang-layang, serta sama-sama memiliki dua pasang sisi yang panjangnya sama. Namun, jika dilihat lebih dekat, keduanya memiliki perbedaan penting, terutama dalam hal panjang diagonalnya.
6	Ya bisa alasannya, karena segitiga sama kaki didefinisikan sebagai segitiga yang memiliki minimal dua sisi sama panjang. Segitiga sama sisi adalah kasus khusus dari segitiga sama kaki, di mana ketiga sisinya sama panjang. Dengan kata lain, semua segitiga sama sisi juga adalah segitiga sama kaki, tapi tidak semua segitiga sama kaki adalah segitiga sama sisi.
7	Segitiga Sama Sisi • Ketiga sisi sama panjang • Ketiga sudut sama (60°), lancip Segitiga Sama Kaki • Dua sisi sama panjang • Dua sudut sama, bisa lancip, siku-siku, atau tumpul Segitiga Sembarang • Ketiga sisi berbeda panjang • Ketiga sudut berbeda, bisa lancip, siku-siku, atau tumpul
8	• Jajar genjang adalah bangun datar dua dimensi yang sisi-sisinya berhadapan hanya sama panjang • Belah ketupat adalah bangun datar dua dimensi yang sisi-sisinya sejajar pada keempat sisinya
9	Perbedaan antara persegi dan persegi panjang terletak pada panjang sisi-sisinya. Persegi memiliki semua sisi sama panjang, sementara persegi panjang memiliki dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang, tetapi sisi panjang dan sisi pendek berbeda ukuran.
10	• Segitiga sama kaki: dua sisi sama panjang, satu sumbu simetri. • Layang-layang: dua pasang sisi bersebelahan sama panjang, satu diagonal sebagai sumbu simetri.

4. Penskoran Soal Pretest

RUBIK PENILAIAN SOAL PRETEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Jenis Pendidikan	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	:Membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat
Kurikulum	: Kurikulum merdeka
Kelas	: V (Lima)
Jumlah Soal	: 10
Bentuk Soal	: Uraian

Indikator	Soal	Skor	Uraian
Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat	1,2,3	10	Siswa dengan benar Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat
		7,5	Siswa Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat dengan baik
		5	Siswa Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat sesuai dengan bahasa sendiri
		2,5	Siswa Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat namun kurang tepat
		0	Siswa tidak menjawab soal
Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat	4,5	10	Siswa dengan benar Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat
		7,5	Siswa Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat sesuai dengan baik
		5	Siswa Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat sesuai dengan bahasa sendiri

		2,5	Siswa Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat namun kurang tepat
		0	Siswa tidak menjawab soal
Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat	6,7,8	10	Siswa Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan benar dan konsisten
		7,5	Siswa Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan benar, namun penjelasan kurang rinci atau kurang lengkap
		5	Siswa sebagian besar Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan benar tetapi terdapat beberapa kesalahan dalam atau kurang memahami
		2,5	Siswa Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan sedikit pemahaman tetapi sebagian besar tidak sesuai dengan instruksi
		0	Siswa tidak Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat
Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat	9,10	10	Siswa Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan benar dan konsisten
		7,5	Siswa Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan benar, namun penjelasan kurang rinci atau kurang lengkap
		5	Siswa sebagian besar Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan benar tetapi terdapat beberapa kesalahan dalam atau kurang memahami

		2,5	Siswa Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan sedikit pemahaman tetapi sebagian besar tidak sesuai dengan instruksi
		0	Siswa tidak Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat
Menyimpulkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat	11,12,13 14,15	10	Siswa mampu Menyimpulkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat dengan benar serta relevan
		7,5	Siswa Menyimpulkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat dengan relevan tetapi penjelasannya kurang rinci.
		5	Siswa Menyimpulkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat dengan relevan tetapi tidak tepat atau kurang berkaitan
		2,5	Siswa Menyimpulkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat kurang relevan atau hanya sedikit menjelaskan perbandingannya
		0	Siswa tidak sama sekali Menyimpulkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat

Petunjuk Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Jumlah keseluruhan soal}} \times 10$$

Sumber : Tim Pusat Penilaian Pendidikan, (2019) : 30

5. Kisi-Kisi Soal Posttest

Materi	Tujuan Pembelajaran	Indikator Berpikir Kritis	Indikator Soal	Bentuk Soal	No Soal
Membandingkan Ciri-Ciri Segitiga dan Segi empat	1. Peserta didik mampu menganalisis perbedaan dan persamaan ciri-ciri berbagai jenis segitiga dan segi empat	Menganalisis pertanyaan	Peserta didik dapat menganalisis pola hubungan antar jumlah sisi, sudut, dan sifat bangun (misalnya segitiga dan segi empat)	Uraian	1
		Asesmen	Peserta didik dapat menganalisis persamaan dan perbedaan ciri-ciri dari dua jenis segitiga dan segi empat	Uraian	2,3,4
	2. Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengelompokkan jenis-jenis segitiga dan segi empat berdasarkan panjang sisi, besar sudut dan kesimetriannya	Inferensi	Peserta didik dapat menilai segitiga dan segi empat berdasarkan berdasarkan besar sudut dan panjang sisinya	Uraian	5,6,7
		Strategi & Taktik	Peserta didik dapat mengevaluasi kesesuaian pengelompokkan dengan alasan logis	Uraian	8,9,10
	3. Peserta didik mampu menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara segitiga dan segi empat	Menarik kesimpulan	Peserta didik dapat menyimpulkan segitiga dan segi empat	Uraian	11,12,13 14,15

6. Soal Posttest

SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Jenis Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Matematika

Materi : Membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat

Kurikulum : Kurikulum Merdeka

Kelas : V (Lima)

Jumlah Soal : 10 Soal

Bentuk Soal : Uraian

Jawablah soal uraian berikut ini dengan baik dan tepat !

1. Sebuah segitiga memiliki satu sudut siku-siku. Analisislah pola hubungan sudut segitiga tersebut?

Jawab:

.....

2. Silahkan analisis persamaan dan perbedaan segitiga sama sisi dan sama kaki ?

Jawab:

.....

3. Sebuah bangun datar memiliki tiga sisi dengan dua sisi yang sama panjang dan empat sisi dengan dua pasang sisi sejajar. Apakah bangun tersebut bisa dikategorikan sebagai segitiga atau segi empat? Jelaskan alasannya?

Jawab:

.....

4. Analisislah persamaan antara jajar genjang dan belah ketupat?

Jawab:

.....

5. Segi empat terdiri dari persegi, persegi panjang, trapesium, dan jajar genjang. Silahkan kelompokkan segi empat tersebut berdasarkan sudutnya?

Jawab:

.....

6. Silahkan kelompokkan bangun segi empat berdasarkan besar sudutnya!

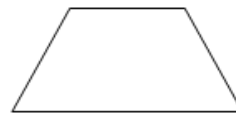
Jawab:

.....

- 7.



Jajargenjang



Trapesium

Dari gambar diatas berikan pendapatmu bagaimana persamaan antara keduanya?

Jawab:

.....

8. Dika mengelompokkan persegi kedalam kelompok persegi panjang. Analisislah menurutmu apakah pengelompokkan itu benar?

Jawab:

.....

9. Rani memasukkan belah ketupat kedalam kelompok jajar genjang. Apakah pengelompokkan itu tepat? Jelaskan menurut pendapatmu!

Jawab:

.....

10. Edo berkata bahwa segitiga sama sisi termasuk juga kedalam kelompok segitiga sama kaki. Analisislah apakah pendapat edo benar? Mengapa!

7. Kunci Jawaban Soal Posttest

NO	KUNCI JAWABAN SOAL POSTTEST
1	• Satu sudut = 90° (siku-siku) • Dua sudut lainnya = lancip ($< 90^\circ$) • Jumlah dua sudut lancip = 90° • Total semua sudut tetap = 180°
2	Segitiga sama sisi dan segitiga sama kaki memiliki persamaan pada sisi dan sudut yang sama, tetapi berbeda pada jumlah sisi dan sudut yang sama besar. Segitiga sama sisi adalah bentuk khusus dari segitiga sama kaki, di mana ketiga sisinya sama panjang dan ketiga sudutnya sama besar.
3	Bangun tersebut tidak bisa dikategorikan sebagai satu jenis bangun karena memiliki dua ciri yang berasal dari dua jenis bangun datar yang berbeda, yaitu segitiga dan segi empat.
4	jajar genjang dan belah ketupat memiliki banyak persamaan, seperti sama-sama memiliki dua pasang sisi sejajar, sisi berhadapan yang sama panjang, serta sudut dan diagonal yang memiliki pola simetris. Persamaan ini menunjukkan bahwa belah ketupat sebenarnya merupakan bentuk khusus dari jajar genjang, yaitu jajar genjang yang keempat sisinya sama panjang.
5	Jika dikelompokkan berdasarkan besar sudutnya, maka persegi dan persegi panjang termasuk dalam segi empat yang memiliki sudut-sudut siku-siku, yaitu masing-masing 90° derajat. Sementara itu, trapesium dan jajar genjang termasuk dalam kelompok segi empat yang tidak semua sudutnya siku-siku. Beberapa di antaranya mungkin memiliki satu atau dua sudut siku-siku (seperti trapesium siku-siku), namun secara umum, sudut-sudutnya bervariasi dan tidak semuanya 90° .
6	Segi empat dapat dikelompokkan berdasarkan besar sudutnya menjadi dua kelompok utama. Kelompok pertama terdiri dari segi empat yang memiliki semua sudut siku-siku, seperti persegi dan persegi panjang. Kelompok kedua adalah segi empat yang sudutnya tidak semuanya 90° , misalnya jajar genjang, belah ketupat, dan trapesium. Perbedaan ini penting karena menentukan bentuk dan sifat dari masing-masing bangun datar tersebut.
7	persamaan antara jajar genjang dan trapesium adalah keduanya merupakan

	segi empat yang memiliki setidaknya satu pasang sisi sejajar dan memiliki sudut yang saling melengkapi. Namun, jumlah pasang sisi sejajar dan sifat sudutnya membedakan kedua bangun ini.
8	Benar, hal ini karena persegi merupakan bentuk khusus dari persegi panjang. Kedua bangun ini memiliki beberapa ciri yang sama, yaitu: • Memiliki empat sisi • Semua sudutnya siku-siku (90°) • Sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar
9	Tepat, hal ini karena belah ketupat sebenarnya adalah bentuk khusus dari jajar genjang. Keduanya memiliki ciri-ciri yang sama, yaitu: • Memiliki empat sisi • Memiliki dua pasang sisi yang sejajar • Sisi yang berhadapan sama panjang • Sudut yang berhadapan sama besar • Diagonal yang saling membagi dua
10	Benar, hal ini karena segitiga sama kaki didefinisikan sebagai segitiga yang memiliki setidaknya dua sisi yang sama panjang. Sedangkan segitiga sama sisi adalah segitiga yang ketiga sisinya sama panjang. Karena segitiga sama sisi memiliki tiga sisi yang sama panjang, secara otomatis memenuhi syarat sebagai segitiga sama kaki yang memiliki minimal dua sisi sama panjang. Dengan kata lain, segitiga sama sisi merupakan kasus khusus dari segitiga sama kaki.

8. Penskoran Soal Posttest

RUBIK PENILAIAN SOAL POSTTEST KEMAMPUAN

BERPIKIR KRITIS

Jenis Pendidikan	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Matematika
Materi	:Membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat
Kurikulum	: Kurikulum merdeka
Kelas	: V (Lima)
Jumlah Soal	: 10
Bentuk Soal	: Uraian

Indikator	Soal	Skor	Uraian
Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat	1	10	Siswa dengan benar Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat
		7,5	Siswa Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat dengan baik
		5	Siswa Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat sesuai dengan bahasa sendiri
		2,5	Siswa Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat namun kurang tepat
		0	Siswa tidak menjawab soal
Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat	2,3,4	10	Siswa dengan benar Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat
		7,5	Siswa Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat sesuai dengan baik
		5	Siswa Menganalisis Perbedaan

			dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat sesuai dengan bahasa sendiri
		2,5	Siswa Menganalisis Perbedaan dan Persamaan ciri-ciri segitiga dan segi empat namun kurang tepat
		0	Siswa tidak menjawab soal
Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat	5,6,7	10	Siswa Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan benar dan konsisten
		7,5	Siswa Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan benar, namun penjelasan kurang rinci atau kurang lengkap
		5	Siswa sebagian besar Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan benar tetapi terdapat beberapa kesalahan dalam atau kurang memahami
		2,5	Siswa Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan sedikit pemahaman tetapi sebagian besar tidak sesuai dengan instruksi
		0	Siswa tidak Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat
Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat	8,9,10	10	Siswa Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan benar dan konsisten
		7,5	Siswa Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan benar, namun penjelasan kurang rinci atau kurang lengkap
		5	Siswa sebagian besar Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan benar tetapi terdapat beberapa kesalahan

			dalam atau kurang memahami
		2,5	Siswa Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat dengan sedikit pemahaman tetapi sebagian besar tidak sesuai dengan instruksi
		0	Siswa tidak Mengevaluasi dan mengelompokkan jenis segitiga dan segi empat
Menyimpulkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat	11,12,13 14,15	10	Siswa mampu Menyimpulkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat dengan benar serta relevan
		7,5	Siswa Menyimpulkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat dengan relevan tetapi penjelasannya kurang rinci.
		5	Siswa Menyimpulkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat dengan relevan tetapi tidak tepat atau kurang berkaitan
		2,5	Siswa Menyimpulkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat kurang relevan atau hanya sedikit menjelaskan perbandingannya
		0	Siswa tidak sama sekali Menyimpulkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat

Petunjuk Penilaian :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor benar}}{\text{Jumlah keseluruhan soal}} \times 10$$

Sumber : Tim Pusat Penilaian Pendidikan, (2019) : 30

9. Lembar Observasi Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Validator : Herlina S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Pertemuan : 1

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrument penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 5 : Sangat Baik
 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Kegiatan Awal						
1	Guru mengajak siswa berdoa menurut agama masing-masing	✓				
2	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa	✓				
3	Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	✓				
4	Guru mengajak siswa melakukan ice breaking	✓				

5	Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak	✓				
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini	✓				
7	Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan oleh guru (pretest)	✓				
8	Apabila siswa telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta siswa mengumpulkannya ke meja guru	✓				
B. Kegiatan inti						
1	Guru memulai memulai pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa	✓				
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓				
3	Guru memberikan kumpulan pertanyaan atau petunjuk awal terkait materi	✓				
4	Guru membagikan <i>Che</i> (petunjuk) sederhana kepada setiap kelompok dan memberikan orientasi singkat	✓				

	tentang aktivitas <i>treasure hunt</i> , dan aturan dalam permainan					
5	Guru menentukan lokasi-lokasi dilingkungan sekolah			✓		
6	Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan tambahan tentang subtopik yang relevan		✓			
7	Guru mendorong siswa untuk eksplorasi dan kolaborasi			✓		
8	Guru memberikan arahan tambahan jika siswa memerlukan tambahan informasi			✓		
9	Guru memberikan arahan agar setiap kelompok mempersiapkan persentasi singkat tentang hasil diskusi mereka		✓			
10	Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang persentasi	✓				
11	Selanjutnya, Guru memberikan tugas yang sama seperti diawal yakni mengisi soal yang telah dibagikan oleh guru (<i>posttest</i>)			✓		
	Guru membimbing siswa dalam mengisi soal tersebut		✓			

13	Selanjutnya, Guru meminta siswa untuk mengumpulkannya kemeja guru	✓				
C. Kegiatan Penutup						
1	Guru memberikan refleksi hasil pembelajaran		✓			
2	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini		✓			
3	Guru Bersama siswa menutup pembelajaran pada hari ini dengan membaca doa		✓			
Jumlah			102			

Wali Kelas V


Herlina S. Pd
NIP.

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Validator : Herlina S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Pertemuan : 2

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrument penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 5 : Sangat Baik
 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Kegiatan Awal						
1	Guru mengajak siswa berdoa menurut agama masing-masing	✓				
2	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa	✓				
3	Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	✓				
4	Guru mengajak siswa melakukan ice breaking	✓				

5	Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak			✓		
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini			✓		
7	Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan oleh guru (pretest)			✓		
8	Apabila siswa telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta siswa mengumpulkannya ke meja guru			✓		
B. Kegiatan inti						
1	Guru memulai memulai pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa	✓				
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓				
3	Guru memberikan kumpulan pertanyaan atau petunjuk awal terkait materi			✓		
4	Guru membagikan <i>Clue</i> (petunjuk) sederhana kepada setiap kelompok dan memberikan orientasi singkat		✓			

	tentang aktivitas <i>treasure hunt</i> , dan aturan dalam permainan					
5	Guru menentukan lokasi-lokasi dilingkungan sekolah			✓		
6	Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan tambahan tentang subtopik yang relevan		✓			
7	Guru mendorong siswa untuk eksplorasi dan kolaborasi			✓		
8	Guru memberikan arahan tambahan jika siswa memerlukan tambahan informasi		✓			
9	Guru memberikan arahan agar setiap kelompok mempersiapkan persentasi singkat tentang hasil diskusi mereka		✓			
10	Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang persentasi	✓				
11	Selanjutnya, Guru memberikan tugas yang sama seperti diawal yakni mengisi soal yang telah dibagikan oleh guru (<i>posttest</i>)		✓			
12	Guru membimbing siswa dalam mengisi soal tersebut	✓				

3	Selanjutnya, Guru meminta siswa untuk mengumpulkannya ke meja guru			✓			
C. Kegiatan Penutup							
1	Guru memberikan refleksi hasil pembelajaran		✓				
2	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini		✓				
3	Guru Bersama siswa menutup pembelajaran pada hari ini dengan membaca doa		✓				
Jumlah				96			

Wali Kelas V


Herlina S. Pd
NIP.

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Validator : Herlina S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Pertemuan : 3

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrument penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 - 5 : Sangat Baik
 - 4 : Baik
 - 3 : Cukup
 - 2 : Kurang
 - 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Kegiatan Awal						
1	Guru mengajak siswa berdoa menurut agama masing-masing	✓				
2	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa	✓				
3	Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	✓				
4	Guru mengajak siswa melakukan ice breaking	✓				

5	Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak	,	✓			
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini		✓			
7	Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan oleh guru (pretest)			✓		
8	Apabila siswa telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta siswa mengumpulkannya ke meja guru		✓			
B. Kegiatan inti						
1	Guru memulai memulai pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa	✓				
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓				
3	Guru memberikan kumpulan pertanyaan atau petunjuk awal terkait materi		✓			
4	Guru membagikan <i>Clue</i> (petunjuk) sederhana kepada setiap kelompok dan memberikan orientasi singkat		✓			

	tentang aktivitas <i>treasure hunt</i> , dan aturan dalam permainan					
5	Guru menentukan lokasi-lokasi dilingkungan sekolah			✓		
6	Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan tambahan tentang subtopik yang relevan		✓			
7	Guru mendorong siswa untuk eksplorasi dan kolaborasi			✓		
8	Guru memberikan arahan tambahan jika siswa memerlukan tambahan informasi		✓			
9	Guru memberikan arahan agar setiap kelompok mempersiapkan persentasi singkat tentang hasil diskusi mereka			✓		
10	Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang persentasi	✓				
11	Selanjutnya, Guru memberikan tugas yang sama seperti diawal yakni mengisi soal yang telah dibagikan oleh guru (<i>posttest</i>)			✓		
12	Guru membimbing siswa dalam mengisi soal tersebut	✓				

13	Selanjutnya, Guru meminta siswa untuk mengumpulkannya ke meja guru			✓		
C. Kegiatan Penutup						
1	Guru memberikan refleksi hasil pembelajaran	✓				
2	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini		✓			
3	Guru Bersama siswa menutup pembelajaran pada hari ini dengan membaca doa		✓			
Jumlah		28				

Wali Kelas V



Herlina S.Pd
NIP.

LEMBAR OBSERVASI GURU

Nama Validator : Herlina S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Pertemuan : 4

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrument penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berikan tanda ($\checkmark$) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 5 : Sangat Baik
 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Kegiatan Awal						
1	Guru mengajak siswa berdoa menurut agama masing-masing	✓				
2	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa	✓				
3	Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa	✓				
4	Guru mengajak siswa melakukan ice breaking	✓				

5	Guru menyiapkan fisik dan psikhis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa anak	✓				
6	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini	✓				
7	Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru meminta siswa untuk mengisi lembar soal yang telah dibagikan oleh guru (pretest)			✓		
8	Apabila siswa telah menyelesaikan tugasnya, guru meminta siswa mengumpulkannya ke meja guru			✓		

B. Kegiatan inti

1	Guru memulai memulai pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa	✓				
2	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	✓				
3	Guru memberikan kumpulan pertanyaan atau petunjuk awal terkait materi		✓			
4	Guru membagikan <i>Clue</i> (petunjuk) sederhana kepada setiap kelompok dan memberikan orientasi singkat		✓			

	tentang aktivitas <i>treasure hunt</i> , dan aturan dalam permainan					
5	Guru menentukan lokasi-lokasi dilingkungan sekolah			✓		
6	Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan penjelasan tambahan tentang subtopik yang relevan			✓		
7	Guru mendorong siswa untuk eksplorasi dan kolaborasi			✓		
8	Guru memberikan arahan tambahan jika siswa memerlukan tambahan informasi		✓			
9	Guru memberikan arahan agar setiap kelompok mempersiapkan persentasi singkat tentang hasil diskusi mereka		✓			
10	Guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang persentasi		✓			
11	Selanjutnya, Guru memberikan tugas yang sama seperti diawal yakni mengisi soal yang telah dibagikan oleh guru (<i>posttest</i>)		✓			
12	Guru membimbing siswa dalam mengisi soal tersebut		✓			

13	Selanjutnya, Guru meminta siswa untuk mengumpulkannya kemeja guru	✓					
C. Kegiatan Penutup							
1	Guru memberikan refleksi hasil pembelajaran	✓					
2	Guru meminta siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini	✓					
3	Guru Bersama siswa menutup pembelajaran pada hari ini dengan membaca doa	✓					
Jumlah			112				

Wali Kelas V


Herlina S. Pd
NIP.

10. Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Validator : Herlina S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Pertemuan : 1

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrument penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berikan tanda ($\checkmark$) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 5 : Sangat Baik
 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Kegiatan Awal						
1	Siswa melaksanakan kegiatan membaca doa sebelum memulai pembelajaran	✓				
2	Siswa menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan perlengkapan dan materi yang diperlukan	✓				

3	Siswa hadir tepat waktu dikelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	✓				
B. Kegiatan inti						
1	Siswa aktif mempelajari materi pelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru secara seksama		✓			
2	Siswa mempersiapkan metode <i>treasure hunt</i> dan menggunakannya dengan baik untuk mendalami materi			✓		
3	Siswa hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran mengenai membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat			✓		
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang segitiga dan segi empat dengan menggunakan metode pembelajaran <i>treasure hunt</i> untuk meningkatkan pemahaman		✓			
5	Siswa menunjukkan pemahaman dalam menyebutkan ciri-ciri segitiga dan segi empat dengan benar			✓		

6	Siswa menunjukkan ketepatan dalam membandingkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat	✓				
7	Siswa menunjukkan kecermatan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru	✓				
8	Siswa terlibat secara aktif dengan bertanya, menjawab, atau memberikan selama proses pembelajaran.	✓				
9	Penggunaan metode treasure hunt secara efektif meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan	✓				
C. Kegiatan Penutup						
1	Siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari selama pembelajaran	✓				
2	Siswa membaca doa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan penuh khuyuk dan tertib	✓				
Jumlah			59			

Wali Kelas V



Herlina S.Pd
NIP.

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Validator : Herlina S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Pertemuan : 2

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrument penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 5 : Sangat Baik
 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Kegiatan Awal						
1	Siswa melaksanakan kegiatan membaca doa sebelum memulai pembelajaran	✓				
2	Siswa menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan perlengkapan dan materi yang diperlukan	✓				

3	Siswa hadir tepat waktu dikelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	✓				
B. Kegiatan inti						
1	Siswa aktif mempelajari materi pelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru secara seksama		✓			
2	Siswa mempersiapkan metode <i>treasure hunt</i> dan menggunakannya dengan baik untuk mendalami materi			✓		
3	Siswa hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran mengenai membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat		✓			
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang segitiga dan segi empat dengan menggunakan metode pembelajaran <i>treasure hunt</i> untuk meningkatkan pemahaman		✓			
5	Siswa menunjukkan pemahaman dalam menyebutkan ciri-ciri segitiga dan segi empat dengan benar			✓		

6	Siswa menunjukkan ketepatan dalam membandingkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat			✓		
7	Siswa menunjukkan kecermatan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru			✓		
8	Siswa terlibat secara aktif dengan bertanya, menjawab, atau memberikan selama proses pembelajaran.			✓		
9	Penggunaan metode treasure hunt secara efektif meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan		✓			
C. Kegiatan Penutup						
1	Siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari selama pembelajaran		✓			
2	Siswa membaca doa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan penuh khushyuk dan tertib		✓			
Jumlah		50				

Wali Kelas V



Herlina S.Pd
NIP.

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Validator : Herlina S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Pertemuan : 3

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrument penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berikan tanda ($\checkmark$) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 5 : Sangat Baik
 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Kegiatan Awal						
1	Siswa melaksanakan kegiatan membaca doa sebelum memulai pembelajaran	✓				
2	Siswa menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan perlengkapan dan materi yang diperlukan	✓				

3	Siswa hadir tepat waktu dikelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	✓				
B. Kegiatan inti						
1	Siswa aktif mempelajari materi pelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru secara seksama	✓				
2	Siswa mempersiapkan metode <i>treasure hunt</i> dan menggunakannya dengan baik untuk mendalami materi			✓		
3	Siswa hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran mengenai membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat		✓			
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang segitiga dan segi empat dengan menggunakan metode pembelajaran <i>treasure hunt</i> untuk meningkatkan pemahaman			✓		
5	Siswa menunjukkan pemahaman dalam menyebutkan ciri-ciri segitiga dan segi empat dengan benar			✓		

6	Siswa menunjukkan ketepatan dalam membandingkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat			✓		
7	Siswa menunjukkan kecermatan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru		✓			
8	Siswa terlibat secara aktif dengan bertanya, menjawab, atau memberikan selama proses pembelajaran.			✓		
9	Penggunaan metode treasure hunt secara efektif meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan		✓			
C. Kegiatan Penutup						
1	Siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari selama pembelajaran	✓				
2	Siswa membaca doa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan penuh khuyuk dan tertib		✓			
Jumlah			56			

Wali Kelas V

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Herlina S.Pd', written in a cursive style.

Herlina S.Pd
NIP.

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Nama Validator : Herlina S.Pd

Jabatan : Wali Kelas V

Pertemuan : 4

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrument penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berikan tanda ($\checkmark$) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 5 : Sangat Baik
 4 : Baik
 3 : Cukup
 2 : Kurang
 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek yang diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
A. Kegiatan Awal						
1	Siswa melaksanakan kegiatan membaca doa sebelum memulai pembelajaran	✓				
2	Siswa menunjukkan kesiapan untuk mengikuti pembelajaran dengan mempersiapkan perlengkapan dan materi yang diperlukan	✓				

3	Siswa hadir tepat waktu dikelas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran	✓				
B. Kegiatan inti						
1	Siswa aktif mempelajari materi pelajaran dengan memperhatikan penjelasan guru secara seksama	✓				
2	Siswa mempersiapkan metode <i>treasure hunt</i> dan menggunakannya dengan baik untuk mendalami materi			✓		
3	Siswa hadir dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran mengenai membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat		✓			
4	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang segitiga dan segi empat dengan menggunakan metode pembelajaran <i>treasure hunt</i> untuk meningkatkan pemahaman			✓		
5	Siswa menunjukkan pemahaman dalam menyebutkan ciri-ciri segitiga dan segi empat dengan benar			✓		

6	Siswa menunjukkan ketepatan dalam membandingkan persamaan dan perbedaan segitiga dan segi empat		✓				
7	Siswa menunjukkan kecermatan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru		✓				
8	Siswa terlibat secara aktif dengan bertanya, menjawab, atau memberikan selama proses pembelajaran.			✓			
9	Penggunaan metode treasure hunt secara efektif meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan	✓					
C. Kegiatan Penutup							
1	Siswa memberikan kesimpulan terkait materi yang telah dipelajari selama pembelajaran	✓					
2	Siswa membaca doa untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan penuh khusyuk dan tertib	✓					
Jumlah			7-3				

Wali Kelas V



Herlina S.Pd
NIP.

C. Lampiran C

1. Hasil Validator I

PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nilna Ma'Rafiah, M.Pd

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Dela Srindang Bulan

Nim : 21591043

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

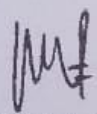
Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri

Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☐	Layak digunakan
☒	Layak digunakan dengan perbaikan
☐	Tidak layak digunakan

Rejang Lebong,

Validator



Nilna Ma'Rafiah, M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN PRETEST

Nama Validator : Nilna Ma'Rafiah, M.Pd
 Jabatan : Dosen
 Instansi : IAIN Curup
 Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri

A. Pengantar

Tujuan penggunaan instrument adalah untuk mendapatkan validasi instrument penilaian tes uraian pada materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia pada tabel dibawah ini dengan kriteria skala penilaian yang telah ditentukan sebagai berikut.

1. Tidak Baik	4. Baik
2. Kurang Baik	5. Sangat Baik
3. Cukup Baik	
2. Bapak/Ibu memberikan saran dengan langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan

C. Penilaian

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Isi						
Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran						
1	Ketepatan pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				√	
2	Kesesuaian soal dengan indikator					√
3	Keterwakilan soal dengan indikator					√
4	Keterwakilan indikator dalam pencapaian kompetensi dasar					√

Kelengkapan dan Ketepatan Instrumen					
5	Ketepatan kalimat soal				√
6	Ketepatan kunci jawaban soal				√
7	Keberadaan pedoman penskoran		√		
8	Ketepatan pedoman penskoran dalam menilai kemampuan yang diukur		√		
Konstruksi Soal					
9	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal				√
10	Kebenaran materi				√
11	Kejelasan soal dalam mengukur hasil belajar sesuai dengan indikator				√
12	Keberagaman soal				√
B. Aspek Bahasa					
13	Kejelasan Bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda			√	
14	Kekomunikatifan Bahasa yang digunakan sehingga mudah dipahami siswa				√
15	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia				√
16	Keefektifan dan keefesienan penggunaan bahasa				√

D. SARAN

Lengkapi pedoman penskoran dalam kunci jawabanya, sesuai dengan perlangkah

E. KESIMPULAN

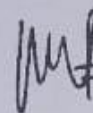
Instrumen penilaian tes uraian pada materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba
2. **Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi**
3. Tidak layak digunakan uji coba

(mohon diberi tanda silang (x) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 2025

Validator



Nilna Ma'Rifah, M.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN POSTTEST

Nama Validator : Nilna Ma'Rifah, M.Pd
 Jabatan : Dosen
 Instansi : IAIN Curup
 Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri

A. Pengantar

Tujuan penggunaan instrument adalah untuk mendapatkan validasi instrument penilaian tes uraian pada materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia pada tabel dibawah ini dengan kriteria skala penilaian yang telah ditentukan sebagai berikut.

1. Tidak Baik	4. Baik
2. Kurang Baik	5. Sangat Baik
3. Cukup Baik	
2. Bapak/Ibu memberikan saran dengan langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan

C. Penilaian

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Isi						
Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran						
1	Ketepatan pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran					√
2	Kesesuaian soal dengan indikator					√
3	Keterwakilan soal dengan indikator					√
4	Keterwakilan indikator dalam pencapaian kompetensi dasar					√

Kelengkapan dan Ketepatan Instrumen					
5	Ketepatan kalimat soal				√
6	Ketepatan kunci jawaban soal			√	
7	Keberadaan pedoman penskoran		√		
8	Ketepatan pedoman penskoran dalam menilai kemampuan yang diukur		√		
Konstruksi Soal					
9	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal				√
10	Kebenaran materi				√
11	Kejelasan soal dalam mengukur hasil belajar sesuai dengan indikator				√
12	Keberagaman soal			√	
B. Aspek Bahasa					
13	Kejelasan Bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda			√	
14	Kekomunikatifan Bahasa yang digunakan sehingga mudah dipahami siswa				√
15	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia				√
16	Keefektifan dan keefesienan penggunaan bahasa				√

D. SARAN

Saran nya sama dengan yang di POSTEST

E. KESIMPULAN

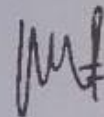
Instrumen penilaian tes uraian pada materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat ini dinyatakan:

4. Layak digunakan untuk uji coba
- 5. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi**
6. Tidak layak digunakan uji coba

(mohon diberi tanda silang (x) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Tbu)

Curup, 2025

Validator



Nilna Ma'Rifah, M.Pd

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Judul Penelitian : Pengaruh Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri

Nama Peneliti : Dela Srindang Bulan

Nim/Prodi : 21591043/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama Validator : Nilna Ma'Rafiah, M.Pd

Jabatan : Dosen

A. Pengantar

Pedoman observasi digunakan untuk mempermudah peneliti melakukan observasi serta memperoleh informasi mengenai cara guru mengajar dalam rangka memunculkan kemampuan berpikir kritis matematika dan sejauh mana kemampuan berpikir kritis matematika yang dimiliki oleh siswa

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia pada tabel berdasarkan pendapat Bapak/Ibu
2. Bapak/Ibu memberikan saran dengan langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan

C. Penilaian

NO	Aspek/Indikator	Ya	Tidak
A. Format Observasi			
1	Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian	√	
2	Proporsional	√	
B. Isi			
1	Kesesuaian dengan aktivitas guru dalam Modul ajar		√
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		√

3	Aktivitas guru dirumuskan secara jelas dan spesifik		√
4	Setiap aktivitas guru teramati		√
C. Bahasa dan Tulisan			
1	Bahasa yang digunakan baik dan benar	√	
2	Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami	√	
3	Penyampaian petunjuk jelas		
4	Penulisan mengikuti aturan ejaan yang disempurnakan (EYD)	√	

D. SARAN

Hubungkan aspek yang diamati itu dengan materi yang diajarkan, misal bangun datar. Rincikan lagi kegiatannya. Jelaskan juga aspek atau pertanyaan yang mengukur berpikir kritisnya

E. KESIMPULAN

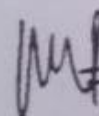
Instrumen penilaian tes uraian pada materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba
2. **Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi**
3. Tidak layak digunakan uji coba

(mohon diberi tanda silang (x) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 2025

Validator



Nilna Ma'Rifah, M.Pd

PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herlina, S.Pd

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Dela Srindang Bulan

Nim : 21591043

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Berpikir

Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri

Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan :

☐

Layak digunakan

☒

Layak digunakan dengan perbaikan

☐

Tidak layak digunakan

Rejang Lebong,

Validator



Herlina, S.Pd

2. Hasil Validator II

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN PRETEST

Nama Validator : Herlina, S.Pd
 Jabatan : Wali Kelas V
 Instansi : SDN 72 Rejang Lebong
 Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri

A. Pengantar

Tujuan penggunaan instrument adalah untuk mendapatkan validasi instrument penilaian tes uraian pada materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara sebagai berikut.

- Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia pada tabel dibawah ini dengan kriteria skala penilaian yang telah ditentukan sebagai berikut.
 - Tidak Baik
 - Kurang Baik
 - Cukup Baik
 - Baik
 - Sangat Baik
- Bapak/Ibu memberikan saran dengan langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan

C. Penilaian

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Isi						
Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran						
1	Ketepatan pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓	
2	Kesesuaian soal dengan indikator				✓	
3	Keterwakilan soal dengan indikator			✓		
4	Keterwakilan indikator dalam pencapaian kompetensi dasar			✓		

Kelengkapan dan Ketepatan Instrumen						
5	Ketepatan kalimat soal			✓		
6	Ketepatan kunci jawaban soal				✓	
7	Keberadaan pedoman penskoran			✓		
8	Ketepatan pedoman penskoran dalam menilai kemampuan yang diukur			✓		
Konstruksi Soal						
9	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal				✓	
10	Kebenaran materi					✓
11	Kejelasan soal dalam mengukur hasil belajar sesuai dengan indikator				✓	
12	Keberagaman soal				✓	
B. Aspek Bahasa						
13	Kejelasan Bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
14	Kekomunikatifan Bahasa yang digunakan sehingga mudah dipahami siswa					✓
15	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia					✓
16	Keefektifan dan keefesienan penggunaan bahasa					✓

D. SARAN

E. KESIMPULAN

Instrumen penilaian tes uraian pada materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba
- ②. Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan uji coba

(mohon diberi tanda silang (x) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 2025

Validator



Herlina, S.Pd

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN POSTTEST

Nama Validator : Herlina, S.Pd
 Jabatan : Wali Kelas V
 Instansi : SDN 72 Rejang Lebong
 Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri

A. Pengantar

Tujuan penggunaan instrument adalah untuk mendapatkan validasi instrument penilaian tes uraian pada materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia pada tabel dibawah ini dengan kriteria skala penilaian yang telah ditentukan sebagai berikut.

1. Tidak Baik	4. Baik
2. Kurang Baik	5. Sangat Baik
3. Cukup Baik	
2. Bapak/Ibu memberikan saran dengan langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan

C. Penilaian

No	Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
A. Aspek Isi						
Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran						
1	Ketepatan pemilihan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran				✓	
2	Kesesuaian soal dengan indikator				✓	
3	Keterwakilan soal dengan indikator				✓	
4	Keterwakilan indikator dalam pencapaian kompetensi dasar			✓		

Kelengkapan dan Ketepatan Instrumen						
5	Ketepatan kalimat soal				✓	
6	Ketepatan kunci jawaban soal				✓	
7	Keberadaan pedoman penskoran			✓		
8	Ketepatan pedoman penskoran dalam menilai kemampuan yang diukur			✓		
Konstruksi Soal						
9	Kejelasan petunjuk mengerjakan soal				✓	
10	Kebenaran materi					✓
11	Kejelasan soal dalam mengukur hasil belajar sesuai dengan indikator					✓
12	Keberagaman soal					✓
B. Aspek Bahasa						
13	Kejelasan Bahasa yang digunakan sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda				✓	
14	Kekomunikatifan Bahasa yang digunakan sehingga mudah dipahami siswa					✓
15	Kesesuaian Bahasa yang digunakan dengan kaidah Bahasa Indonesia				✓	
16	Keefektifan dan keefesienan penggunaan bahasa			✓		

D. SARAN

E. KESIMPULAN

Instrumen penilaian tes uraian pada materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba
- ② Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan uji coba

(mohon diberi tanda silang (x) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 2025

Validator



Herlina, S.Pd

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Judul Penelitian : Pengaruh Metode Pembelajaran *Treasure Hunt* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri

Nama Peneliti : Dela Srindang Bulan

Nim/Prodi : 21591043/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama Validator : Herlina, S.Pd

Jabatan : Guru wali kelas V

A. Pengantar

Pedoman observasi digunakan untuk mempermudah peneliti melakukan observasi serta memperoleh informasi mengenai cara guru mengajar dalam rangka memunculkan kemampuan berpikir kritis matematika dan sejauh mana kemampuan berpikir kritis matematika yang dimiliki oleh siswa

B. Petunjuk

Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan cara sebagai berikut.

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia pada tabel berdasarkan pendapat Bapak/Ibu
2. Bapak/Ibu memberikan saran dengan langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan

C. Penilaian

NO	Aspek/Indikator	Ya	Tidak
A. Format Observasi			
1	Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian	✓	
2	Proporsional	✓	
B. Isi			
1	Kesesuaian dengan aktivitas guru dalam Modul ajar	✓	
2	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	✓	
3	Aktivitas guru dirumuskan secara jelas dan spesifik	✓	

4	Setiap aktivitas guru teramati	✓	
C. Bahasa dan Tulisan			
1	Bahasa yang digunakan baik dan benar	✓	
2	Menggunakan Bahasa yang mudah dipahami	✓	
3	Penyampaian petunjuk jelas	✓	
4	Penulisan mengikuti aturan ejaan yang disempurnakan (EYD)	✓	

D. SARAN

E. KESIMPULAN

Instrumen penilaian tes uraian pada materi membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba
- ② Layak digunakan untuk uji coba setelah revisi
3. Tidak layak digunakan uji coba

(mohon diberi tanda silang (x) pada nomor sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu)

Curup, 2025

Validator



Herlina, S.Pd

3. Hasil Validasi Lapangan

HASIL UJI VALIDITAS PRETEST

Correlations																	
		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15	Skor_Total
soal_1	Pearson Correlation	1	,525*	-,112	,310	,272	,469*	,313	,129	-,057	,191	-,094	-,089	,149	-,135	,340	,574**
	Sig. (2-tailed)		,017	,638	,183	,246	,037	,180	,587	,812	,421	,694	,708	,532	,570	,142	,008
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_2	Pearson Correlation	,525*	1	,198	,564**	,103	,236	,382	,162	,210	,352	-,087	-,319	,339	-,203	,314	,673**
	Sig. (2-tailed)	,017		,402	,010	,664	,316	,097	,495	,374	,128	,717	,171	,143	,391	,177	,001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_3	Pearson Correlation	-,112	,198	1	,195	-,134	,023	,005	,070	,021	-,155	-,273	,159	,128	-,164	-,358	,104
	Sig. (2-tailed)	,638	,402		,410	,573	,923	,982	,769	,932	,515	,245	,503	,591	,488	,122	,662
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_4	Pearson Correlation	,310	,564**	,195	1	,130	,247	,539*	,097	,319	,055	-,109	,045	,122	-,304	,512*	,621**
	Sig. (2-tailed)	,183	,010	,410		,585	,293	,014	,685	,170	,817	,648	,852	,609	,193	,021	,003

soal_10	Pearson Correlation	,191	,352	-,155	,055	,376	,212	,362	,408	,314	1	-,032	-,318	,217	,187	-,055	,558*
	Sig. (2-tailed)	,421	,128	,515	,817	,103	,370	,117	,074	,177		,892	,172	,357	,431	,817	,011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_11	Pearson Correlation	-,094	-,087	-,273	-,109	,155	,014	-,401	,006	-,219	-,032	1	-,048	,330	-,166	-,027	-,015
	Sig. (2-tailed)	,694	,717	,245	,648	,514	,952	,080	,979	,354	,892		,841	,155	,483	,909	,951
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_12	Pearson Correlation	-,089	-,319	,159	,045	,068	-,016	-,161	-,486*	-,042	-,318	-,048	1	-,489*	-,131	,030	-,191
	Sig. (2-tailed)	,708	,171	,503	,852	,775	,947	,498	,030	,860	,172	,841		,028	,581	,901	,419
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_13	Pearson Correlation	,149	,339	,128	,122	,400	,313	-,043	,473*	,077	,217	,330	-,489*	1	-,124	-,071	,517*
	Sig. (2-tailed)	,532	,143	,591	,609	,081	,179	,856	,035	,747	,357	,155	,028		,602	,766	,020
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_14	Pearson Correlation	-,135	-,203	-,164	-,304	-,129	,063	-,133	,009	,288	,187	-,166	-,131	-,124	1	-,088	,017
	Sig. (2-tailed)	,570	,391	,488	,193	,587	,793	,575	,970	,219	,431	,483	,581	,602		,711	,944
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_15	Pearson Correlation	,340	,314	-,358	,512*	,195	-,049	,223	-,097	,231	-,055	-,027	,030	-,071	-,088	1	,345

	Sig. (2-tailed)	,142	,177	,122	,021	,410	,836	,346	,685	,327	,817	,909	,901	,766	,711		,136
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Skor_Total	Pearson Correlation	,574**	,673**	,104	,621**	,499*	,538*	,489*	,485*	,514*	,558*	-,015	-,191	,517*	,017	,345	1
	Sig. (2-tailed)	,008	,001	,662	,003	,025	,014	,029	,030	,020	,011	,951	,419	,020	,944	,136	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS POSTTEST

Correlations																	
		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15	skor_total
soal_1	Pearson Correlation	1	,417	,312	,177	,296	,175	,091	,000	,295	,161	,461*	-,064	,632**	-,400	-,013	,617**
	Sig. (2-tailed)		,067	,181	,456	,206	,460	,703	1,000	,208	,498	,041	,790	,003	,080	,957	,004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_2	Pearson Correlation	,417	1	,313	,574**	,147	,425	,381	-,082	,202	,370	,133	-,407	,556*	-,303	,007	,654**
	Sig. (2-tailed)	,067		,180	,008	,535	,062	,097	,730	,393	,108	,575	,075	,011	,194	,977	,002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_3	Pearson Correlation	,312	,313	1	,182	,287	,281	-,125	,181	,324	,456*	,215	-,315	,336	,110	-,210	,603**
	Sig. (2-tailed)	,181	,180		,442	,220	,230	,599	,445	,164	,043	,362	,176	,147	,644	,374	,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_4	Pearson Correlation	,177	,574**	,182	1	,119	,246	,191	,009	,186	,085	,183	-,054	,204	-,215	,281	,512*
	Sig. (2-tailed)	,456	,008	,442		,618	,297	,419	,969	,433	,723	,440	,822	,389	,362	,229	,021
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_5	Pearson Correlation	,296	,147	,287	,119	1	,097	-,197	-,415	,114	,408	,486*	,111	,354	,136	,321	,543*
	Sig. (2-tailed)	,206	,535	,220	,618		,685	,406	,069	,633	,074	,030	,642	,125	,567	,167	,013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_6	Pearson Correlation	,175	,425	,281	,246	,097	1	,089	,399	,336	,437	,584**	-,690**	,387	-,202	-,041	,626**
	Sig. (2-tailed)	,460	,062	,230	,297	,685		,709	,082	,147	,054	,007	,001	,092	,393	,863	,003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_7	Pearson Correlation	,091	,381	-,125	,191	-,197	,089	1	-,186	,061	,135	-,178	-,316	-,201	-,280	-,070	,071

	Sig. (2-tailed)	,703	,097	,599	,419	,406	,709		,432	,797	,569	,453	,175	,395	,231	,768	,765
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_8	Pearson Correlation	,000	-,082	,181	,009	-,415	,399	-,186	1	,025	-,059	,291	-,522*	,077	-,134	-,256	,095
	Sig. (2-tailed)	1,000	,730	,445	,969	,069	,082	,432		,918	,805	,213	,018	,748	,573	,276	,690
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_9	Pearson Correlation	,295	,202	,324	,186	,114	,336	,061	,025	1	,319	,264	-,113	,114	-,137	,304	,540*
	Sig. (2-tailed)	,208	,393	,164	,433	,633	,147	,797	,918		,170	,260	,635	,631	,564	,193	,014
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_10	Pearson Correlation	,161	,370	,456*	,085	,408	,437	,135	-,059	,319	1	,208	-,390	,020	,094	,097	,579**
	Sig. (2-tailed)	,498	,108	,043	,723	,074	,054	,569	,805	,170		,379	,089	,935	,695	,683	,007
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_11	Pearson Correlation	,461*	,133	,215	,183	,486*	,584**	-,178	,291	,264	,208	1	-,462*	,486*	-,359	,119	,604**
	Sig. (2-tailed)	,041	,575	,362	,440	,030	,007	,453	,213	,260	,379		,040	,030	,120	,618	,005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_12	Pearson Correlation	-,064	-,407	-,315	-,054	,111	-,690**	-,316	-,522*	-,113	-,390	-,462*	1	-,229	,224	,382	-,379
	Sig. (2-tailed)	,790	,075	,176	,822	,642	,001	,175	,018	,635	,089	,040		,332	,343	,096	,100
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_13	Pearson Correlation	,632**	,556*	,336	,204	,354	,387	-,201	,077	,114	,020	,486*	-,229	1	-,082	-,105	,633**
	Sig. (2-tailed)	,003	,011	,147	,389	,125	,092	,395	,748	,631	,935	,030	,332		,731	,659	,003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_14	Pearson Correlation	-,400	-,303	,110	-,215	,136	-,202	-,280	-,134	-,137	,094	-,359	,224	-,082	1	,062	-,096
	Sig. (2-tailed)	,080	,194	,644	,362	,567	,393	,231	,573	,564	,695	,120	,343	,731		,795	,688
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
soal_15	Pearson Correlation	-,013	,007	-,210	,281	,321	-,041	-,070	-,256	,304	,097	,119	,382	-,105	,062	1	,244

	Sig. (2-tailed)	,957	,977	,374	,229	,167	,863	,768	,276	,193	,683	,618	,096	,659	,795		,300
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
skor_total	Pearson Correlation	,617**	,654**	,603**	,512*	,543*	,626**	,071	,095	,540*	,579**	,604**	-,379	,633**	-,096	,244	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,002	,005	,021	,013	,003	,765	,690	,014	,007	,005	,100	,003	,688	,300	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Reliabilitas

a. Soal Pretest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,620	15

b. Soal Posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,637	15

2. Tingkat Kesukaran

Statistics											
		skor_1	skor_2	skor_4	skor_5	skor_6	skor_7	skor_8	skor_9	skor_10	skor_13
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		5,50	5,50	5,50	5,13	5,63	4,88	5,75	4,50	3,75	5,38

a. Soal Pretest

Statistics											
		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		4,38	5,38	5,00	5,50	5,25	5,75	5,25	4,00	5,63	5,75
Maximum		10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

b. Soal Posttest

3. Daya Pembeda

a. Soal *Pretest*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
skor_1	46,00	184,474	,459	,738
skor_2	46,00	173,289	,563	,721
skor_4	46,00	190,395	,465	,738
skor_5	46,38	191,102	,323	,759
skor_6	45,88	188,997	,387	,748
skor_7	46,63	192,286	,439	,742
skor_8	45,75	190,197	,418	,744
skor_9	47,00	197,763	,318	,756
skor_10	47,75	186,776	,491	,734
skor_13	46,13	188,470	,410	,745

b. Soal *Posttest*

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	47,50	242,763	,540	,786
soal_2	46,50	233,816	,560	,784
soal_3	46,88	249,260	,487	,792
soal_4	46,38	271,365	,359	,805
soal_5	46,63	256,102	,413	,801
soal_6	46,13	251,628	,539	,787
soal_7	46,63	264,655	,383	,803
soal_8	47,88	260,049	,454	,796
soal_9	46,25	244,408	,547	,785
soal_10	46,13	250,312	,591	,782

n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan		n	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	10	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	12	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	15	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	17	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	20	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	30	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	40	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	50	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	60	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

4. ilai r Product Momen

Tests of Normality		
Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk

		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest kontrol	,196	20	,043	,910	20	,065
	posttest kontrol	,156	20	,200*	,931	20	,160
	Pretest eksperimen	,165	22	,122	,912	22	,053
	Posttest eksperimen	,177	22	,070	,946	22	,259

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

5. Uji Normalitas Eksperimen dan Kontrol

6. Uji Homogenitas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	,121	1	40	,730
	Based on Median	,231	1	40	,634
	Based on Median and with adjusted df	,231	1	39,961	,634
	Based on trimmed mean	,137	1	40	,713

7. Uji Kemampuan Awal

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Pretest	Equal variances assumed	1,061	,309	-,024	40	,981	11,100	-,068	-5,732	5,596
	Equal variances not assumed			-,025	39,969	,981	11,100	-,068	-5,683	5,546

8. Uji Independent Sampel T-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Posttest	Equal variances assumed	,121	,730	4,389	40	,000	11,100	2,529	5,989	16,211
	Equal variances not assumed			4,404	39,969	,000	11,100	2,520	6,006	16,194

9. Uji N-Gain

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
N_GainPersen	eksperimen	Mean		58,33	5,780
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	46,31	
			Upper Bound	70,35	
		5% Trimmed Mean		59,18	
		Median		63,33	
		Variance		734,905	
		Std. Deviation		27,109	
		Minimum		0	
		Maximum		100	
		Range		100	
		Interquartile Range		37	
		Skewness		-,384	,491
		Kurtosis		-,331	,953
	kontrol	Mean		28,35	6,219
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15,33	
			Upper Bound	41,37	
		5% Trimmed Mean		29,83	
		Median		29,29	
		Variance		773.635	

		Std. Deviation	27,814	
		Minimum	-40	
		Maximum	70	
		Range	110	
		Interquartile Range	42	
		Skewness	-,854	,512
		Kurtosis	,600	,992

D. Lampiran D

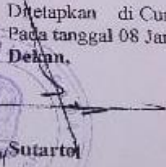
1. Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen

NO	PRETEST	POSTTEST
1	70	90
2	65	90
3	75	80
4	50	80
5	70	95
6	55	85
7	50	95
8	55	85
9	60	75
10	50	85
11	80	100
12	60	75
13	70	85
14	65	70
15	50	95
16	70	80
17	80	80
18	55	100
19	55	75
20	65	90
21	60	75
22	50	80

2. Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol

NO	<i>PRETEST</i>	<i>POSTTEST</i>
1	75	85
2	55	65
3	65	75
4	60	60
5	50	65
6	65	85
7	55	73
8	50	65
9	55	60
10	60	75
11	75	75
12	55	70
13	60	80
14	65	80
15	55	80
16	65	75
17	55	80
18	75	85
19	70	75
20	70	70

3. PERSURATAN

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Betungku Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH Nomor B24 Tahun 2025 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang Mengingat	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Penangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026; 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Dela Sringdang Bulan tanggal 07 Januari 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024
Menetapkan Pertama	M E M U T U S K A N : 1. Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd 197212071998031007 2. Irfi Latifa Irsal, M.Pd 199305222019032027 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Dela Sringdang Bulan N I M : 21591043 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Metode Pembelajaran Treasure Hunt terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas VI Sekolah Dasar Negeri
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 08 Januari 2025 Dekan,  Sutarto	
Tembusan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. <i>Kabag.</i>	

1. SK Pembimbing



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN
 Nomor : 503/196/IP/DPMTSP/VIII/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar :

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pen dele gasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 717/In.34/PT.1/12.00.9/07/2025 tanggal 11 Juli 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Dafa Srintang Budas / Curup, 14 Juli 2003
NIM	: 21591043
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas	: PGMI/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Pengaruh Metode Pembelajaran Treasure Hunt Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri"
Lokasi Penelitian	: SDN 72 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 17 Juli 2025 s.d 11 Oktober 2025
Pemanggu ng Jawab	: Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 17 Juli 2025

Plt. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong




DON AFRISAL, S.Sos
 Pembina (V/a)
 NIP. 19780409200212 1 002

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup
2. Kepala Sekolah SDN 72 Rejang Lebong
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

2. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 72 REJANG LEBONG
Alamat: Jln. D.I. Panjaitan Gg. A. Manan, Kel. Talang Benih



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 421.2/ 06/DS/SDN 72/RL/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	MIMIN TARSIH, S.Pd
NIP	:	19650918 198612 2 001
Pangkat / Golongan	:	Pembina Utama Muda / IV c
Jabatan	:	Ka. SD Negeri 72 Rejang Lebong
Unit Kerja	:	SD Negeri 72 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa nama di bawah ini :

Nama	:	DELA SRINDANG BULAN
NIM	:	21591043
Fakultas	:	Tarbiyah
Prodi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 72 Rejang Lebong dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Metode Pembelajaran Treasure Hunt Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Negeri"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..



Temp, 23 Juli 2025
Kepala Sekolah
MIMIN TARSIH, S.Pd
NIP. 19650918 198612 2 001

3. Surat Pernyataan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Deia Sindang Bulan
NIM	21591043
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Irfi Latifa Irsal, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Metode Pembelajaran TREASURE HUNT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Madia Pelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	11/03 - 2025	Prosedur & logika penelitian	
2.	11/03 - 2025	Suplemen	
3.	18/03 - 2025	a. kisi-kisi instrumen b. instrumen	
4.	20/03 - 2025	Perbaikan kisi-kisi logika dan instrument kisi-kisi instrument & kisi-kisi logika ke validator ahli (Bakir, M. Pd)	
5.	27/03 - 2025	Salah satu SK & penelitian	
6.	4/04 - 2025	Lakukan Penelitian	
7.	8/04 - 2025	Lanjutkan Analisis Data	
8.	12/04 - 2025	Lakukan Penelitian hasil Penelitian	
9.	14/04 - 2025	Perbaikan hasil Penelitian	
10.	20/04 - 2025	Lanjutkan BAB V	
11.	25/04 - 2025	Abstrak dan Lampiran	
12.	27/04 - 2025	Acc Fisang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
NIP. 197212071998031007

CURUP, 28 Agustus 2025
PEMBIMBING II

Irfi Latifa Irsal, M. Pd
NIP. 199305222019032027

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

4. Kartu Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Dela Sindang Bulan
NIM	21591043
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
PEMBIMBING II	Imni Latifa Irsal, M. Pd
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Metode Pembelajaran TREASURE HUNT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Matematika kelas VI Sekolah Dasar Negeri
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	19-02-2025	masalah	fi
2.	26/02-2025	Bab 1 - bab 3.	fi
3.	19/03-2025	Bab 3 & instrumen.	fi
4.	19/03-2025	instrumen.	fi
5.	7/05-2025	Perbaiki instrumen.	fi
6.	21/05-2025	Perbaiki instrumen	fi
7.	11/07-2025	Acc Penelitian.	fi
8.	13/08-2025	Hasil Penelitian.	fi
9.	21/08-2025	Hasil & Pembahasan. Penelitian	fi
10.	25/08-2025	Perbaiki pembahasan & kesimpulan	fi
11.	26/08-2025	Perbaiki Abstrak.	fi
12.	29/08-2025	Acc Sindang	fi

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 28 Agustus 2025

PEMBIMBING I,

Dr. H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd
NIP. 197212071998031007

PEMBIMBING II,

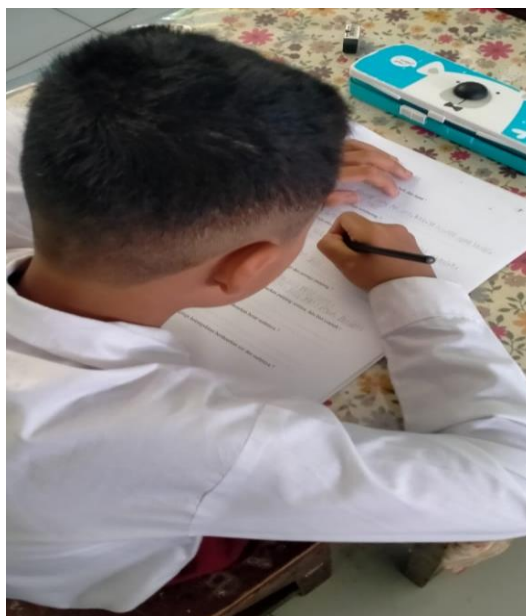
Imni Latifa Irsal, M. Pd
NIP. 199305222019032027

4. DOKUMENTASI

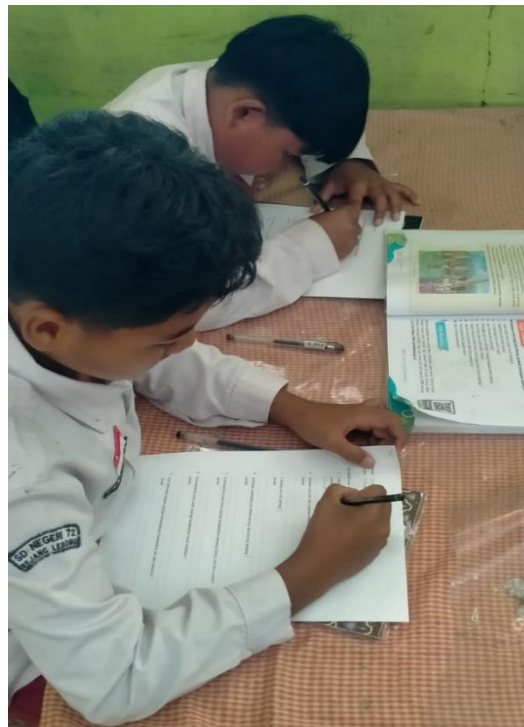
DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 1. Observasi dan wawancara awal kepada wali kelas Sdn
73 Rejang Lebong



Gambar 2. Izin melakukan uji coba dan pelaksanaan uji coba instrument tes
penelitian di SDN 73 Rejang Lebong



Gambar 3. Pemberian soal *Pretest* di kelas Kontrol sebelum diberi perlakuan di SDN 72 Rejang Lebong



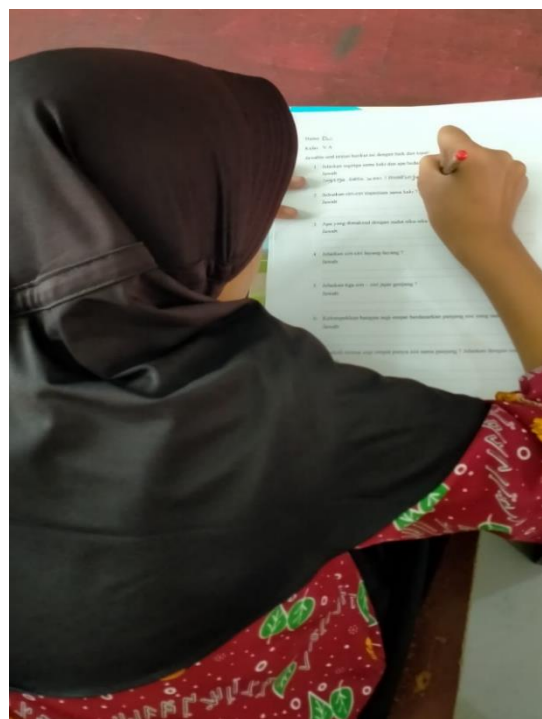
Gambar 4. Pemberian soal *Pretest* di kelas Eksperimen sebelum diberi perlakuan di SDN 72 Rejang Lebong



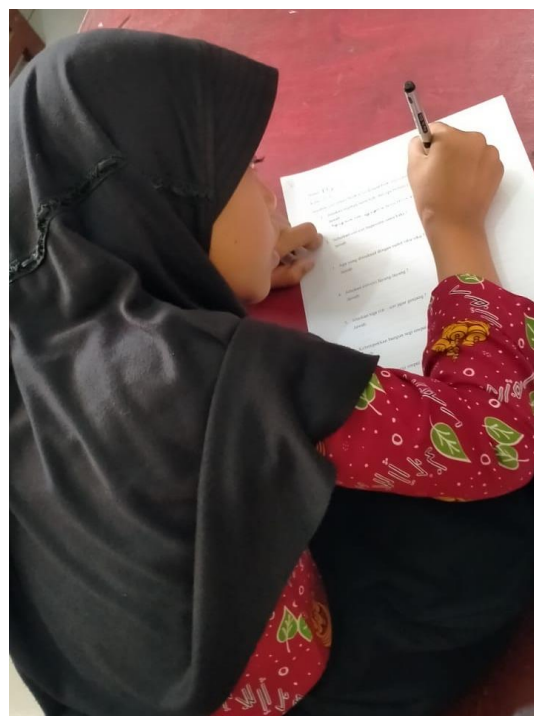
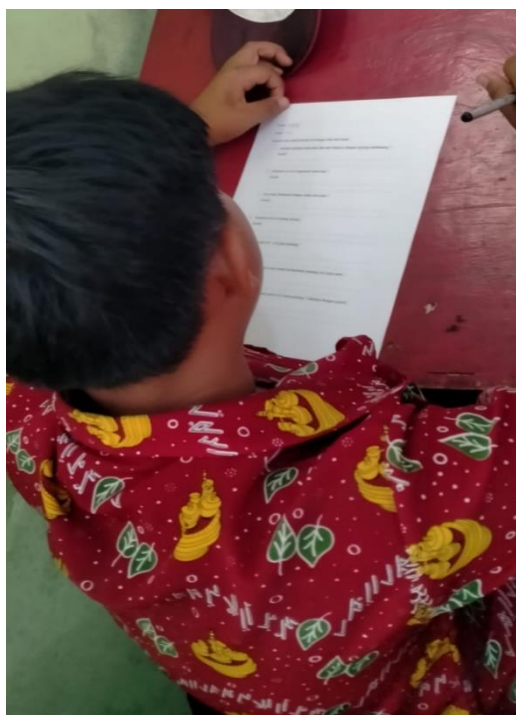
Gambar 5. Penjelasan materi di kelas Kontrol tentang “Membandingkan ciri-ciri segitiga dan segi empat



Gambar 6. Pembelajaran Menggunakan Metode *Treasure Hunt*



Gambar 8. Pemberian soal *Posttest* kelas Kontrol setelah diberikan perlakuan di SDN 72 Rejang Lebong



Gambar 9. Pemberian soal *Posttest* kelas Eksperimen setelah diberikan perlakuan di SDN 72 Rejang Lebong



Gambar 10. Foto Bersama bareng anak kelas kontrol dan kelas eksperimen